

**PERANCANGAN KANTOR PUSAT
PT. BANK ACEH SYARIAH**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh:

**Muhammad Ichsan
NIM. 150701112
Mahasiswa Program Studi Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-raniry**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022/1443 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KANTOR PUSAT PT. BANK ACEH SYARIAH

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Sebagai Beban
Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Arsitektur

Oleh:

MUHAMMAD ICHSAN

NIM. 150701112

Program Studi Arsitektur

Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch

NIDN: 2013078501

Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars

NIDN: 2006039201

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PERANCANGAN KANTOR PUSAT PT. BANK ACEH SYARIAH

TUGAS AKHIR

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Arsitektur

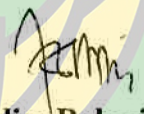
Pada Hari/Tanggal: Kamis, 14 Juli 2022
15 Dzulhijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugass Akhir:

Ketua,


Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch
NIDN: 2013078501

Sekretaris,


Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars
NIDN: 2006039201

Penguji I,


Era Nopera Rauzi, S.T., M.Arch
NIDN: 0007118604

Penguji II,


Faiza Aidina, S.T., M.A.
NIDN: 1314068601

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Azhar Amsal, M.Pd
NIDN: 2001066802

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ichsan
NIM : 150701112
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Perancangan Kantor Pusat PT. Bank Aceh Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Februari 2023

Yang Menyatakan,



(Muhammad Ichsan)

ABSTRAK

Nama : Muhammad Ichsan
NIM : 150701112
Program Studi / Fakultas : Arsitektur / Sains dan Teknologi (FST)
Judul : Perancangan Kantor Pusat PT. Bank Aceh Syariah
Tanggal Sidang : 14 Juli 2022 / 15 Dzulhijjah 1443 H
Pembimbing I : Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch
Pembimbing II : Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars
Kata Kunci : Bank Aceh, Kantor Pusat, Arsitektur Simbolis, Budaya Aceh

Bank Aceh sebagai Bank milik Pemerintah Daerah Aceh memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian provinsi Aceh. Kantor Operasional Pusat Bank Aceh awalnya berada di jalan Tgk. H. Mohd. Daud Beureueh, Banda Aceh. Namun, gedung tersebut mengalami kebakaran pada tahun 2015. Sebuah kantor pusat menandakan lokasi fungsi terpenting dari suatu organisasi yang dipimpin. Semua kegiatan perencanaan sampai dengan pengawasan terdapat di kantor pusat. Kantor pusat mengendalikan jalannya kebijaksanaan terhadap kantor cabangnya. Dalam rangka melakukan penataan kembali lokasi Kantor Pusat sesuai dengan kebutuhannya saat ini dan di masa yang akan datang, PT. Bank Aceh Syariah akan membangun Kantor Pusat nya yang baru di Banda Aceh, selain memenuhi kebutuhannya sebagai kantor perbankan, juga dapat menjadi identitas bagi Bank Aceh pada khususnya, serta menjadi simbol/ikon baru bagi kota Banda Aceh pada umumnya. Maka dari itu pada perancangan Kantor Pusat PT. Bank Aceh Syariah simbol budaya Aceh menjadi konsep dasar dengan kombinasi prinsip-prinsip dari arsitektur simbolis sehingga bangunan kantor pusat tersebut dapat tampil selaras antara perkembangan arsitektur dengan budaya Aceh.

Kata kunci :Bank Aceh, Kantor Pusat, Arsitektur Simbolis, Budaya Aceh

ABSTRACT

Bank Aceh as a Bank owned by the Aceh Regional Government has a very important role in the economic growth of the province of Aceh. Bank Aceh's Central Operational Office was originally located on Jalan Tgk. H. Mohd. Daud Beureueh, Banda Aceh. However, the building suffered a fire in 2015. A head office signifies the location of the most important functions of an organization that is led. All planning activities up to supervision are located at the head office. The head office controls the course of policy towards its branch offices. In order to realign the location of the Head Office in accordance with its current and future needs, PT. Bank Aceh Syariah will build its new Head Office in Banda Aceh, besides fulfilling its needs as a banking office, it can also become an identity for Bank Aceh in particular, as well as become a new symbol/icon for the city of Banda Aceh in general. Therefore, in designing the Head Office of PT. Bank Aceh Syariah, the symbol of Aceh's culture, becomes the basic concept with a combination of principles from symbolic architecture so that the head office building can appear in harmony between architectural developments and Acehnese culture.

Keywords: Bank Aceh, Head Office, Symbolic Architecture, Acehnese Culture



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan anugerah karunia dan hidayahNya kepada hambanya tanpa memandang derajat yang telah memberikan rahmat dan petunjukNya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul **Perancangan Kantor Pusat PT. Bank Aceh Syariah** ini dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat membantu dan memudahkan penyusunan laporan tugas akhir, yaitu kepada:

1. Bapak **Rusydi, S.T., M.Pd** selaku ketua Program Studi Arsitektur UIN Ar-Raniry.
2. Ibu **Mira Alfitri, S.T., M.Ars** selaku koordinator mata kuliah Studio Tugas Akhir.
3. Ibu **Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch** selaku dosen pembimbing I dan Ibu **Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars** selaku dosen pembimbing II.
4. Ibu **Era Nopera Rauzi, S.T., M.Arch** dan Ibu **Faiza Aidina, S.T., M.A**, selaku dosen penguji dalam sidang akhir.
5. PT. Bank Aceh Syariah yang telah memberikan informasi dalam penyusunan perancangan laporan.
6. Orang tua yang sangat saya cintai yang senantiasa mendukung dan mendoakan, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan baik.
7. Abang dan kakak kandung yang telah membiayai dan mendukung saya menyelesaikan laporan tugas akhir dengan baik.
8. Kepada Teman-Teman seperjuangan di Prodi Arsitektur khususnya yang angkatan 2015 yang telah berbagi ilmu dan saling memberikan semangat dalam menyelesaikan laporan tugas akhir.

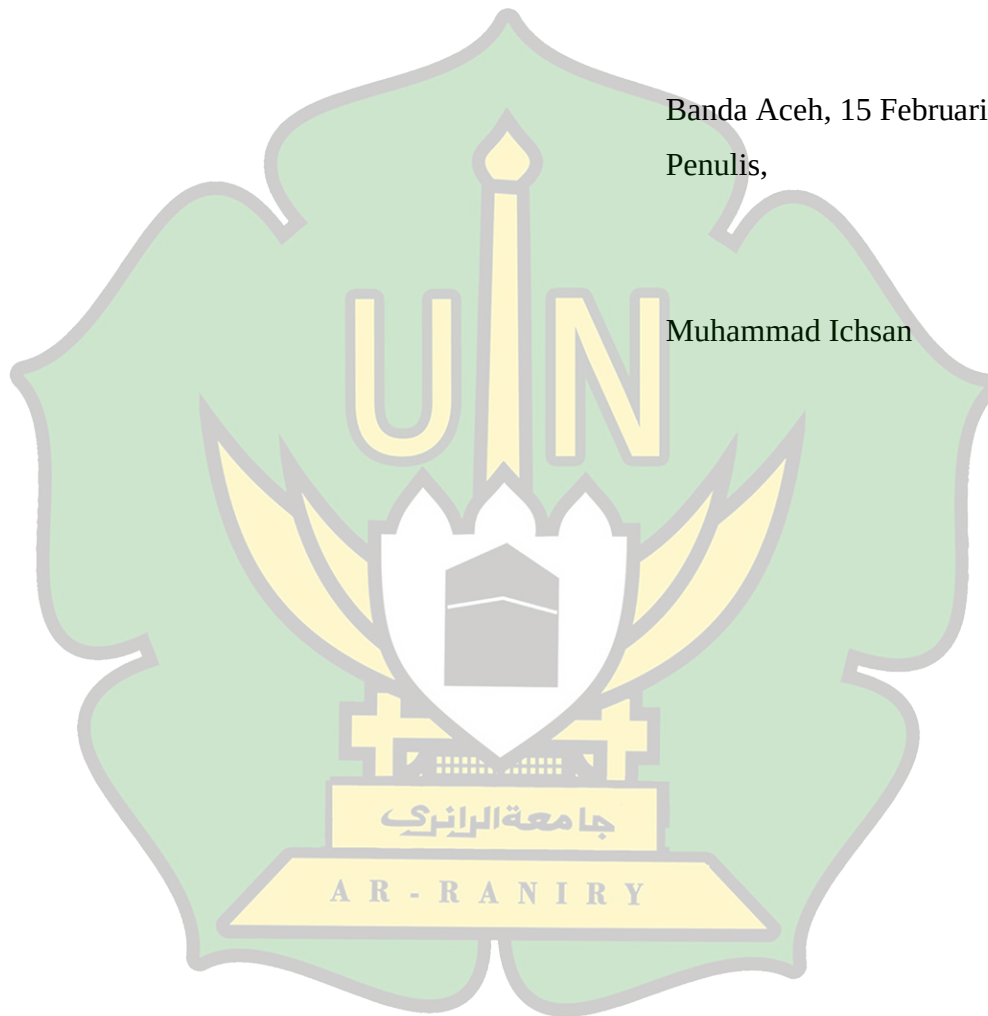
9. Semua pihak yang telah membantu secara moril dan materil yang tidak dapat disebutka satu persatu.

Saya menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saya berharap adanya kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi mahasiswa Arsitektur.

Banda Aceh, 15 Februari 2023

Penulis,

Muhammad Ichsan



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iii
ABSTRAK.	iv
ABSTRACT.	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Maksud dan Tujuan Perancangan.....	3
1.3 Identifikasi Masalah.....	3
1.4 Metode Pendekatan.....	4
1.5 Batasan Perancangan.....	4
1.6 Kerangka Berpikir.....	5
1.7 Sistematika Laporan.....	6
BAB II DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN.....	7
2.1 Tinjauan Umum Objek Rancangan.....	7
2.1.1 Definisi Judul.....	7
2.1.2 Fungsi Bank.....	8
2.1.3 Jenis Bank.....	9
2.1.3.1 Jenis Bank Berdasarkan Fungsinya.....	10
2.1.3.2 Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya.....	10
2.1.3.3 Jenis Bank Berdasarkan Kegiatan Operasionalnya.....	11
2.1.4 Kegiatan Bank.....	11
2.1.5 Pelaku Kegiatan.....	12
2.1.5.1 Kelompok Pelaku Kegiatan Internal (<i>Back Office</i>).....	12
2.1.5.2 Kelompok Pelaku Kegiatan Eksternal (<i>Front Office</i>).....	12
2.1.5.3 Kelompok Pelaku Kegiatan Service.....	13
2.1.5.4 Kelompok Pelaku Kegiatan Terkait.....	13
2.1.6 Pengelompokan Program Kegiatan.....	14
2.1.7 Pengelompokan Program Kegiatan.....	

Berdasarkan Tingkat <i>Pivacy</i>	14
2.1.8 Kriteria Ruang Bank.	15
2.1.8.1 Bentuk Ruang Dan Susunannya.....	17
2.1.8.2 Sistem Keamanan Ruang	18
2.1.9 Persyaratan Bangunan Bank.	22
2.1.9.1 Pertimbangan Penentuan Layout.....	22
2.2 Tinjauan Khusus.....	25
2.2.1 Lokasi Perancangan Bank Aceh Pusat.....	25
2.3 Studi Banding Perancangan Sejenis.....	27
BAB III PENDEKATAN PERANCANGAN.....	36
3.1 Pengertian	36
3.1.1 Pengertian Arsitektur Simbolis	36
3.1.2 Identifikasi Simbolis.	37
3.1.3 Aplikasi Perwujudan Bentuk.....	40
3.1.4 Hubungan Simbolis Dengan Arsitektur.	40
3.1.5 Karakteristik Arsitektur Simbolis.....	41
3.1.6 Prinsip Perancangan Simboisme	42
3.1.7 Wujud Dan Unsur-Unsur Budaya	43
3.1.7.1 Budaya Aceh.....	45
3.2 Interpretasi Tema.....	46
3.2.1 Bentuk Bangunan.....	47
3.2.2 Fasad Bangunan.....	47
3.2.3 Warna.	48
3.3 Studi Banding Tema Sejenis.	48
3.3.1 Museum Tsunami Aceh	48
3.3.2 Masjid Raya Sumatera Barat.....	50
3.3.3 The Clyde Auditorium (<i>The Armadillo</i>).....	52
3.3.4 Kesimpulan Studi Banding Tema	54
BAB IV ANALISA.....	55
4.1 Analisa Kondisi Lingkungan	55
4.1.1 Lokasi.....	55
4.1.2 Kondisi Eksisting Tapak	55
4.1.3 Peraturan Setempat.....	56
4.1.4 Potensi Tapak.....	56
4.2 Analisa Tapak.....	59
4.2.1 Analisa Pencapaian.	59
4.2.2 Analisa Sirkulasi.	62
4.2.3 Analisa Matahari.	63

4.2.4 Analisa Angin.....	64
4.2.5 Analisa Hujan.....	66
4.2.6 Analisa Kebisingan.	69
4.2.7 Analisa View.....	72
4.2.8 Analisa Vegetasi.....	73
4.3 Analisa Fungsional.....	76
4.3.1 Analisa Pemakai.....	76
4.3.2 Analisa Jumlah Pemakai.	78
4.3.3 Fasilitas.	79
4.3.4 Organisasi Ruang Makro.....	82
4.3.5 Organisasi Ruang Mikro.	82
4.3.6 Besaran Ruang.	85
4.3.7 Rekapitulasi Besaran Ruang.	97
BAB V KONSEP PERANCANGAN.....	98
5.1 Konsep Dasar.	98
5.2 Rencana Tapak.....	100
5.2.1 Permitakatan.....	100
5.2.2 Tata Letak.....	101
5.2.3 Pencapaian.....	103
5.2.4 Sirkulasi dan Parkir.....	104
5.3 Konsep Bangunan.	107
5.3.1 Gubahan Massa	107
5.3.2 Fasad Bangunan	109
5.3.3 Material Bangunan.....	111
5.4 Konsep Ruang Dalam.. ..	112
5.5 Konsep Ruang Luar/Lansekap.....	115
5.6 Konsep Struktur & Konstruksi.....	119
5.6.1 Sistem Struktur.....	119
5.7 Konsep Utilitas.....	121
5.7.1 Sistem Distribusi Air Bersih	121
5.7.2 Sistem Distribusi Air Kotor	122
5.7.3 Sistem Instalasi Listrik.....	123
5.7.4 Sistem Jaringan Kabel Telepon.....	123
5.7.5 Sistem Instalasi Sampah.....	124
5.7.6 Sistem Keamanan dan Kebakaran.....	124
5.7.7 Sistem Penghawaan.....	126
5.8 Konsep Keamanan.	127
5.8.1 Ruang Khazanah	127

BAB VI HASIL RANCANGAN	129
6.1 Gambar Arsitektur	129
6.2 Gambar Struktur	139
6.3 Gambar MEP	153
6.4 Perspektif Eksterior	175
6.5 Perpektif Interior.....	177
 DAFTAR PUSTAKA.	 181



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Jalur Sirkulasi Pada Bank Besar Di Eropa.	15
Gambar 2.2 Skema Hubungan Antar Ruang.	16
Gambar 2.3 Hubungan Antar Ruang Dalam Suatu Bank Besar.	18
Gambar 2.4 Lemari Yang Masuk Tembok Berukuran Kecil Dan Berukuran Bebas.	19
Gambar 2.5 Lemari Dokumen Dan Lemari Kas.	19
Gambar 2.6 Lemari Surat Dan <i>Safe Deposite</i>	20
Gambar 2.7 Lemari Besi Bank.	20
Gambar 2.8 Denah Lemari Besi Bank.	21
Gambar 2.9 Peta Lokasi Perancangan.	25
Gambar 3.1 Bentuk Atap Gerigi.	37
Gambar 3.2 Face House.	38
Gambar 3.3 T. W. A Kennedy Airport.	39
Gambar 3.4 Segitiga <i>Semiotik</i>	41
Gambar 3.5 <i>Ranup</i> Aceh.	45
Gambar 3.6 Daun Sirih Dan Pinang.	46
Gambar 3.7 <i>Batee Ranup</i> (Puan).	46
Gambar 3.8 Bentuk dasar bangunan.	47
Gambar 3.9 <i>Bungkusan Ranup</i>	47
Gambar 3.10 Logo Bank Aceh.	48
Gambar 3.11 Museum Tsunami Aceh.	48
Gambar 3.12 Museum Tsunami Aceh.	49
Gambar 3.13 Tranformasi Bentuk.	49
Gambar 3.14 Tranformasi Bentuk.	49
Gambar 3.15 Tranformasi Bentuk.	49
Gambar 3.16 Ruang Lorong Tsunami.	50
Gambar 3.17 Masjid Raya Sumatera Barat.	50
Gambar 3.18 Masjid Raya Sumatera Barat.	51
Gambar 3.19 Tranformasi Bentuk.	51
Gambar 3.20 Corak Budaya.	51
Gambar 3.21 Interior Masjid.	52
Gambar 3.22 The Clyde Auditorium.	52
Gambar 3.23 The Clyde Auditorium.	53
Gambar 3.24 Transformasi Bentuk.	53
Gambar 3.25 The Clyde Auditorium.	53
Gambar 3.26 The Clyde Auditorium.	54

Gambar 4.1 Lokasi Perancangan Bank Aceh.....	55
Gambar 4.2 Landuse Kota Banda Aceh.....	57
Gambar 4.3 Jalan arteri sekunder.....	57
Gambar 4.4 Eksisting Utilitas.	58
Gambar 4.5 jalan Arteri Sekunder di Lokasi..	58
Gambar 4.6 Analisa Alternatif Pencapaian.....	60
Gambar 4.7 Analisa Pencapaian.	61
Gambar 4.8 Tanggapan Pencapaian Kendaraan.....	62
Gambar 4.9 Tanggapan Sirkulasi Kendaraan.....	63
Gambar 4.10 Analisa Matahari.	63
Gambar 4.11 Data Arah Angin Kota Banda Aceh.....	65
Gambar 4.12 Analisa Angin.....	65
Gambar 4.13 Pembelokan Arah Angin.....	66
Gambar 4.14 Pola <i>Facade</i>	66
Gambar 4.15 Data Curah Hujan Kota Banda Aceh.	65
Gambar 4.16 Kondisi Eksisting Site.....	65
Gambar 4.17 Analisa Hujan.....	68
Gambar 4.18 <i>Grill Cover Drainase</i>	68
Gambar 4.19 Lubang Biopori.	69
Gambar 4.20 Analisa Kebisingan Dari Luar Site.....	69
Gambar 4.21 Tanggapan Analisa Kebisingan.....	70
Gambar 4.22 Tanggapan Zonasi Analisa Kebisingan.....	71
Gambar 4.23 View Dari Tapak.....	72
Gambar 4.24 Analisa Vegetasi.....	74
Gambar 4.25 Penzoningan Vegetasi.	75
Gambar 4.26 Skema Organisasi Ruang Makro.....	82
Gambar 4.27 Skema Organisasi Ruang Nasabah Bank.....	82
Gambar 4.28 Skema Organisasi Ruang Operasional Bank.....	83
Gambar 4.29 Skema Organisasi Ruang Penunjang.....	83
Gambar 4.30 Skema Organisasi Ruang Pengelola.....	84
Gambar 4.31 Skema Organisasi Ruang Servis.	84
Gambar 5.1 Konsep Metafora.	98
Gambar 5.2 <i>Ranup</i> Aceh.....	99
Gambar 5.3 <i>Batee Ranup</i> (Puan).....	99
Gambar 5.4 Permintaan Ruang.	101
Gambar 5.5 Tata Letak.....	102
Gambar 5.6 Konsep Pencapaian.	104
Gambar 5.7 Konsep Sirkulasi.	105
Gambar 5.8 Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Mobil Penumpang (dalam cm).....	106

Gambar 5.9 Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Bus/Truk (dalam cm).	106
Gambar 5.10 Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Sepeda Motor (dalam cm)	107
Gambar 5.11 Tata letak ruang kantor.....	108
Gambar 5.12 Perubahan bentuk gubahan masa.	108
Gambar 5.13 Gubahan Massa.	109
Gambar 5.14 Bungkusan <i>Ranup</i>	110
Gambar 5.15 Ilustrasi <i>Facade</i>	111
Gambar 5.16 <i>Ranup</i> Aceh.	112
Gambar 5.17 Konsep <i>Cubicle</i>	113
Gambar 5.18 Gaya Minimalis.	114
Gambar 5.19 Banking Hall.	114
Gambar 5.20 Kolam.....	116
Gambar 5.21 Pedestrian.	117
Gambar 5.22 Shelter.....	117
Gambar 5.23 Vegetasi.....	118
Gambar 5.24 Pondasi Tiang Pancang	120
Gambar 5.25 Sistem Down Feed	122
Gambar 5.26 Skema Distribusi Air Kotor.....	122
Gambar 5.27 Skema Sumber Listrik.....	123
Gambar 5.28 Skema Jaringan Kabel Telepon.....	124
Gambar 5.29 Skema Instalasi Sampah.....	124
Gambar 5.30 CCTV	125
Gambar 5.31 Sistem Deteksi Kebakaran	125
Gambar 5.32 Penghawaan Buatan	127
Gambar 5.33 Skema Ruang Khazanah.....	128
Gambar 6.1 Siteplan.....	129
Gambar 6.2 Layout Plan.	129
Gambar 6.3 Denah Semi Basement.....	130
Gambar 6.4 Denah Lantai 1	130
Gambar 6.5 Denah Lantai 2	131
Gambar 6.6 Denah Lantai 3.	131
Gambar 6.7 Denah Lantai 4.	132
Gambar 6.8 Denah Lantai Tipikal (5-11).....	132
Gambar 6.9 Denah Lantai 12.	133
Gambar 6.10 Denah Lantai 13.	133
Gambar 6.11 Denah Lantai 14(Atap).....	134
Gambar 6.12 Tampak Depan	134
Gambar 6.13 Tampak Belakang.....	135
Gambar 6.14 Tampak Kanan.	135
Gambar 6.15 Tampak Kiri.	136

Gambar 6.16 Potongan A-A.....	136
Gambar 6.17 Potongan B-B.	137
Gambar 6.18 Potongan Kawasan.	137
Gambar 6.19 Detail Fasad.....	138
Gambar 6.20 Rencana Lansekap.....	138
Gambar 6.21 Denah Pondasi.....	139
Gambar 6.22 Denah Sloof Elv. -4.00.....	139
Gambar 6.23 Denah Balok Elv. ± 0.00	140
Gambar 6.24 Denah Balok Elv. +6.00.	140
Gambar 6.25 Denah Balok Elv. +10.00.....	141
Gambar 6.26 Denah Balok Elv. +14.00.....	141
Gambar 6.27 Denah Balok Elv. +18.00.....	142
Gambar 6.28 Denah Balok Elv. +22.00 (Tipikal).....	142
Gambar 6.29 Denah Balok Elv. +50.00.....	143
Gambar 6.30 Denah Ring Balok Elv. +54.00.	143
Gambar 6.31 Denah Kolom Elv. -4.00 S/D ± 0.00	144
Gambar 6.32 Denah Kolom Elv. ± 0.00 S/D +6.00.....	144
Gambar 6.33 Denah Kolom Elv. +6.00 S/D +10.00.....	145
Gambar 6.34 Denah Kolom Elv. +10.00 S/D +14.00.....	145
Gambar 6.35 Denah Kolom Elv. +14.00 S/D +18.00.....	146
Gambar 6.36 Denah Kolom Elv. +18.00 S/D +46.00.....	146
Gambar 6.37 Denah Kolom Elv. +46.00 S/D +50.00.....	147
Gambar 6.38 Denah Kolom Elv. +50.00 S/D +54.00.....	147
Gambar 6.39 Denah Plat Lantai Elv. -4.00.....	148
Gambar 6.40 Denah Plat Lantai Elv. ± 0.00	148
Gambar 6.41 Denah Plat Lantai Elv. +6.00.....	149
Gambar 6.42 Denah Plat Lantai Elv. +10.00.....	149
Gambar 6.43 Denah Plat Lantai Elv. +14.00.....	150
Gambar 6.44 Denah Plat Lantai Elv. +18.00 (Tipikal).....	150
Gambar 6.45 Denah Plat Lantai Elv. +46.00.....	151
Gambar 6.46 Denah Plat Lantai Elv. +50.00.....	151
Gambar 6.47 Denah Plat Lantai Atap Elv. +54.00.	152
Gambar 6.48 Denah Rangka Atap Auditorium.....	152
Gambar 6.49 Denah Rencana Saklar, Titik Lampu & Stop Kontak Lt Semi Basement.....	153
Gambar 6.50 Denah Rencana Saklar, Titik Lampu & Stop Kontak Lt.1.....	153
Gambar 6.51 Denah Rencana Saklar, Titik Lampu & Stop Kontak Lt.2.....	154
Gambar 6.52 Denah Rencana Saklar, Titik Lampu & Stop Kontak Lt.3	154
Gambar 6.53 Denah Rencana Saklar, Titik Lampu & Stop Kontak Lt.4.....	155
Gambar 6.54 Denah Rencana Saklar, Titik Lampu & Stop Kontak	

Lt.Tipikal.....	155
Gambar 6.55 Denah Rencana Saklar, Titik Lampu & Stop Kontak Lt.12.....	156
Gambar 6.56 Denah Rencana Saklar, Titik Lampu & Stop Kontak Lt.13.....	156
Gambar 6.57 Denah Rencana Saklar, Titik Lampu & Stop Kontak Lt.14(Atap).....	157
Gambar 6.58 Denah Instalasi Air Bersih Lt Semi Basement.....	157
Gambar 6.59 Denah Instalasi Air Bersih Lt.1.....	158
Gambar 6.60 Denah Instalasi Air Bersih Lt.2.....	158
Gambar 6.61 Denah Instalasi Air Bersih Lt.3.....	159
Gambar 6.62 Denah Instalasi Air Bersih Lt.4.....	159
Gambar 6.63 Denah Instalasi Air Bersih Lt.Tipikal.	160
Gambar 6.64 Denah Instalasi Air Bersih Lt.12.....	160
Gambar 6.65 Denah Instalasi Air Bersih Lt.13.....	161
Gambar 6.66 Denah Instalasi Air Bersih Lt.14(Atap).	161
Gambar 6.67 Denah Instalasi Air Hujan, Air Kotor & Kotoran Lt Semi Basement.	162
Gambar 6.68 Denah Instalasi Air Hujan, Air Kotor & Kotoran Lt.1.....	162
Gambar 6.69 Denah Instalasi Air Hujan, Air Kotor & Kotoran Lt.2.....	163
Gambar 6.70 Denah Instalasi Air Hujan, Air Kotor & Kotoran Lt.3.....	163
Gambar 6.71 Denah Instalasi Air Hujan, Air Kotor & Kotoran Lt.4.....	164
Gambar 6.72 Denah Instalasi Air Hujan, Air Kotor & Kotoran Lt.Tipikal.	164
Gambar 6.73 Denah Instalasi Air Hujan, Air Kotor & Kotoran Lt.12.....	165
Gambar 6.74 Denah Instalasi Air Hujan, Air Kotor & Kotoran Lt.13.....	165
Gambar 6.75 Denah Instalasi Air Hujan, Air Kotor & Kotoran Lt.14(Atap).....	166
Gambar 6.76 Denah Instalasi Sprinkler Dan Hydrant Lt Semi Basement.....	166
Gambar 6.77 Denah Instalasi Sprinkler Dan Hydrant Lt.1.....	167
Gambar 6.78 Denah Instalasi Sprinkler Dan Hydrant Lt.2.....	167
Gambar 6.79 Denah Instalasi Sprinkler Dan Hydrant Lt.3.....	168
Gambar 6.80 Denah Instalasi Sprinkler Dan Hydrant Lt.4.....	168
Gambar 6.81 Denah Instalasi Sprinkler Dan Hydrant Lt.Tipikal.	169
Gambar 6.82 Denah Instalasi Sprinkler Dan Hydrant Lt.12.....	169
Gambar 6.83 Denah Instalasi Sprinkler Dan Hydrant Lt.13.....	170
Gambar 6.84 Denah Ducting Ac Lt Semi Basement.	170
Gambar 6.85 Denah Ducting Ac Lt.1.	171
Gambar 6.86 Denah Ducting Ac Lt.2.	171
Gambar 6.87 Denah Ducting Ac Lt.3.	172
Gambar 6.88 Denah Ducting Ac Lt.4.	172
Gambar 6.89 Denah Ducting Ac Lt.Tipikal.....	173
Gambar 6.90 Denah Ducting Ac Lt.12.	173

Gambar 6.91 Denah Ducting Ac Lt.13.	174
Gambar 6.92 Denah Ducting Ac Lt.14(Atap).	174
Gambar 6.93 Perspektif Eksterior 1.	175
Gambar 6.94 Perspektif Eksterior 2.	175
Gambar 6.95 Perspektif Eksterior 3.	176
Gambar 6.96 Perspektif Eksterior 4.	176
Gambar 6.97 Interior Banking Hall.	177
Gambar 6.98 Interior Banking Hall.	177
Gambar 6.99 Interior Ruang Bermain Anak.	178
Gambar 6.100 Interior Cs Prioritas.	178
Gambar 6.101 Interior Ruang Rapat Divisi.	179
Gambar 6.102 Interior Ruang Santai.	179
Gambar 6.103 Interior Ruang Divisi.	180
Gambar 6.104 Interior Ruang Divisi.	180



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Berpikir.....	5
Tabel 2.1 Studi Banding Sejenis	27
Tabel 2.2 Studi Banding Sejenis	30
Tabel 2.3 Studi Banding Sejenis	32
Tabel 3.1 Studi Banding Tema Sejenis.....	48
Tabel 3.2 Studi Banding Tema Sejenis.....	50
Tabel 3.3 Studi Banding Tema Sejenis.....	52
Tabel 3.4 Kesimpulan Studi Banding Tema.....	54
Tabel 4.1 Analisa Jumlah Pemakai.....	79
Tabel 4.2 Besaran Ruang Fasilitas Publik.....	85
Tabel 4.3 Besaran Ruang Fasilitas Dewan Direksi.....	86
Tabel 4.4 Besaran Ruang Fasilitas Dewan Komisaris.....	87
Tabel 4.5 Besaran Ruang Fasilitas Divisi Umum.....	87
Tabel 4.6 Besaran Ruang Fasilitas Divisi Keuangan & Akuntansi.....	88
Tabel 4.7 Besaran Ruang Fasilitas Divisi Teknologi Informasi.....	88
Tabel 4.8 Besaran Ruang Fasilitas Divisi Pembiayaan.....	89
Tabel 4.9 Besaran Ruang Fasilitas Divisi Penyelesaian & Pemyelamatan Asset.....	89
Tabel 4.10 Besaran Ruang Fasilitas Divisi SKAI.....	90
Tabel 4.11 Besaran Ruang Fasilitas Divisi Corporate Secretary.....	90
Tabel 4.12 Besaran Ruang Fasilitas Divisi Produk & Layanan.....	91
Tabel 4.13 Besaran Ruang Fasilitas Divisi Perencanaan.....	91
Tabel 4.14 Besaran Ruang Fasilitas Divisi Dana & Treasury.....	92
Tabel 4.15 Besaran Ruang Fasilitas Divisi Sumber Daya Insani (SDI).....	92
Tabel 4.16 Besaran Ruang Fasilitas Divisi Risk Manajemen.....	93
Tabel 4.17 Besaran Ruang Fasilitas Divisi Kepatuhan.....	93
Tabel 4.18 Besaran Ruang Fasilitas Lembaga Pendidikan & Pelatihan.....	94
Tabel 4.19 Besaran Ruang Fasilitas Kantor Pelayanan Nasabah (Kantor Cabang).....	94
Tabel 4.20 Besaran Ruang Fasilitas Khusus.....	95
Tabel 4.21 Besaran Ruang Fasilitas Penunjang.....	95
Tabel 4.22 Besaran Ruang Fasilitas Servis.....	96
Tabel 4.23 Besaran Ruang Fasilitas Parkir.....	97
Tabel 4.24 Rekapitulasi Besaran Ruang.....	97
Table 5.1 Pemitakatan Lahan.....	100
Table 5.2 Tata Letak.....	102
Table 5.3 Penentuan Satuan Ruang Parkir (Srp).....	105
Table 5.4 Alat Pencegahan Aktif.....	126

Table 5.5 Fasilitas Pencegahan Pasif.	126
--	-----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bank Aceh (dahulu bernama Bank Kesejahteraan Atjeh / BKA) adalah satu-satunya bank daerah yang berguna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Aceh. Bank Aceh berpusat di kota Banda Aceh. Bank Aceh pertama kali didirikan pada tahun 1958 dengan nama NV. Bank Kesejahteraan Atjeh (BKA). Gagasan untuk mendirikan Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh tercetus atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Aceh)¹.

Kantor Operasional Pusat PT. Bank Aceh Syariah awalnya berada di jalan Tgk. H. Mohd. Daud Beureueh, Banda Aceh. Namun, gedung tersebut mengalami kebakaran pada tahun 2015. Untuk sementara waktu kantor Bank Aceh Pusat beroperasi di ruko.

Menurut Direktur Utama PT. Bank Aceh Syariah, Busra Abdullah saat di wawancara oleh serambi news pada 24 juni 2015 di kampus UIN Ar-Raniry, mengatakan gedung baru Bank Aceh akan dibangun kembali pada tanah yang sama setelah membongkar bekas gedung lama yang terbakar. Namun hingga sekarang rencana itu belum terealisasi.

Pada saat acara pelantikan Direktur Utama PT. Bank Aceh Syariah yang baru tanggal 8 oktober 2018, Walikota Banda Aceh bapak Aminullah Usman mengharapkan kepada Direktur Utama PT. Bank Aceh Syariah yang baru untuk harus segera membangun gedung kantor pusat Bank Aceh di Banda Aceh yang nantinya diharapkan dapat menjadi ikon baru di Aceh.

¹ Bank Aceh. *Sejarah Singkat*. <http://bit.ly/2rGF0py>, diakses kembali pada 23 november 2019

Pemerintah Kota Banda Aceh juga telah mengadakan rapat bersama pihak PT. Bank Aceh Syariah untuk pembahasan mengenai rencana pembangunan Bank Aceh di komplek Balaikota Banda Aceh pada 30 Januari 2019. Hal ini di beritakan pada halaman web Dinas PUPR Kota Banda Aceh.

Sebuah kantor pusat merupakan induk dari suatu organisasi yang di pimpin. Pada kantor pusat terdapat semua kegiatan perencanaan sampai pengawasan. Kantor pusat mengendalikan jalannya kebijaksanaan terhadap kantor cabangnya.

Bank adalah tempat yang sering di kunjungi dan tidak sedikit karyawan di dalamnya, maka dari itu perlu menyesuaikan tempat kerja yang baik dan tempat karyawan yang nyaman agar semua pihak merasa nyaman di dalam satu gedung yang ramai orang tetapi tetap memadai dalam memberikan pelayanan yang baik. Tidak hanya tata letak saja yang diperhatikan dalam sebuah perusahaan, tetapi banyak faktor yang harus diperhitungkan seperti pencahayaan, warna ruangan, dan tata udara.²

Tata letak yang tepat dan baik dapat memberikan kesan nyaman serta memberikan kontribusi yang penuh terhadap peningkatan produktivitas bank itu sendiri. Hal ini akan memperlancar arus produksi/jasa yang akan diproses, mulai sejak disiapkan dan diserahkan ke dalam pemrosesan hingga produk/jasa akhir. Di samping itu, karyawan juga dapat bekerja secara leluasa, aman dan jauh dari tekanan perasaan.³

Dari beberapa sumber yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa diperlukan gedung kantor pusat yang baik dan sesuai dengan fungsinya untuk mengatur dan mengendalikan kantor cabangnya yang didukung oleh instansi pemerintah.

² <http://bit.ly/2ReWh45>

³ Haming, Murdifin. Mahfud Nurnajamuddin. 2011. *Manajemen Produksi Modern, Operasi Manufaktur dan Jasa*. Jakarta. Bumi Aksara.

Pada lokasi perancangan yang telah terpilih mempunyai citra kawasan sebagai daerah perkantoran dan perdagangan. Disekitar kawasan terdapat bangunan-bangunan yang mempunyai nilai arsitektur lokal aceh seperti kantor-kantor Dinas Pemerintah Aceh dan yang paling menonjol adalah Kantor Gubernur Provinsi Aceh. Oleh karena itu, untuk menciptakan keselarasan dengan lingkungan sekitarnya dan menunjukkan jati diri sebagai bangunan perkantoran Aceh, Perancangan Kantor Pusat PT. Bank Aceh Syariah akan menggunakan tema arsitektur simbolis dengan pendekatan budaya aceh.

1.2 Maksud & Tujuan Perancangan

Maksud dan tujuan dari perancangan Kantor Pusat PT. Bank Aceh Syariah ini adalah :

1. Membuat sebuah rancangan gedung yang mampu memfasilitasi seluruh aktivitas perbankan.
2. Menghasilkan sebuah rancangan yang mampu menjadi salah satu simbol/ikon di Kota Banda Aceh.
3. Menyediakan sarana dan prasarana yang nyaman dan aman untuk seluruh aktivitas perbankan.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di identifikasikan masalah perancangan antara lain :

1. Bagaimana menciptakan bangunan yang mampu memfasilitasi seluruh aktivitas perbankan?
2. Bagaimana merancang bangunan Kantor Pusat PT. Bank Aceh Syariah yang mampu menjadi salah satu simbol/ikon di Kota Banda Aceh?

3. Bagaimana menciptakan bangunan yang menyediakan sarana dan prasarana yang aman dan nyaman untuk seluruh aktivitas perbankan?

1.4 Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

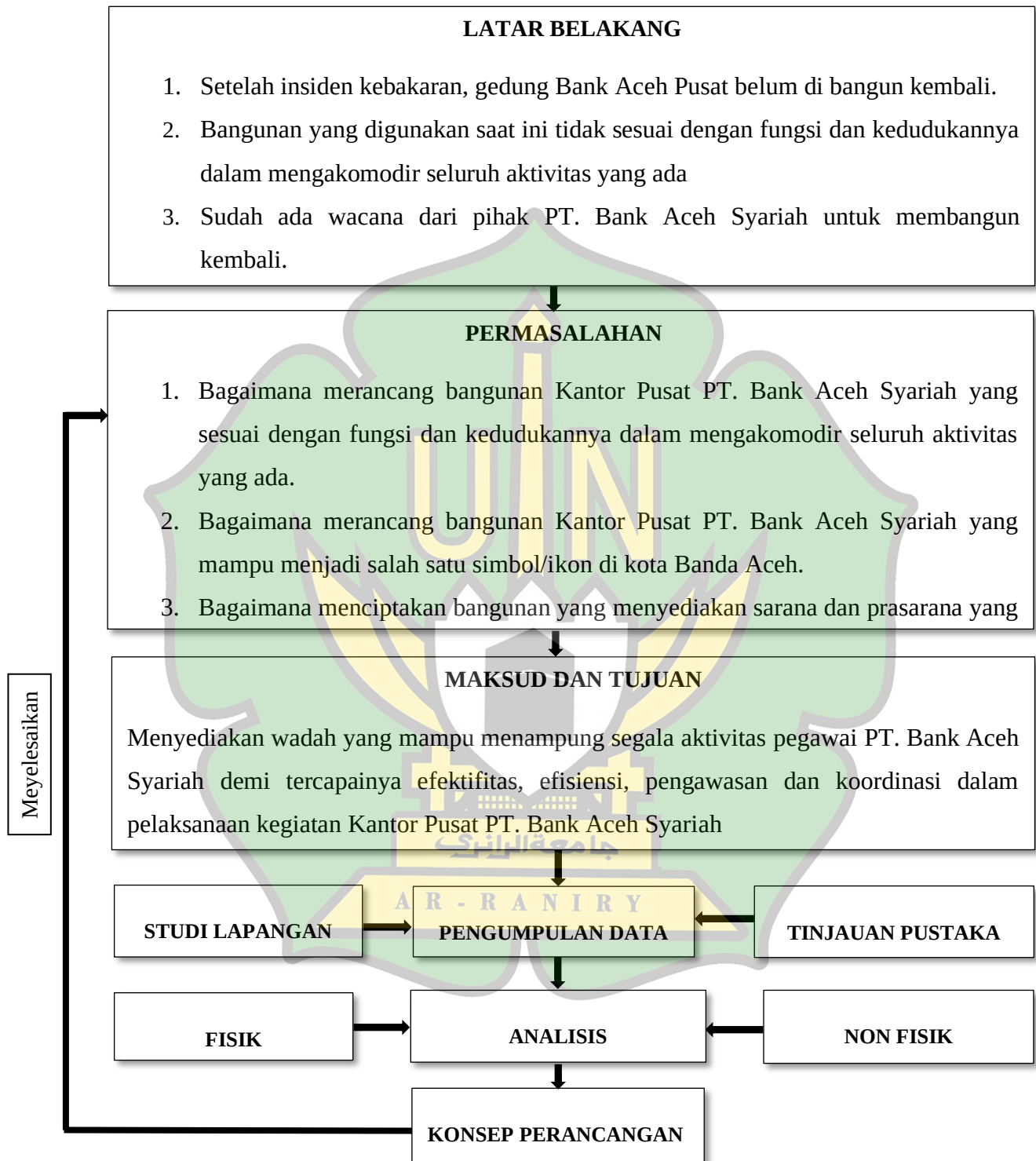
1. Studi literatur, berupa pengumpulan data terkait desain Kantor Pusat PT. Bank Aceh Syariah, baik berupa jurnal, buku maupun informasi dari internet.
2. Survey lapangan, dengan mengumpulkan informasi mengenai potensi – potensi sosial ekonomi dan lingkungan fisik yang mampu mendukung konsep perancangan Kantor Pusat PT. Bank Aceh Syariah.
3. Studi banding, yaitu membandingkan beberapa contoh bangunan sejenis sebagai suatu bahan perbandingan untuk mendapatkan konsep rancangan dan pemahaman tentang faktor – faktor pendukung teknis bangunan.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan meliputi :

- a) Bangunan bermasa tunggal
- b) Lokasi bangunan berdasarkan data sayembara
- c) Menerapkan tema arsitektur simbolis dengan pendekatan budaya Aceh

1.6 Kerangka berfikir



Tabel 1.1 Kerangka Berpikir
(Sumber: Analisa)

1.7 Sistematika Laporan

- Bab I : Merupakan bab Pendahuluan yang berisi latar belakang, Maksud dan Tujuan Perancangan, Identifikasi Masalah, Metode Pendekatan, Batasan Perancangan, serta Kerangka Berpikir dan Sistematika laporan.
- Bab II : Merupakan bab Deskripsi Objek Rancangan yang berisi tinjauan umum literatur objek rancangan, serta tinjauan khusus mengenai site lokasi, dan studi banding perancangan sejenis minimal 3 deskripsi objek lain.
- Bab III : Merupakan bab Elaborasi Tema yang berisi pengertian, Interpretasi Tema, serta Studi Banding Tema sejenis minimal 3 deskripsi objek lain dengan tema yang sama.
- Bab IV : Merupakan bab Analisa yang berisi Analisa Kondisi Lingkungan mengenai lokasi, kondisi dan potensi lahan, prasarana, karakter Lingkungan, analisa tapak. Kemudian Analisa Fungsional mulai dari jumlah pemakai, organisasi ruang, besaran ruang dan persyaratan teknis lainnya. Dan Analisa Struktur tentang Konstruksi dan Utilitas.
- Bab V : Merupakan bab Konsep Perancangan yang berisi konsep dasar, rencana tapak, konsep bangunan, konsep ruang dalam, konsep struktur, dan konsep lansekap.
- Daftar Pustaka : Memuat lampiran-lampiran pustaka yang dikutip dari buku, jurnal, dan literatur lainnya

BAB II

DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum Objek Rancangan

2.1.1 Definisi Judul

Judul yang dijadikan tugas akhir adalah “Perancangan Kantor Pusat PT. Bank Aceh Syariah”. Di bawah ini merupakan definisi bank menurut beberapa sumber:

- a. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak¹.
- b. Bank adalah suatu industri yang bergerak di bidang kepercayaan, yang dalam hal ini adalah sebagai media perantara keuangan (Financial intermediary) antara debitur dan kreditur dana².
- c. Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit baik alat-alat pembayarannya sendiri maupun yang diperoleh dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral³.
- d. Bank adalah semua perusahaan dan badan-badan. tidak memandang hukumnya, yang secara terang-terangan menawarkan diri atau untuk sebagian besar melakukan usaha-usaha menerima

¹ Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan

² Santoso, Ruddy Tri, *Mengenai Dunia Perbankan*. Penerbit Andi Offset Yogyakarta. 1993.

³ Simorangkir, OP., *Dasar-dasar dan Mekanisme Perbankan*. 1988. hal. 13.

uang dalam deposito atau dalam rekening koran dan juga mengadakan usaha-usaha untuk memberikan kredit atau tanggungan sendiri⁴.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai definisi bank, dapat disimpulkan bahwa bank merupakan perusahaan perbankan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan memberikan jasa kredit kepada masyarakat untuk memudahkan kegiatan perekonomian masyarakat.

2.1.2 Fungsi Bank⁵

1. Penciptaan uang

Uang yang diciptakan bank umum adalah uang giral, yaitu alat pembayaran lewat mekanisme pemindah bukuan (kliring). Kemampuan bank umum menciptakan uang giral menyebabkan posisi dan fungsinya dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Bank sentral dapat mengurangi atau menambah jumlah uang yang beredar dengan cara mempengaruhi kemampuan bank umum menciptakan uang giral.

2. Mendukung Kelancaran Mekanisme Pembayaran

Fungsi lain dari bank umum yang juga sangat penting adalah mendukung kelancaran mekanisme pembayaran. Hal ini dimungkinkan karena salah satu jasa yang ditawarkan bank umum adalah jasa-jasa yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran. Beberapa jasa yang amat dikenal adalah kliring, transfer uang,

⁴ Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1945

⁵ <http://bit.ly/35OCRa6>

penerimaan setoran-setoran, pemberian fasilitas pembayaran dengan tunai, kredit, fasilitas-fasilitas pembayaran yang mudah dan nyaman, seperti kartu plastik dan sistem pembayaran elektronik.

3. Penghimpunan Dana Simpanan Masyarakat

Dana yang paling banyak dihimpun oleh bank umum adalah dana simpanan. Di Indonesia dana simpanan terdiri atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Kemampuan bank umum menghimpun dana jauh lebih besar dibandingkan dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Dana-dana simpanan yang berhasil dihimpun akan disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, utamanya melalui penyaluran kredit.

4. Mendukung Kelancaran Transaksi Internasional

Bank umum juga sangat dibutuhkan untuk memudahkan dan atau memperlancar transaksi internasional, baik transaksi barang/jasa maupun transaksi modal. Kesulitan-kesulitan transaksi antara dua pihak yang berbeda negara selalu muncul karena perbedaan geografis, jarak, budaya dan sistem moneter masing-masing negara. Kehadiran memudahkan penyelesaian transaksi-transaksi tersebut. Dengan adanya bank umum yang beroperasi dalam skala internasional akan bank umum, kepentingan pihak-pihak yang melakukan transaksi transaksi internasional dapat ditangani dengan lebih mudah, cepat, dan murah.

2.1.3 Jenis Bank

Jenis bank dapat digolongkan menjadi beberapa golongan, tidak hanya berdasarkan jenis kegiatan usahanya, melainkan juga mencakup bentuk badan hukumnya, pendirian dan kepemilikannya, dan target pasarnya. Sebelum diberlakukannya undang-undang Nomor 7 tahun 1992, bank dapat digolongkan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, seperti bank tabungan, bank pembangunan, dan bank ekspor impor. Setelah undang-undang tersebut

berlaku, jenis bank yang diakui secara resmi hanya terdiri atas dua jenis, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

2.1.3.1 Jenis Bank Berdasarkan Fungsinya:

1. Bank Sentral

Tugas Bank Sentral :

- Melaksanakan dan menetapkan kebijakan moneter.
- Mengatur dan menjaga kelancaran system pembayaran.
- Mengatur dan mengawasi kerja bank-bank.

2. Bank Umum

Tugas Bank Umum :

- Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman.
- Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang efisien dalam kegiatan ekonomi.
- Menciptakan uang melalui pembayaran kredit dan investasi.
- Menyediakan jasa dan pengelolaan dana dan trust atau wali amanatan kepada individu dan perusahaan.
- Menyediakan fasilitas untuk perdagangan internasional.
- Memberikan pelayanan penyimpanan barang berharga.
- Menawarkan jasa-jasa keuangan lain misalnya kartu kredit, cek perjalanan, ATM, transfer dana dan lainnya.

2.1.3.2 Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya:

- 1. Bank Milik Pemerintah**
- 2. Bank Milik Swasta Nasional**

3. Bank Milik Campuran
4. Bank Milik Asing

Untuk Kantor Pusat PT. Bank Aceh Syariah status kepemilikannya berada di bawah Pemerintah.

2.1.3.3 Jenis Bank Berdasarkan Kegiatan Operasionalnya

1. Bank Konvensional
2. Bank Syariah

Untuk Kantor Pusat PT. Bank Aceh Syariah, Pada tahun 2015 resmi melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya.

2.1.4 Kegiatan Bank

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Sama seperti halnya pedagang atau perusahaan lainnya, kegiatan pihak perbankan secara sederhana dapat kita katakan adalah membeli uang (menghimpun dana) dan menjual uang (menyalurkan dana) kepada masyarakat umum.

Dalam melaksanakan kegiatannya bank dibedakan antara kegiatan. Bank umum dengan kegiatan bank perkreditan rakyat. Artinya produk ditawarkan oleh bank umum lebih beragam, hal ini disebabkan bank umum mempunyai kebebasan untuk menentukan produk dan jasanya. Sedangkan Bank Berkreditasi Rakyat mempunyai keterbatasan tertentu, sehingga kegiatannya lebih sempit.

Ada beberapa kegiatan yang ada dalam bank diantaranya:

- Kegiatan bank umum berupa menghimpun dana dari masyarakat (Funding), Menyalurkan dana dari masyarakat (Lending), Memberikan jasa-jasa bank lainnya (service).
- Kegiatan BPR berupa menghimpun dana, menyalurkan dana.

- Kegiatan Bank Campuran dan Bank Asing Pada Umumnya tugasnya sama dengan bank umum lainnya, namun mereka lebih dikhususkan dalam bidang-bidang tertentu.

2.1.5 Pelaku Kegiatan⁶

Pelaku kegiatan dikelompokkan menurut masing-masing kegiatan yang terdapat pada Bank, yaitu :

2.1.5.1 Kelompok Pelaku Kegiatan Internal (*Back Office*)

Pelaku Kegiatan Internal terbagi menjadi 7 kelompok kegiatan yaitu :

- a. Pimpinan Bank
- b. Wakil Pimpinan Bank
- c. Kontrol Intern
- d. Urusan Operasional
- e. Urusan Kredit Support
- f. Urusan Akuntansi
- g. Cabang Pembantu

2.1.5.2 Kelompok Pelaku Kegiatan Eksternal (*Front Office*)

Pelaku Kegiatan Eksternal terbagi menjadi dua kelompok kegiatan yaitu :

- a. Urusan Kas/Teller

Urusan Kas/Teller dibagi dua dibedakan menurut sistem pelayanannya.

⁶ Nugroho, Setiyo. 2001. *Kantor Bank BPD Provinsi DIY Cabang Senopati Yogyakarta*

- Pelayanan dengan komputer meliputi : giro, tabungan, deposito
- Pelayanan dengan set.ruk meliputi : uang pensiun, PUM/PDAM

b. Urusan Kredit

Urusan Kredit meliputi :

- Kredit Investasi
- Kredit Modal Kerja
- Kredit Pensiunan
- Kredit Pegawai
- Kredit Pendidikan Strata 2 dan Strata 3
- Kredit Keluarga:
 - Kredit Pemilikan Kendaraan
 - Kredit Perbaikan Rumah
 - Kredit Pemilikan Alat Rumah Tangga

2.1.5.3 Kelompok Pelaku Kegiatan Service

Pelaku kegiatan yang melayani kegiatan dalam gedung bank sehingga dapat berjalan dengan baik, meliputi:

- a. Petugas *Cleaning Service*
- b. Petugas Keamanan
- c. Petugas Pengelola Utilitas Bangunan

2.1.5.4 Kelompok Pelaku Kegiatan Terkait

Pelaku kegiatan ini adalah yang memiliki kepentingan dan hubungan dengan Bank. meliputi :

- a. Tamu / relasi berhubungan dengan perusahaan
- b. Kepolisian berhubungan dengan pihak keamanan atau nasabah.

2.1.6 Pengelompokan Program Kegiatan

Program kegiatan yang terdapat pada kantor bank dikelompokkan berdasarkan jenis kegiatan yang diwadahnya. Adapun pengelompokkannya yaitu :

1. Kelompok Kegiatan Internal (*Back Office*)

Kelompok kegiatan intern bank yang tidak berhubungan langsung dengan nasabah/masyarakat luas

2. Kelompok Kegiatan Eksternal (*Front Office*)

Kelompok kegiatan bank yang berhubungan langsung dengan nasabah/masyarakat luas

3. Kelompok Kegiatan Service

Merupakan kegiatan-kegiatan yang melayani kegiatan yang ada pada kantor bank

4. Kelompok Kegiatan Terkait

Merupakan kegiatan-kegiatan dalam usaha hubungan dengan pihak luar tamu/relasi yang ada pada kantor bank

5. Kelompok Kegiatan Penunjang

Merupakan kegiatan yang sifatnya melengkapi kegiatan-kegiatan yang ada pada kantor bank

2.1.7 Pengelompokan Kegiatan Berdasarkan Tingkat *Privacy*

Pengelompokan kegiatan berdasarkan tingkat *privacy* dikelompokkan menurut *privacy* masing-masing kegiatan yang terdapat pada bank, yang terdiri dari :

- a. Umum, kegiatan yang berlangsung di luar gedung bank yang berhubungan dengan dunia luar.
- b. Semi Umum, kegiatan didalam gedung yang berhubungan dengan pihak luar.
- c. Semi Privat, kegiatan intern bank.
- d. Privat, kegiatan khusus bank berkaitan dengan *privacy*.
- e. Privat khusus, kegiatan khusus bank berkaitan dengan *privacy* khusus.

2.1.8 Kriteria Ruang Bank

Persyaratan mutlak pada sebuah bank adalah keamanannya terjamin. Namun selain itu setiap bank mempunyai persyaratan tersendiri mengenai kebutuhannya. Hal ini berdasar pada besar-kecilnya bank, manajemen bank, yang akan berpengaruh pada sirkulasi dan selanjutnya akan menentukan kebutuhan ruang bank tersebut.

Berikut ini adalah tinjauan permasalahan sirkulasi nasabah dan karyawan bank, yang akan ditunjukkan dengan gambar pada halaman berikut.

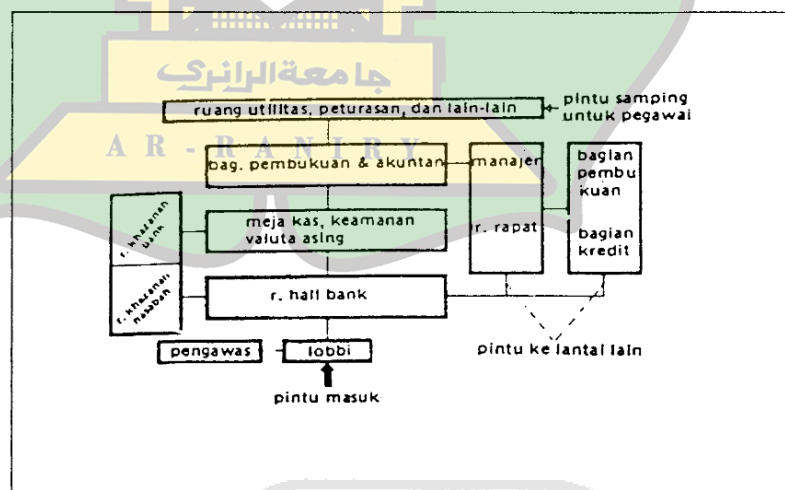


Oleh karena itu jenis kegiatan dan sirkulasi bank akan menentukan kebutuhan ruang sebuah bank. kriteria ruang bank dapat digolongkan sebagai berikut:⁷

⁷ De Chiara, Joseph & John Callender. 1987. *Time-Saver Standards For Building Types: 2nd edition*. Singapura: National Printers Ltd

- a. Public Space, meliputi banking hall, teller area, meja-meja customer service, ruang duduk nasabah dan ruang layanan kredit.
- b. Operations, meliputi ruang kerja dan kasir, money charger serta hall.
- c. Executive Suite, meliputi ruang asisten manajer, ruang wakil pimpinan dan ruang utama.
- d. Legal Department, meliputi ruang diskusi.
- e. Data Processing, meliputi ruang komputer.
- f. Service, ditempatkan pada sisi bangunan dengan pertimbangan efisiensi jaringan mekanikal dan elektrik dari luar maupun ke dalam bangunan.
- g. Bank Vaults, atau disebut ruang khasanah, suatu bagian yang paling ketat dicermati dalam bank. Untuk bank seali Bank Indonesia, ruang khasanah harus diteliti dahulu oleh personel dari bank Indonesia, sebelum bank tersebut dinyatakan layak untuk dibuka.

Sedangkan menurut "Architect Data" Ernst Neufert, ruang-ruang sebuah bank dapat dibagi sebagai berikut :



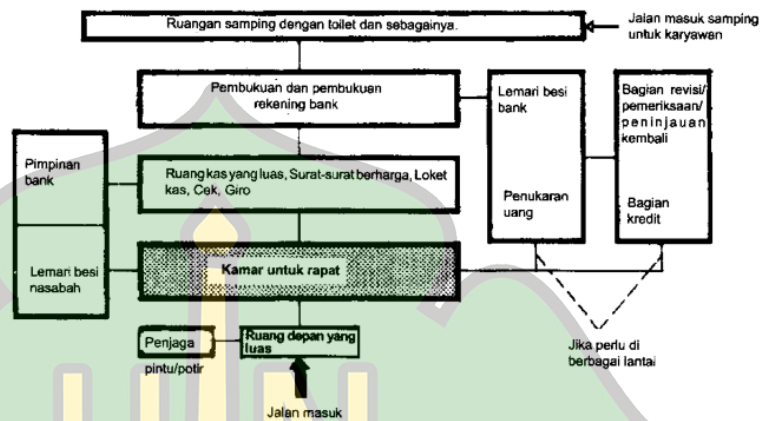
Gambar 2.2 Skema hubungan antar ruang
Sumber: Data Arsitek, Ernst Neufert

2.1.8.1 Bentuk Ruang Dan Susunannya

Bentuk ruang dan susunannya akan di tinjau berdasarkan hasil wawancara serta referensi tentang bangunan bank. Bentuk ruang dan susunannya adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk, Neufert (2002) menuliskan aturan tentang bangunan bank sangatlah beragam, tergantung pada jenis bank baik swasta, maupun bank pemerintahan.
- b. Organisasi ruang, bangunan terdiri atas beberapa ruang sesuai dengan fungsinya masing-masing. Ruang-ruang yang terpisah dapat menyatu dengan ruang yang lainnya. Agar dapat dihubungkan sesuai dengan fungsinya dan keterkaitannya diperlukan organisasi.
- c. Pencapaian, Neufert (2002) menuliskan tentang jalur pencapaian bagi para nasabah haruslah sederhana dan aman. Pada perancangan ini pencapaian juga harus disesuaikan terhadap letak dan bentuk site lokasi yang akan digunakan.
- d. Hubungan jalur dan ruang, Neufert (2002) menuliskan tentang hubungan jalur dan ruang pada bank dimulai dari ruang kasir yang luas dengan bangku tempat duduk untuk menunggu dan tempat menulis bagi nasabah serta loket kasi untuk penyetoran, pengambilan surat-surat berharga, tempat menabung, dan bagian giro. Neufert (2002) juga menambahkan jalur menuju SDB (Save Deposit Box) biasanya melewati bagian administrasi dan melalui pintu dengan terali besi sebelum sampai pada tempat tujuannya.
- e. Prinsip penataan, Ching (2000) menyebutkan bahwa prinsip penataan merupakan prinsip yang digunakan untuk menciptakan tatanan dalam suatu komposisi arsitektural. Neufert (2002) menambahkan tentang penataan pada bank terdapat beberapa ruang yang menjadi ruang publik, seperti ruang tamu pimpinan, bagian kredit, bagian pemeriksaan

peminjaman. letak ruang kluis dan SDB (Save Deposit Box), perletakkannya pada bagian tengah bangunan, dan mudah diawasi, mengacu pada gambar 2.3 (neufert, 2002)



Gambar 2.3 hubungan antar ruang dalam suatu bank besar
Sumber: Data Arsitek, Ernst Neufert

2.1.8.2 Sistem Keamanan Ruang

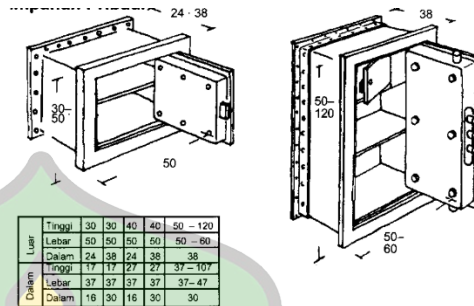
Juwana (2005) menyebutkan sistem struktur dipengaruhi oleh beban mati, beban hidup dan beban angin. Beban mati adalah berat dari seluruh bangunan yang bersifat tetap. Ruang kluis (penyimpanan brankas) dan ruang SDB (Save Deposit Box), akan lebih diperhatikan ketebalannya. Neufert (2002) menuliskan tentang penggunaan ruang penyimpanan barang berharga atau lemari besi yang paling efisien mempunyai sisi beton yang tebalnya 50cm. Beton setebal ini akan membutuhkan waktu pembobolan 20 jam, hal ini terkait juga pada sistem utilitas bangunan.

Di bawah ini merupakan beberapa jenis ruang penyimpanan pada bank diantaranya:

1. Penyimpanan pribadi

Penyimpanan pribadi adalah lemari dinding dari besi pada gambar 2.4 tersembunyi di belakang permadani, dinding tanpa lukisan di kamar tidur, untuk benda-benda berharga,

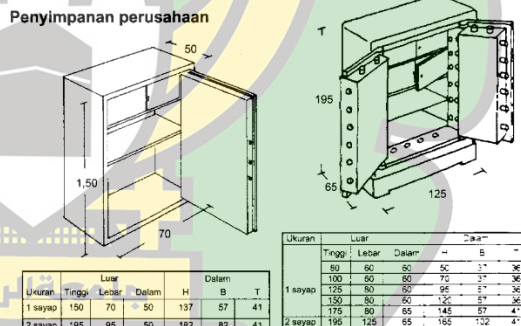
perhiasan, dan sebagainya. Mungkin juga dimasukkan di kamar makan untuk perkakas makan (sendok, garpu, pisau) dan sebagainya.



Gambar 2.4 Lemari yang masuk tembok berukuran kecil dan berukuran bebas
Sumber: Data Arsitek, Ernst Neufert

2. Penyimpanan perusahaan

Pengusaha memakai lemari baja untuk buku-buku, kuitansi-kuitansi dan sebagainya pada gambar 2.5 dan untuk uang tunai maupun kas kecilnya

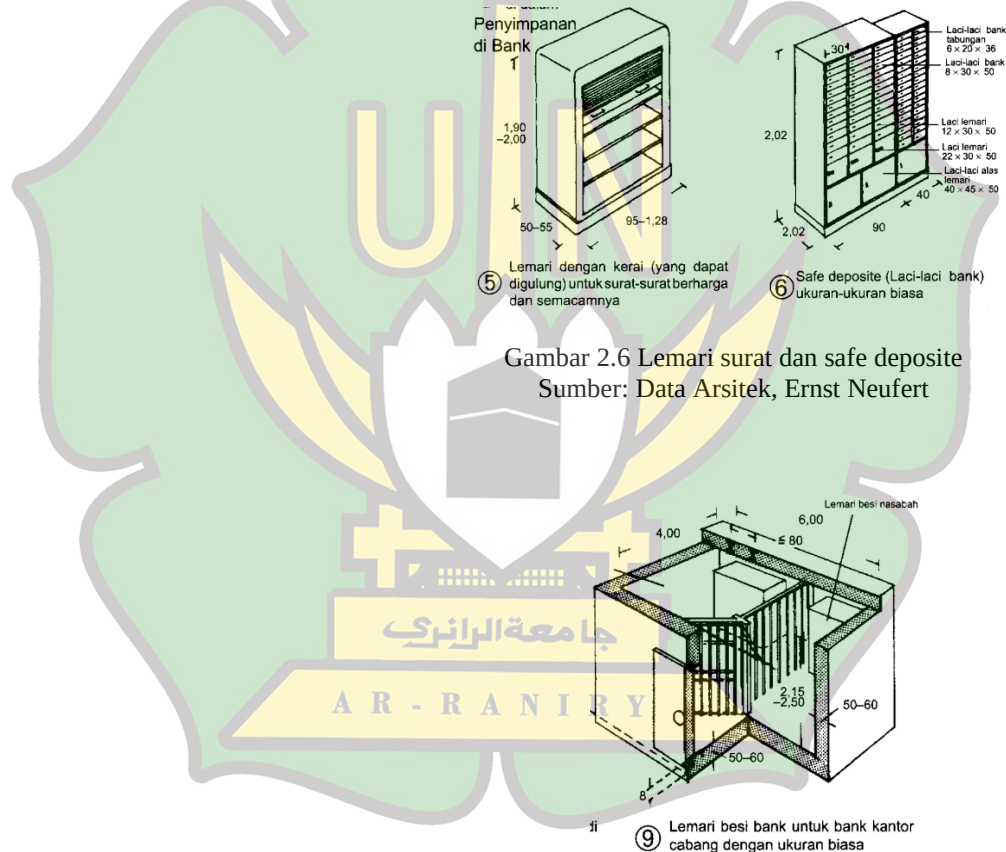


Gambar 2.5 Lemari dokumen dan lemari kas
Sumber: Data Arsitek, Ernst Neufert

3. Penyimpanan di bank

Lemari-lemari besi dibuat sedemikian rupa sehingga pencurian mustahil berhasil sekalipun dirusak, dan pintu harus tahan terhadap usaha pencurian dan pembakaran akan memerlukan waktu yang lama menurut pertimbangan akal sehat. Dengan demikian, lemari besi tidak boleh ditempatkan di sebelah, ruangan bank yang jarang digunakan, misalnya

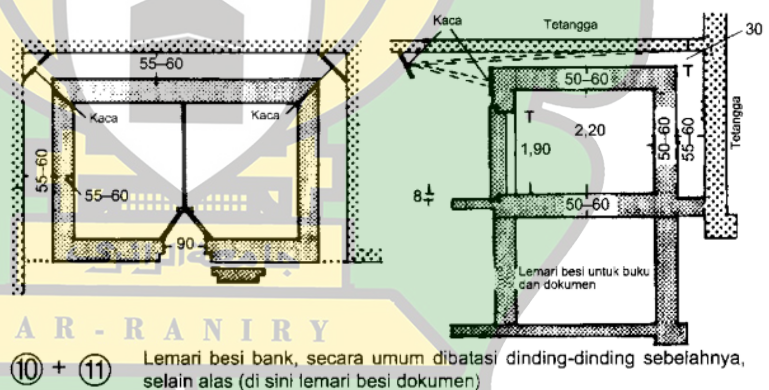
ruang bawah tanah menurut pengalaman para perampok mempunyai kesempatan untuk membobol dengan tenang dinding dari tempat yang tidak diawasi sampai lapisan yang tipis, untuk kemudian dalam waktu singkat menembusnya. Dengan demikian apabila lemari-lemari besi tidak dikelilingi ruangan-ruangan bank yang terus-menerus digunakan di semua sisi, luga di atas dan di bawah, maka tembok-temboknya harus berada pada jarak yang dapat diawasi.



Gambar 2.7 Lemari besi bank
Sumber: Data Arsitek, Ernst Neufert

Pinggiran lemari besi. Menurut percobaan yang dilakukan oleh F.Riser, bangunan tembok dari batu bata yang dibakar sampai hancur memberikan pengamanan terhadap

perampokan yang hampir sebaik bangunan tembok dari batu-batu yang keras, ada bidang permukaan yang licin dari adukan semen yang kurang menempel/tidak baik, yang paling baik bertahan adalah beton (campuran 1 : 3) dengan beton (1 m³). Untuk membobol dinding semacam itu dengan ketebalan 40 cm, seorang tukang batu yang piawai dengan pahat yang ditajamkan membutuhkan waktu 12 112 jam, sedangkan pada bangunan beton yang dibakar terbuat dari adukan semen 1 : 3 dibutuhkan lebih dari 9 jam. Sisipan besihanya sebentar mempersulit perampokan (rel-rel yang diperkeras dapat dipotong dengan palu dan yang kerasnya alami dapat didorong keluar) dan karena keterbatasan dana, penelitian F. Eiser menyimpulkan bahwa lemari besi yang paling efisien mempunyai sisi beton yang tebalnya (1 : 4) 50 cm. Beton setebal ini akan membutuhkan waktu pembobolan 20 jam.



Gambar 2.8 Denah lemari besi bank
Sumber: Data Arsitek, Ernst Neufert

2.1.9 Persyaratan Bangunan Bank

2.1.9.1 Pertimbangan Penentuan Layout⁸

penentuan layout juga harus memiliki perhatian dan memikirkan beberapa hal penting, layout gedung yang harus diperhatikan ketika saat memilih diantaranya adalah:

- a. Bentuk suatu gedung yang mempersembahkan suatu kesan elegan dan baik Bank harus dapat menampilkan tata ruang yang unik dan berbeda dengan bank konvensional lainnya yang menjadikan ikonik tersendiri bagi bank tersebut. Harus menghindari tata ruang yang buruk atau tidak sesuai dengan prosedur bank, yang dapat memicu kesan tidak baik kepada bank itu sendiri. Serta ingat juga apa yang harus dihindari dari kriteria bank yang terlalu mewah. Hal ini akan menimbulkan kesan bank yang mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat serta nasabah, baik untuk kelompok masyarakat tingkat menengah ke bawah serta kalangan masyarakat menengah ke atas.

- b. Tempat untuk menunjang ibadah

Ketersediaan dalam sarana ibadah ini yang tentunya bersih dan nyaman merupakan suatu keharusan yang seharusnya memfasilitasi bagi bank pada umumnya, sebab kemungkinan salah satu karakteristik utama bank ialah adalah aspek memenuhi fasilitas ini dimana untuk

⁸ <http://bit.ly/2ReWh45>

himbauan ketika menghentikan semua kegiatan pada saat waktu shalat untuk kemudian jika dapat waktu shalat berjamaah antara pihak bank beserta nasabah lainnya.

- c. Tersedia toilet yang bersih dan juga nyaman serta memadai

Dari sekian fasilitas di bank satu fasilitas ini sangat lah membantu nasabah dalam keadaan yang kurang nyaman dengan gangguan yang ada di deritanya hal yang kecil namun cukup signifikan ketika dibiarkan. Maka dari itu bank harus mampu menyediakan fasilitas toilet ini dengan keadaan yang bersih dan nyaman serta memadai, sebab dalam Islam dikatakan bahwa kebersihan adalah sebagian dari Iman.

- d. Lokasi parkir yang memadai serta aman

Ketersediaan lahan parkir ini merupakan fasilitas yang sangat penting juga guna mempermudah dalam mengunjungi bank tersebut tetapi lokasi parkir juga harus yang memadai serta dipertimbangkan karena dengan lokasi parkir yang luas dan juga aman memberikan rasa kenyamanan kepada nasabah terutamanya yang ingin melakukan transaksi pada bank.

- e. Keamanan di sekitar wilayah gedung

Dalam keamanan lingkungan sekitar wilayah ini harus pula dipertimbangkan ,karena mengingat kondisi keamanan yang cukup rawan tindakan kriminal pada wilayah sekitaran gedung bank. Oleh dari itu juga nasabah akan memikirkan kembali untuk bertransaksi pada lokasi gedung yang kurang keamanannya dengan kondisi yang sepi atau rawan tindakan criminal lainnya.

Tipe tata letak terbagi menjadi enam pendekatan (Heizer, Render, 2004 :451) :

1. Posisi tata letak tetap – persyaratan memenuhi tata letak untuk bank yang memakan tempat dan besar.
2. Berorientasinya tata letak pada proses – berhubungan dengan nasabah dengan volume rendah, dan bervariasi tinggi.
3. Tata letak ruang kantor – menempatkan pekerjaan, peralatan karyawan, dan ruangan/kantor yang melancarkan aliran informasi.
4. Tata letak ritel - menempatkan rak-rak dan memberikan sedikit tanggapan atas perilaku pelanggan agar lebih terpukau.
5. Tata letak gudang – kelebihan terlihat dan kekurangannya antara ruangan dengan sistem penanganan keuangan.
6. Tata letak yang berorientasi pada penyediaan – mencari utilisasi karyawan dan satpam yang paling baik dalam penanganan yang kontinu atau berulang.



2.2. Tinjauan Khusus

2.2.1 Lokasi Perancangan Kantor Pusat PT. Bank Aceh Syariah

Berdasarkan data dari pihak PT. Bank Aceh Syariah yang di unggah pada halaman web IAI (Ikatan Arsitek Indonesia) untuk data sayembara, lokasi perancangan Kantor Pusat PT. Bank Aceh Syariah berada di desa Ie Masen Kaye Adang, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. Lokasi ini tepatnya berada pada jalan T. Panglima Nyak Makam.



Gambar 2.9 Peta lokasi perancangan
Sumber: Google earth dengan modifikasi

Pada lokasi eksisting terdapat beberapa bangunan yang sudah tidak di fungsikan lagi. Permukaan tapak cenderung datar dan tidak berkontur. Luas lahan tapak $\pm 7.733 \text{ m}^2$. dengan batasan lahan sebagai berikut:

- a. Bagian Utara : Jl. Arifin Ahmad
- b. Bagian Timur : Tapak pembibitan lahan BPTP
- c. Bagian Selatan : Tapak Kantor BPTP
- d. Bagian Barat : Jl. T. Panglima Nyak Makam

A. Peraturan Setempat

Berdasarkan Qanun RTRW Banda Aceh, peraturan-peraturan setempat yang ada di kawasan ini adalah sebagai berikut:

- Peruntukan Lahan : Kawasan Perkantoran
- KDB Maksimum : 60%
- KLB Maksimum : 3,5
- GSB Minimum : ± 12 meter
- Ketinggian Maksimum : 4 Lt
- Luas lantai dasar maksimum : kdb x luas tapak
 $60\% \times 7.733 \text{ m}^2$
: 4.639 m²
- Luas bangunan maksimum : klb x luas tapak
 $3,5 \times 7.733 \text{ m}^2$
: 27.065 m²

B. Kelengkapan Fasilitas

Disekitar tapak terdapat bangunan-bangunan yang dapat menunjang adanya Kantor Pusat PT. Bank Aceh Syariah, seperti:

- Pusat Perkantoran : Kantor-kantor Pemerintah

Selain bangunan penunjang, site ini juga sudah dilengkapi dengan sarana utilitas yang baik, seperti :

- Jaringan listrik
- Saluran drainase
- Jaringan telepon
- Saluran air bersih

2.3. Studi Banding Perancangan Sejenis

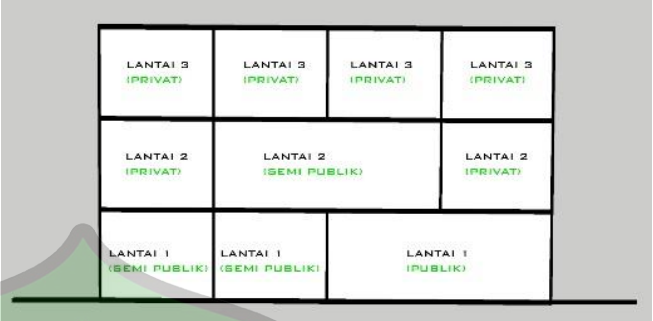
Studi banding dilakukan terhadap bangunan yang memiliki kesamaan sebagai kantor bank. Studi banding dilakukan terhadap 3 bangunan di negara yang berbeda-beda, yaitu :

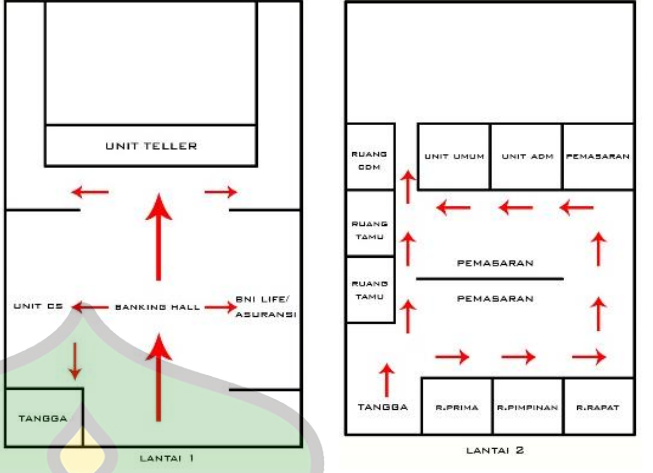
1. Bank BNI Banda Aceh
2. C3 Bank, California, AS
3. Daegu Bank, Korsel

Berikut merupakan tabel eksisting antara kantor bank di atas :

Tabel 2.1 Studi banding sejenis
(Sumber: Analisa Pribadi)

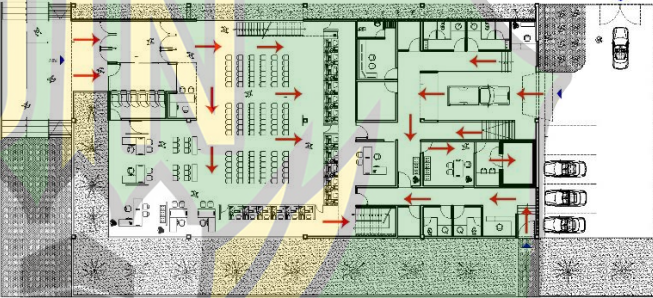
No	Analisa	Bank BNI Banda Aceh
1	Lokasi	Kota Banda Aceh, Aceh
2	Bentuk bangunan dan jumlah lantai	Bangunan berbentuk persegi mengikuti bentuk <i>site</i> dan terdiri dari 3 lantai 

3	Fungsi Lantai	Lantai 1 (public,semi publik), Lantai 2 (semi publik, privat), Lantai 3 (privat) 
4	Fasilitas	ATM, Ruang kantor (internal,eksternal, service dll), Parkir karyawan, Parkir nasabah, Mushola, Lapangan tenis, Ruang genset, Rumah dinas) 
5	Lansekap/Ruang Luar	Sedikit ruang terbuka hijau pada tapak bangunan bank dan lebih didominasi perkerasan. 

6	Skema Hubungan Ruang	
7	Eksterior	Material bangunan dominan menggunakan ACP (<i>aluminium composite panel</i>) dengan kombinasi kaca 
8	Interior	Interior menggunakan gaya minimalis dengan konsep <i>open-plan</i> pada ruang, warna ruang dalam di dominasi warna putih dengan warna jingga ciri khas BNI 
9	Keamanan Bank	Ruang khusus Terletak di lantai yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional dan di atas permukaan air tanah dan level banjir.

Tabel 2.2 Studi banding sejenis
 Sumber: <https://www.archdaily.com/923375/c3-bank-headquarters-brett-farrow-architect>

No	Analisa	C3 Bank
1	Lokasi	California Selatan, Encinitas
2	Bentuk bangunan dan jumlah lantai	Bangunan berbentuk persegi mengikuti bentuk <i>site</i> dan terdiri dari 2 lantai dan 2 basement 
3	Fungsi Lantai	Lantai 1 (public,semi public,privat), Lantai 2 (semi publik, privat) 
4	Fasilitas	ATM, Ruang kantor (internal,eksternal, service dll), Parkir 

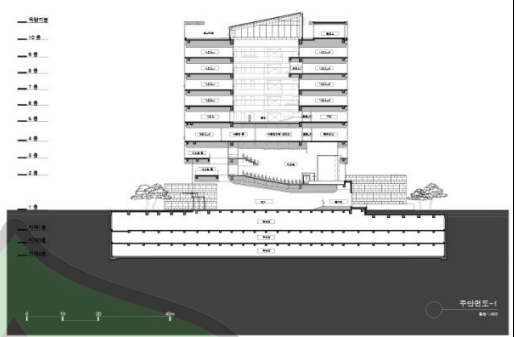
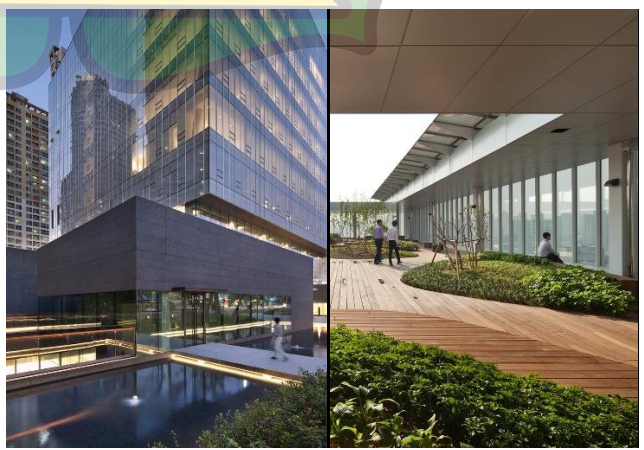
5	Lansekap/Ruang Luar	Sedikit ruang terbuka hijau pada tapak bangunan bank dan lebih didominasi perkerasan. 
6	Skema Hubungan Ruang	 LANTAI 1
7	Eksterior	Material dominan beton dengan kombinasi kaca lebar pada bagian fasad bangunan 

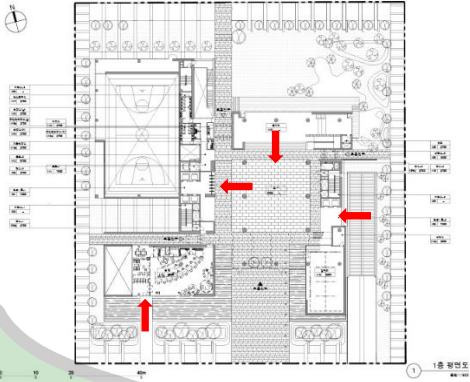
8	Interior	Interior menggunakan konsep <i>open-plan</i> , Warna ruang dalam di dominasi warna krem dengan plafon material kayu 
9	Keamanan Bank	Ruang khusus Terletak di lantai yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional dan di atas permukaan air tanah dan level banjir.

Tabel 2.3 Studi banding sejenis

Sumber: <https://www.archdaily.com/875540/the-second-headquarters-of-daegu-bank-junglim-architecture>

No	Analisa	DAEGU Bank
1	Lokasi	Daegu, korsel
2	Bentuk bangunan dan jumlah lantai	Bangunan berbentuk persegi mengikuti bentuk <i>site</i> dan terdiri dari 10 lantai dengan 3 lt basement 

3	Fungsi Lantai	Lantai 1 (public,Privat), Lantai 2-5 (semi publik), Lantai 6-10 (privat) 
4	Fasilitas	ATM, Ruang kantor (internal,eksternal, service dll), Parkir, Lapangan basket, Ruang auditorium 
5	Lansekap/Ruang Luar	Kolam pada bagian depan bangunan untuk kesan tenang, dan roof garden untuk area relaksasi karyawan 

6	Skema Hubungan Ruang	
7	Eksterior	Material dominan kaca dengan kombinasi batu alam pada fasad bangunan 
8	Interior	Interior menggunakan konsep <i>open-plan</i>, Warna ruang dalam di dominasi warna putih dengan material motif kayu untuk kesan hangat dalam ruang 
9	Keamanan Bank	Ruang khusus Terletak di lantai yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional dan di atas permukaan air tanah dan level banjir.

Kesimpulan :

Dari hasil analisa ke tiga studi banding perancangan sejenis di atas maka dapat diambil kesimpulan untuk diterapkan pada perancangan Kantor Pusat PT. Bank Aceh Syariah yang akan dirancang yaitu sebagai berikut :

1. Keamanan

Ruang khazanah Terletak di lantai yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional dan di atas permukaan air tanah dan level banjir.

2. Fasilitas

Atm, Ruang kantor (internal, eksternal, servis dll), parkir (karyawan,nasabah), mushalla, ruang olahraga, Auditorium.

3. Lanskap

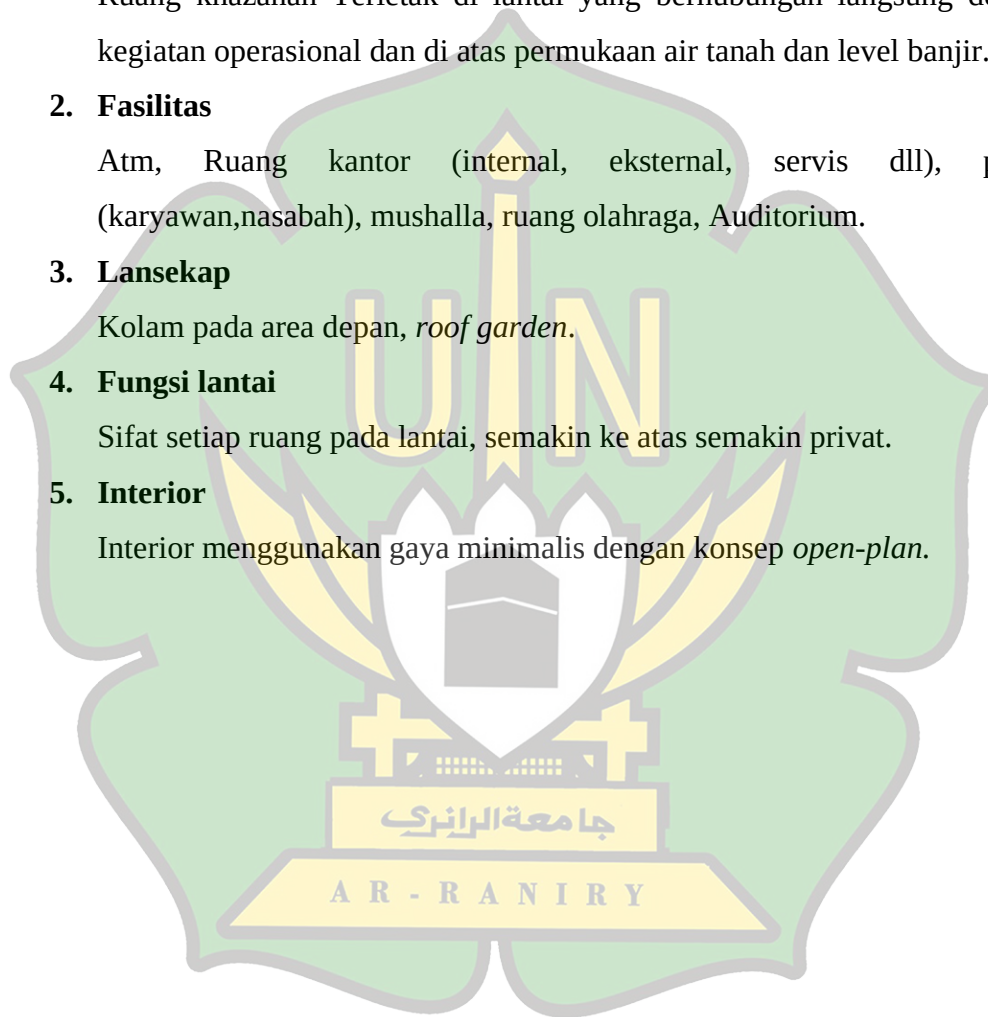
Kolam pada area depan, *roof garden*.

4. Fungsi lantai

Sifat setiap ruang pada lantai, semakin ke atas semakin privat.

5. Interior

Interior menggunakan gaya minimalis dengan konsep *open-plan*.



BAB III

PENDEKATAN PERANCANGAN

Dalam perancangan suatu lingkungan binaan, salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan adalah master plan kawasan atau citra kawasan pada lokasi yang akan direncanakan. Setiap keputusan desain harus mampu beradaptasi dengan citra kawasan yang telah terbentuk, sehingga bangunan akan menyatu dengan lingkungan sekitarnya.

Pada lokasi perancangan yang telah terpilih mempunyai citra kawasan sebagai daerah perkantoran dan perdagangan. Disekitar kawasan terdapat bangunan-bangunan yang mempunyai nilai arsitektur lokal aceh seperti kantor-kantor Dinas Pemerintah Aceh dan yang paling menonjol adalah Kantor Gubernur Provinsi Aceh. Oleh karena itu, untuk menciptakan keselarasan dengan lingkungan sekitarnya dan menunjukkan jati diri sebagai bangunan perkantoran Aceh, Perancangan Kantor Pusat PT. Bank Aceh Syariah akan menggunakan tema arsitektur simbolis dengan pendekatan budaya aceh.

3.1 Pengertian

3.1.1 Pengertian Arsitektur Simbolis¹

Arsitektur Simbolis adalah seni dan ilmu keteknikan bangunan yang perencanaan dan perancangannya didasari oleh tanda dan lambang yang merupakan ekspresi yang langsung. Mereka digunakan dalam rancangan arsitektur untuk memfokuskan perhatian pemakai bangunan dengan menyampaikan pemahaman fungsi bangunan atau ruang-ruang dalam bangunan. Simbolis senantiasa merupakan teknik perancangan utama yang memberi bentuk dan teknik yang dapat diterapkan mengenai hal-hal fungsional dan berdasarkan rencana untuk memperkuat suatu arti dan memberikan keutuhan pada komposisi secara menyeluruh.

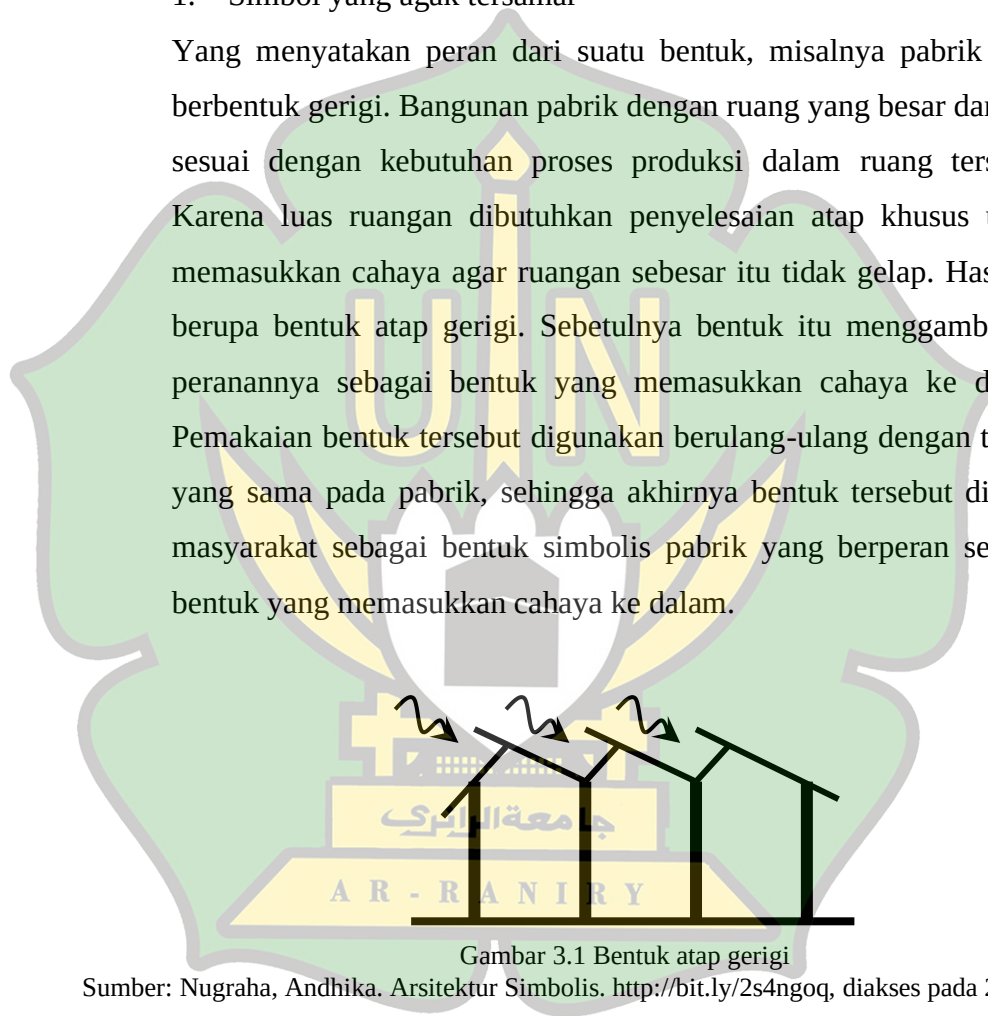
¹ Nugraha, Andhika. *Arsitektur Simbolis*. <http://bit.ly/2s4ngoq>, diakses pada 2 desember 2019

3.1.2 Identifikasi Simbolis

Ada beberapa jenis simbol yang dikaitkan dengan simbol itu sendiri, kesan yang ditimbulkan oleh bentuk simbolis dan pesan langsung yang disampaikan oleh simbol, yang semuanya ditampilkan pada bentuk-bentuk tertentu, yaitu :

1. Simbol yang agak tersamar

Yang menyatakan peran dari suatu bentuk, misalnya pabrik yang berbentuk gerigi. Bangunan pabrik dengan ruang yang besar dan luas sesuai dengan kebutuhan proses produksi dalam ruang tersebut. Karena luas ruangan dibutuhkan penyelesaian atap khusus untuk memasukkan cahaya agar ruangan sebesar itu tidak gelap. Hasilnya berupa bentuk atap gerigi. Sebetulnya bentuk itu menggambarkan peranannya sebagai bentuk yang memasukkan cahaya ke dalam. Pemakaian bentuk tersebut digunakan berulang-ulang dengan tujuan yang sama pada pabrik, sehingga akhirnya bentuk tersebut dikenal masyarakat sebagai bentuk simbolis pabrik yang berperan sebagai bentuk yang memasukkan cahaya ke dalam.



Gambar 3.1 Bentuk atap gerigi

Sumber: Nugraha, Andhika. Arsitektur Simbolis. <http://bit.ly/2s4ngoq>, diakses pada 2 desember 2019

2. Simbol Metaphora

Simbol ini berdasarkan pada pandangan seseorang terhadap bentuk bangunan yang dilihat dan diamatinya. Baik dari bentuk keseluruhan atau terhadap bagian masyarakatnya, yaitu tingkat kecerdasan dan pengalamannya, sebab seseorang itu selalu membandingkan bangunan yang diamatinya dengan bangunan atau benda lain.

Metafora merupakan suatu ungkapan bentuk yang mengharapkan tanggapan dari para pengamat. Tanggapan tersebut dapat berbeda untuk setiap orang tergantung pada latar belakang tingkat pendidikan masyarakat tersebut. Beberapa kesuksesan metafora dapat dirasakan dalam perancangan arsitektur.

a. Pemakaian metafora secara lugu dan langsung.

Merupakan metafora yang dipakai dan diterapkan secara lugu di dalam aplikasinya dengan terus terang mengambil bentuk langsung dari bentuk yang akan dimetaforkannya. Sehingga pemahaman bentuk bangunan tidak akan jauh berbeda dari pemahaman terhadap benda yang ditransformasikan. Hal ini menyebabkan penafsiran terhadap bangunan itu sendiri tidak lebih dari apa adanya. Contohnya adalah *Face House* di Kyoto, Jepang.



Gambar 3.2 Face House

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/275282595955923227/>

b. Pemakaian secara tidak langsung (tersamar)

Suatu bentuk penerapan yang tidak secara langsung terng-terngan mengambil bentuk dari suatu hal, melainkan melalui tahap transformasi. Hal ini mengakibatkan adanya tanggapan yang berbeda dari setiap pengamat terhadap bangunan tersebut. Contoh bangunan yang mengambil bentuk penerapan ini adalah

T. W. A Kennedy Airport, USA. Ada yang mengartikan seperti burung yang siap-siap untuk terbang, dll.



Gambar 3.3 T. W. A Kennedy Airport

Sumber: <https://idea.grid.id/read/091640518/hotel-dalam-bandara-jfk-new-york-akan-dibuka-setelah-ditutup-16-tahun?page=all>

3. Simbol Tanda Pengenal

- a. Masyarakat mengenal mesjid dari bentuk kubahnya. Pada umumnya bentuk kubah mewakili mesjid secara keseluruhan. Bentuk tersebut terjadi karena persyaratan struktur sebab bahan yang ada terbatas dan menuntut perlakuan struktur seperti itu. Karena pemakaian yang terus menerus pada jenis bangunan yang itu-itu saja, bentuk yang disepakati oleh masyarakat sebagai simbol mesjid, meskipun bentuk ini tidak fungsional lagi, karena ada bahan-bahan lain yang tidak menuntut perlakuan struktur yang melahirkan bentuk kubah tadi.
- b. Tanda bulan-bintang sebagai simbol Agama Islam
- c. Bentuk gereja yang ditandai dengan salib, patung Bunda Maria, Yesus Kristus, dll
- d. Pura dijumpai ukiran-ukiran dan patung-patung dalam agama Hindu.
- e. Dalam Agama Buddha dijumpai lambang-lambang seperti Stupa, Mandala, Dharma Cakra, dll.

3.1.3 Aplikasi Perwujudan Bentuk

1. Kaitan Fungsi dengan bentuk

Keberadaan fungsi menimbulkan bentuk. Pengertian fungsional merupakan suatu hal yang menonjol dalam kaitan fungsi tertentu. Dengan kata lain, fungsi merupakan pertimbangan utama bagi suatu perancangan bentuk. Suatu fungsi dapat mempunyai bermacam-macam bentuk, tergantung dari keadaan lingkungannya, inilah yang disebut gaya.

2. Kaitan bentuk dengan teknologi

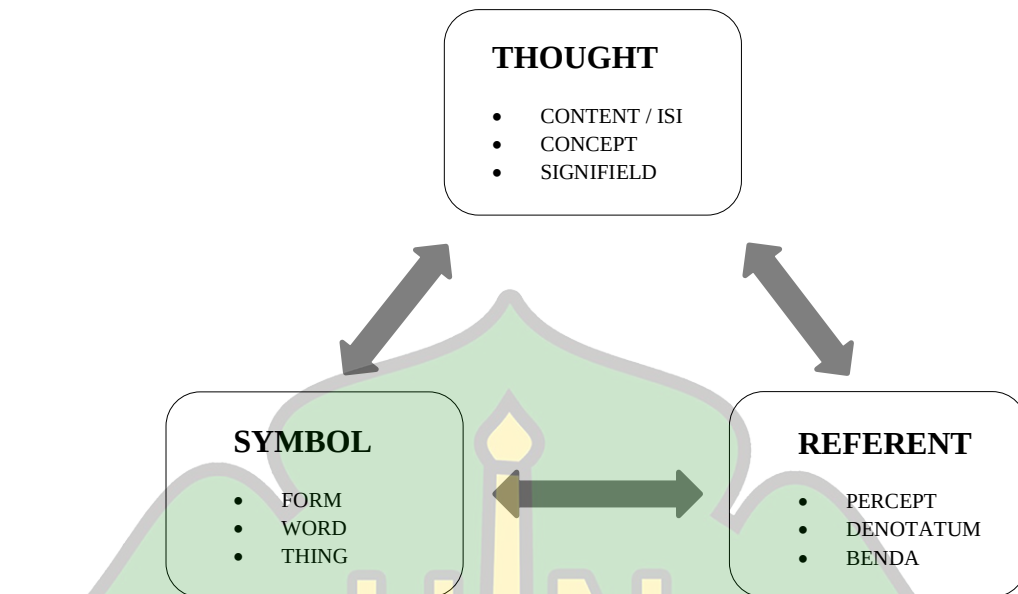
Untuk mendapatkan suatu bentuk yang mempunyai fungsi tertentu, diperlukan bahan-bahan bangunan sebagai sarana dasar bangunan. Bahan-bahan yang merupakan elemen bangunan disusun menjadi suatu kesatuan yang membentuk konstruksi. Suatu sistem tepat yang perlu dipilih sehingga akan dapat menghasilkan fungsi yang diinginkan secara maksimal.

3. Kaitan bentuk dengan simbol

Suatu bangunan diekspresikan secara simbolik jika bangunan itu menunjukkan sesuatu yang lebih tinggi dari keadaan bentuk fisik yang semula. Bangunan tersebut cenderung untuk mewujudkan sebuah prinsip pengakuan umum. Para arsitek menggunakan bentuk simbolis untuk menyajikan pengalaman keindahan yang mendalam sesuai dengan daya bercitranya. Dalam dunia arsitektur juga dibutuhkan suatu penekanan kebutuhan simbol dalam perancangan.

3.1.4 Hubungan Simbolis dengan Arsitektur

Menurut Charles Jencks, dalam arsitektur ketika seseorang melihat suatu bangunan, mengekspresikan bentuknya, dan menebak apa maksud yang ingin diekspresikan atau dikomunikasikan oleh bentuk tersebut. berikut segitiga semiotik Charles Jencks :



Gambar 3.4 Segitiga *semiotik*
Sumber: Charles Jencks

Ungkapan simbolis dalam arsitektur erat kaitannya dengan fungsi arsitektur sendiri yang melayani dan memberikan suatu arti khusus dalam interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Ekspresi dalam arsitektur merupakan suatu hal yang mendasar di dalam tiap-tiap komunikasi arsitektur. Ekspresi selalu berhubungan dengan bentuk-bentuk. Makna dari simbol-simbol ini biasanya dipengaruhi oleh tata letak bangunan, organisasi dan karakter bangunan.

3.1.5 Karakteristik Arsitektur Simbolis

Ada 3 cara untuk mengenal simbol dalam arsitektur, yaitu :

1. Simbol sebagai tanda yang mengacu kepada suatu objek tertentu.
Hal ini dimaksudkan dengan tujuan agar simbol dapat diinterpretasikan sesuai dengan maksud sesungguhnya.
2. Iconic sebagai simbol atau tanda yang menyerupai suatu objek yang diwakili oleh suatu karakter tertentu yang dimiliki oleh objek yang sama. Di sini rancangan bangunan dimulai dengan

memperbaiki beberapa citra atau image tertentu yang mewakili suatu bangunan.

3. Indeks sebagai tanda dan representasi yang tidak selalu mengacu kepada suatu objek tertentu walaupun ada kesamaan atau analogi yang terdapat pada indeks tersebut. Indeks biasanya menghasilkan hubungan yang dinamis antara ruang dan objek di satu sisi dengan ingatan orang yang akan mempengaruhi tanda tersebut di sisi lainnya.

3.1.6 Prinsip Perancangan Simbolisme

Menurut **Egon Schirmbeck** dalam buku “*Form, Idea and Architecture*”, prinsip-prinsip perancangan simbolisme dalam arsitektur adalah sebagai berikut²:

1. Penciptaan urutan-urutan ruang yang berbeda guna mengingatkan orang pada ‘tempat’ sambil orang berjalan melalui ruang. **Karakteristik arsitektural** : Kombinasi dari unit-unit denah yang sama atau serupa dalam pengaturan yang beda. Pengorganisasian ruang-ruang sempit (jalan dan jalan kecil) dengan ruang-ruang lebar (lapangan).
2. Pencampuran fungsi-fungsi yang berbeda guna meningkatkan kontak sosial, berbeda dengan pemisahan akan fungsi oleh gerakan modern di tahun 1920an dan 1930an. **Karakteristik arsitektural** : Pengaturan tata guna yang berbeda dalam batas sebuah bangunan dan perhubungan langsung dari zona-zona ini – contohnya di sepanjang suatu jaringan jalan public.
3. Arsitektur sebagai media komunikasi. Penerimaan Arsitektur melalui banyak lapisan. Arsitektur sebagai pembawa simbolisme dan informasi. **Karakteristik arsitektural** : Perlengkapan akan kebutuhan fungsional, structural dan lainnya untuk penggunaan

² Calon Arsitek. *Prinsip perancangan simbolisme egon schirmbeck*. <http://bit.ly/2sQtVTF>, diakses pada 20 desember 2019

husus oleh elemen-elemen ikonografik, metaforik dan elemen-elemen yang berhubungan.

4. Rancangan bentuk dari suatu ruang sesuai dengan mutu ‘dasar’nya – contoh : merancang ruang menurut bayangan yang terbentuk oleh bangunan dan mengorientasikan bangunan sesuai dengan arah angin. **Karakteristik arsitektural** :Alokasi dan orientasi dari elemen-elemen suatu ruang sesuai dengan kondisi-kondisi sosial dan fisik yang ditentukan.
5. Pembedaan dan penentuan dari identitas suatu ruang melalui penerangan (alami). **Karakteristik arsitektural** :Alokasi yang tegas dari zona-zona gelap dan terang atau elemen-elemen ruang pada denah dan potongan.
6. Peralihan langsung dari satu volume ke volume yang lain. Integrasi dari ruang-ruang interior dan eksterior. **Karakteristik arsitektural** :Penciptaan zona-zona ruang yang ‘mengalir’ dan pengaturan yang bebas (dari kolom dan dinding) pada elemen yang mengikat ruang.

3.1.7 Wujud Dan Unsur-Unsur Budaya³

Menurut J.J. Hoenigman dalam (Koentjaraningrat, 2000 : 186) wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga : gagasan, aktivitas, dan artefak.

1. Gagasan (wujud ideal)

Wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak; tidak dapat diraba atau disentuh. Wujud kebudayaan ini terletak di alam pemikiran warga masyarakat. Jika masyarakat tersebut menyatakan gagasan mereka itu dalam bentuk tulisan, maka lokasi dari kebudayaan ideal itu berada dalam karangan dan buku-buku hasil karya para penulis warga masyarakat tersebut.

³ Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineke Cipta. Jakarta

2. Aktivitas (tindakan)

Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu. Wujud ini sering pula disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat diamati dan didokumentasikan.

3. Artefak (karya)

Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Sifatnya paling konkret diantara ketiga wujud kebudayaan.

Seiring dengan pengertian budaya menurut JJ Hoenigman tentang artefak (karya). dalam beberapa pengertian, Simbol dapat diartikan sebagai berikut:

- Simbol adalah sesuatu yang biasanya merupakan tanda yang terlihat yang menggantikan gagasan atau objek
- Simbol adalah kata, tanda atau isyarat yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain seperti arti, kualitas, abstraksi gagasan dan objek
- Simbol adalah apapun yang diberikan arti dengan persetujuan umum atau dengan kesepakatan atau kebiasaan
- Simbol merupakan bahasa universal lintas budaya dan zaman.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, simbol budaya merupakan sebuah tanda atau aktivitas kebiasaan masyarakat yang mempunyai makna tertentu dengan pemahaman dan kesepakatan bersama. Dalam arsitektur, bangunan dengan simbol budaya harus mencerminkan

adat budaya suatu masyarakat, baik dengan visual maupun bentuk bangunan itu sendiri.

3.1.7.1 Budaya Aceh⁴

”Memuliakan tamu dengan menyuguhkan sirih. Memuliakan sahabat lewat tutur kata yang manis”. Dua bait sair Aceh itu menggambarkan tentang makna *ranup* atau sirih dalam adat istiadat Aceh. Hingga *ranup* dikreasikan dalam satu tarian khas Aceh yaitu *ranup lampuan*. Tari itu sebagai simbol pemuliaan terhadap tamu.



Gambar 3.5 Ranup Aceh

Sumber: <http://detak-unsyiah.com/headline/ranub-dari-simbol-adat-hingga-makna-dalam-ilmu-psikologi.html>

Ranup dalam ranah adat dan budaya Aceh memiliki berbagai makna simbol yaitu simbol kemuliaan (pemulia jamee), penenang dalam menyatukan pendapat dalam suatu musyawarah (sapeu kheun ngon buet), dan penyambung silaturahmi sesamanya (meu-uroh).

Ranup melambangkan sifat rendah hati dan cinta kasih, Pinang melambangkan baik budi pekertinya dan jujur serta memiliki derajat yang tinggi, Gambir melambangkan keteguhan hati, Kapur melambangkan ketulusan hati, Cengkeh melambangkan keteguhan memegang prinsip, dan Tembakau melambangkan hati yang tabah dan bersedia berkorban dalam segala hal.

⁴ Acehprov (2013). *Ranup Aceh* <http://bit.ly/2Fk2tjW>, diakses pada 20 desember 2019



Gambar 3.6 Daun sirih dan Pinang

Sumber: <https://atjehpusaka.blogspot.com/2018/10/filosofi-ranup-dalam-kehidupan.html>

Sementara *batee ranup* (Puan) yang menjadi wadahnya melambangkan keindahan budi pekerti dan akhlak yang luhur. Wadah tersebut sebagai satu kesatuan yang melambangkan sifat keadatan.



Gambar 3.7 Batee Ranup (Puan)

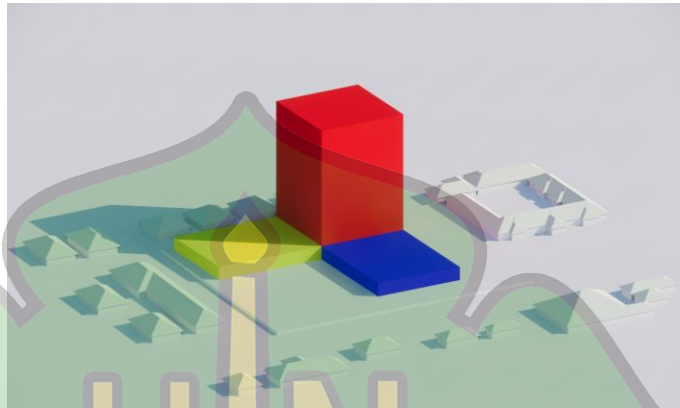
Sumber: <https://steemit.com/aceh/@suryawati/ranup-lam-puan>

3.2 Interpretasi Tema

Tema yang diterapkan pada perancangan Kantor Pusat PT. Bank Aceh Syariah adalah arsitektur simbolis dengan pendekatan budaya aceh. Budaya aceh yang di ambil adalah *ranup* Aceh. Tema ini diterapkan dengan menggunakan kombinasi dari prinsip-prinsip Arsitektur simbolis dengan nilai-nilai dari *ranup* Aceh. Tema ini dipilih untuk mewujudkan bangunan menjadi simbol/ikon baru dengan *ranup* sebagai budaya aceh yang melambangkan simbol kemuliaan (*pemulia jamee*).

3.2.1 Bentuk Bangunan

Bentuk dasar bangunan mengambil bentuk dasar segi-empat, bentuk ini dapat memaksimalkan fungsi dari bangunan Kantor Pusat PT. Bank Aceh Syariah.



Gambar 3.8 Bentuk dasar bangunan
Sumber: Analisa Pribadi

3.2.2 Fasad Bangunan

Makanan khas Aceh *ranup* atau sirih menjadi simbol budaya bagi masyarakat Aceh salah satunya adalah budaya memuliakan tamu. Konsep *fasade* akan menggunakan simbol budaya Aceh yaitu *ranup* Aceh dengan memakai jenis simbol *metaphora* secara tidak langsung (tersamar) yang melalui tahap transformasi.



Gambar 3.9 Bungkusan Ranup
Sumber: <https://acehvideo.tv/2015/01/19/ranup-peunajoh-aceh/>

3.2.3 Warna

Penggunaan warna hijau pada beberapa bagian bangunan sesuai warna dari daun sirih akan dikombinasikan dengan warna identik dari bank Aceh menggunakan pola warna *gradient*.



Gambar 3.10 Logo Bank Aceh

Sumber: http://www.bankaceh.co.id/?page_id=542

3.3 Studi Banding Tema Sejenis

3.3.1 Museum Tsunami Aceh⁵

Tabel 3.1 Studi banding tema sejenis

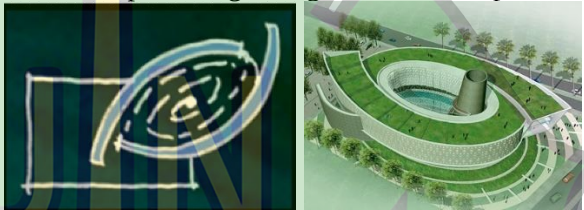
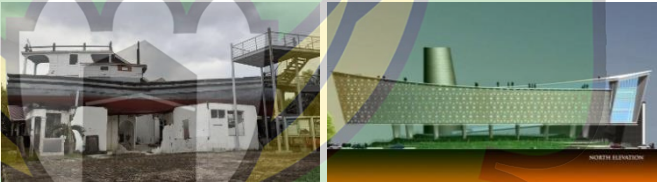
Sumber: Analisa Pribadi

No	Analisa	Museum Tsunami Aceh
1	Lokasi	Kota Banda Aceh, Aceh
2	Fungsi	Museum dan tempat perlindungan dari bencana tsunami 

Gambar 3.11 Museum Tsunami Aceh

Sumber: <http://ebtke.esdm.go.id/post/2016/07/11/1276/jumlah.pengunjung.museum.tsunami.pecahkan.rekor?lang=id>

⁵ Mafiadoc. *Museum Tsunami Aceh*. <http://bit.ly/2MURjWT>, diakses pada 20 desember 2019

3	Konsep	Desain Museum Tsunami ini mengambil ide dasar dari rumah Aceh atau rumah panggung Aceh sebagai contoh kearifan arsitektural masa lalu dalam merespon tantangan dan bencana alam.  Gambar 3.12 Museum Tsunami Aceh Sumber: http://archmagazine.blogspot.com/2009/12/museum-tsunami-aceh-ridwan-kamil.html
4	Bentuk bangunan	Bentuk bangunan jika dilihat dari atas menganalogikan pusat pusaran air dan jika dilihat dari depan menganalogikan bentuk kapal.  Gambar 3.13 Tranformasi bentuk Sumber: https://limbarup.wordpress.com/2016/07/14/bangunan-museum-tsunami-aceh/  Gambar 3.14 Tranformasi bentuk Sumber: https://limbarup.wordpress.com/2016/07/14/bangunan-museum-tsunami-aceh/
5	Eksterior	Pada bagian fasad museum mengadopsi dari tari saman yang melambangkan kekompakan dan kerja sama antar masyarakat Aceh  Gambar Tari Saman diterapkan pada konsep bangunan Gambar 3.15 Tranformasi bentuk Sumber: https://limbarup.wordpress.com/2016/07/14/bangunan-museum-tsunami-aceh/
6	Interior	Pada bagian interior museum menggambarkan suasana pada saat terjadi tsunami mulai dari awal sampai akhir

		 Gambar 3.16 Ruang lorong tsunami Sumber: https://limbarup.wordpress.com/2016/07/14/bangunan-museum-tsunami-aceh/
7	Kesimpulan Penerapan dalam Rancangan	✓ Konsep ✓ Bentuk bangunan ✓ Eksterior

3.3.2 Masjid Raya Sumatera Barat⁶

Tabel 3.2 Studi banding tema sejenis
Sumber: Analisa Pribadi

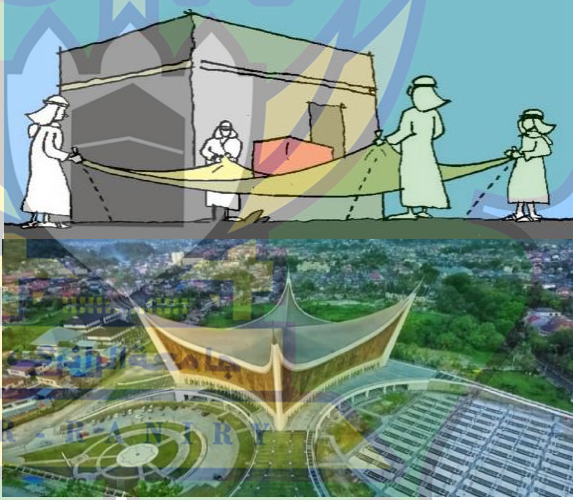
No	Analisa	Masjid Raya Sumatera Barat
1	Lokasi	Kota Padang, Sumatera Barat
2	Fungsi	Masjid, Shelter atau lokasi evakuasi bencana



Gambar 3.17 Masjid Raya Sumatera Barat

Sumber: <https://ganaislamika.com/masjid-raya-sumatera-barat/>

⁶ Ilyas, yafi. Academia. *Tipologi langgam masjid mahlilai Minang*. <http://bit.ly/2sFuBLS>, diakses pada 25 desember 2019

3	Konsep	terinspirasi dari tiga simbol: sumber mata air (the springs: unsur alam), bulan sabit, dan Rumah Gadang. Memperlihatkan integrasi sejarah Islam, konteks Padang dan tradisinya.  Gambar 3.18 Masjid Raya Sumatera Barat Sumber: https://pesona.travel/keajaiban/994/indahnyarsitekturminangdimasjidrayasumatera-barat
4	Bentuk bangunan	Bentuk bangunan terinspirasi dari bentuk khas Rumah Gadang dengan ciri khas atapnya, kemudian dari simbol penyelesaian masalah Batu Hajar Aswad dan juga simbol menyatukan agama dan adat.  Gambar 3.19 Tranformasi bentuk Sumber: https://www.academia.edu/14281984/Masjid_Raya_Sumbar_Nan_Megah
5	Eksterior	Pada bagian fasad masjid menggunakan ukiran <i>Asma'ul Husna</i> dan corak songket asli Sumatera Barat  Gambar 3.20 Corak budaya Sumber: https://www.academia.edu/14281984/Masjid_Raya_Sumbar_Nan_Megah

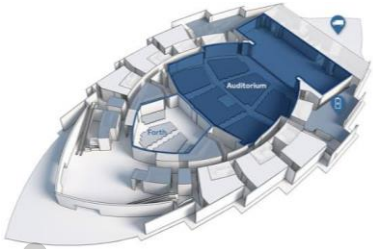
6	Interior	Pada bagian interior masjid, bagian mihrabnya terinspirasi dari bentuk batu <i>Hajjar Aswad</i>, pada bagian atas terdapat ukiran <i>Asma 'ul Husna</i>  Gambar 3.21 Interior Masjid Sumber: http://www.urbane.co.id/project/masjid-rayasumatera-barat/
7	Kesimpulan Penerapan dalam Rancangan	✓ Konsep ✓ Bentuk bangunan ✓ Eksterior

3.3.3 The Clyde Auditorium (*The Armadillo*)

Tabel 3.3 Studi banding tema sejenis
Sumber: Analisa Pribadi

No	Analisa	The Clyde Auditorium (<i>The Armadillo</i>)
1	Lokasi	Glasgow, Skotlandia
2	Fungsi	Auditorium  Gambar 3.22 the clyde Auditorium Sumber: https://www.alamy.com/clyde-auditorium-the-armadillo-glasgow-scotland-uk-image8318818.html

3	Konsep	Konsep bangunan ini merupakan ekspresionisme struktural, konsep ini lebih menonjolkan bentuk struktur bangunan.  Gambar 3.23 the clyde Auditorium Sumber: https://www.alamy.com/clyde-auditorium-the-armadillo-glasgow-scotland-uk-image8318818.html
4	Bentuk bangunan	Bangunan ini dijuluki <i>The Armadillo</i> karena bentuknya diadopsi dari binatang bernama sama yaitu <i>armadillo</i> (trenggiling).  Gambar 3.24 Transformasi bentuk Sumber: https://www.alamy.com/clyde-auditorium-the-armadillo-glasgow-scotland-uk-image8318818.html
5	Eksterior	material pada fasad didominasi kaca, struktur terbuat dari cangkang yang dilapisi aluminium yang diatur secara berlapis.  Gambar 3.25 the clyde Auditorium Sumber: https://www.alamy.com/clyde-auditorium-the-armadillo-glasgow-scotland-uk-image8318818.html

6	Interior	Dengan ide bentuk diambil dari <i>armadillo</i> (trenggiling), denah bangunan juga berbentuk oval  Gambar 3.26 the clyde Auditorium Sumber: https://www.alamy.com/clyde-auditorium-the-armadillo-glasgow-scotland-uk-image8318818.html
7	Kesimpulan Penerapan dalam Rancangan	✓ Bentuk bangunan

3.3.4 Kesimpulan Studi Banding Tema

Tabel 3.4 Kesimpulan Studi banding tema
Sumber: Analisa Pribadi

No	Objek	Museum Tsunami aceh	Masjid Raya Sumatera Barat	The Clyde Auditorium (The Armadillo)
1	Fungsi	• Museum • Monumen	• Tempat ibadah	• Auditorium
2	Konsep	Arsitektur Simbolis	Arsitektur Simbolis	Arsitektur Simbolis
3	Bentuk bangunan	Berdasarkan sudut pandang yang berbeda • Bentuk kapal (depan) • Pusaran air (atas)	Berdasarkan sudut pandang yang berbeda • Atap rumah gadang (depan) • simbol penyelesaian masalah Batu Hajjar Aswad (perspektif)	Bentuk binatang <i>armadillo</i> (trenggiling).
4	Penerapan dalam Rancangan	• Aspek budaya • Arsitektur Simbolis	• Aspek budaya • Arsitektur Simbolis	• Arsitektur Simbolis

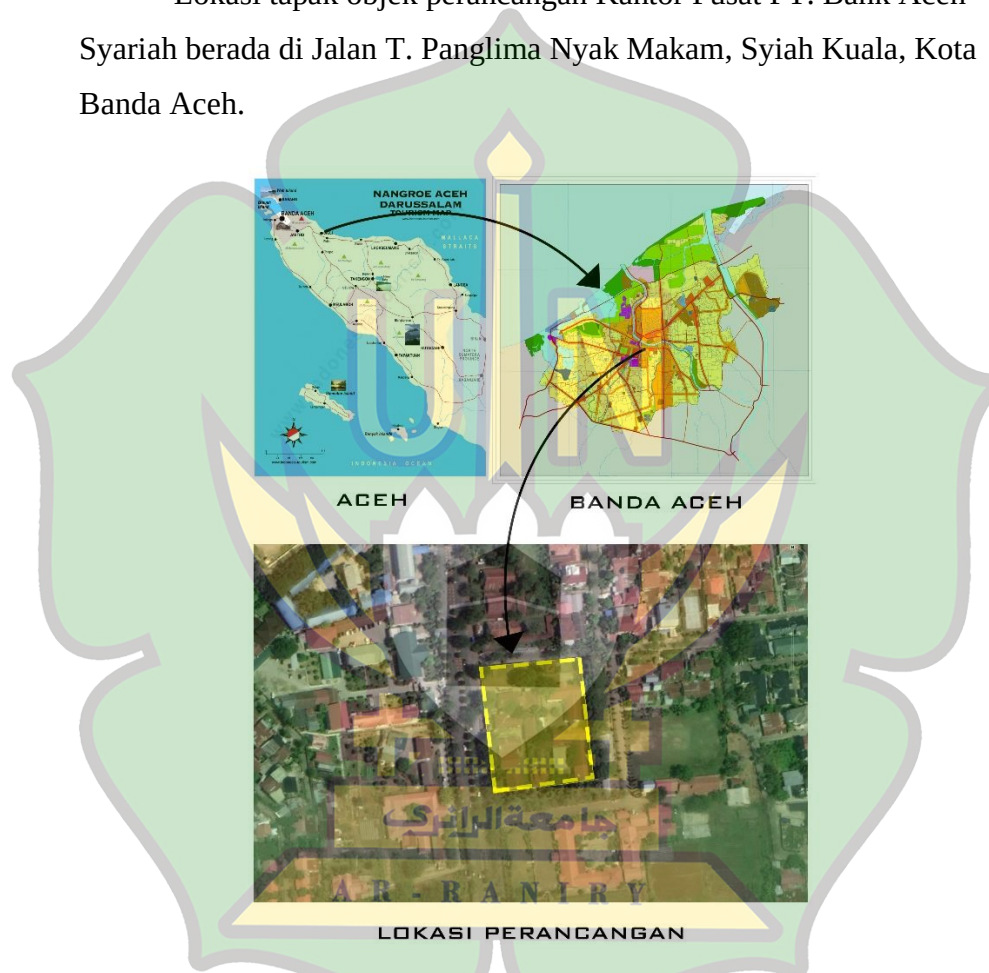
BAB IV

ANALISA

4.1 Analisa Kondisi Lingkungan

4.1.1 Lokasi

Lokasi tapak objek perancangan Kantor Pusat PT. Bank Aceh Syariah berada di Jalan T. Panglima Nyak Makam, Syiah Kuala, Kota Banda Aceh.



Gambar 4.1 Lokasi perancangan Bank Aceh
Sumber: google maps dengan modifikasi

4.1.2 Kondisi Eksisting Tapak

Keadaan tapak pada lokasi terpilih terdapat beberapa bangunan yang sudah tidak difungsikan lagi. Permukaan tapak cenderung datar dan tidak berkontur. Luas lahan tapak ± 13.461 m². dengan batasan lahan sebagai berikut:

- a. Bagian Utara : Jl. Arifin Ahmad
- b. Bagian Timur : Tapak pembibitan lahan BPTP
- c. Bagian Selatan : Tapak Kantor BPTP
- d. Bagian Barat : Jl. T. Panglima Nyak Makam

4.1.3 Peraturan Setempat

Berdasarkan Qanun RTRW Banda Aceh, peraturan-peraturan setempat yang ada di kawasan ini adalah sebagai berikut:

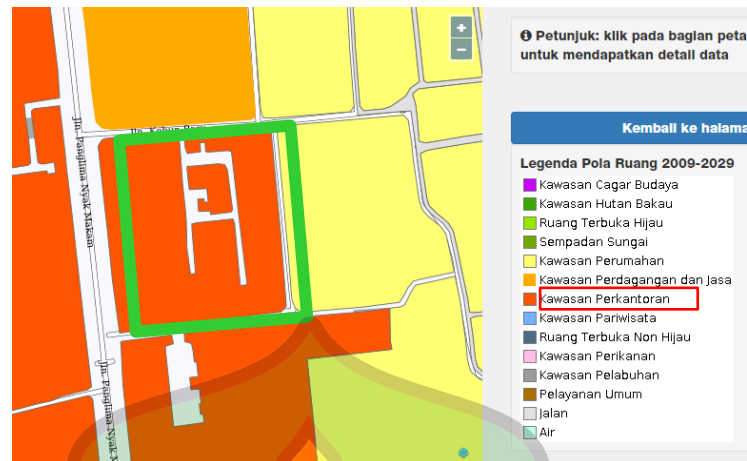
- Peruntukan Lahan : Kawasan Perkantoran
- KDB Maksimum : 70%
- KLB Maksimum : 3,5
- GSB Minimum : ± 12 meter
- Ketinggian Maksimum : 4 Lt
- Luas lantai dasar maksimum : kdb x luas tapak
70% x 13.461 m²
:9.422 m²
- Luas bangunan maksimum : klb x luas tapak
3,5 x 13.461 m²
:47.113 m²

4.1.4 Potensi Tapak

Adapun potensi-potensi yang dimiliki tapak terpilih ini adalah sebagai berikut:

1. Tata Guna Lahan (*Landuse*)

Peruntukan lahan pada lokasi terpilih adalah kawasan perkantoran sesuai dengan fungsi bangunan yaitu kantor.



Gambar 4.2 Landuse Kota Banda Aceh
Sumber: bappeda.bandaacehkota.go.id

2. Aksesibilitas

Lokasi tapak terletak di kawasan yang banyak dilalui oleh pengguna jalan dan merupakan jalan arteri sekunder. Lokasi tapak bisa diakses dengan menggunakan kendaraan pribadi dan kendaraan umum.



Gambar 4.3 Jalan arteri sekunder
Sumber: dokumentasi pribadi

3. Utilitas

Di lokasi tapak telah tersedia sarana utilitas yang lengkap, seperti jaringan listrik, saluran drainase, jaringan telepon, dan saluran air bersih yang sangat menguntungkan bagi tapak.



Gambar 4.4 eksisting utilitas
Sumber: dokumentasi pribadi

4. Kondisi Lingkungan

Kondisi tapak memiliki ketenangan yang sedang karena sumber kebisingan hanya berasal Jalan T. Panglima Nyak Makam dan sisanya berasal dari Jalan Arifin Ahmad.



Gambar 4.5 jalan Arteri Sekunder di Lokasi
Sumber: dokumentasi pribadi

5. Potensi Kawasan

Lokasi tapak terpilih mempunyai beberapa keunggulan yang dapat menunjang perencanaan Kantor Pusat PT. Bank Aceh Syariah seperti

Hermes Palace Hotel, Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh, Kantor BPTP Aceh, Kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan Aceh, Kantor BPSDM Aceh, Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota, dan dekat perumahan atau masyarakat umum.

4.2 Analisa Tapak

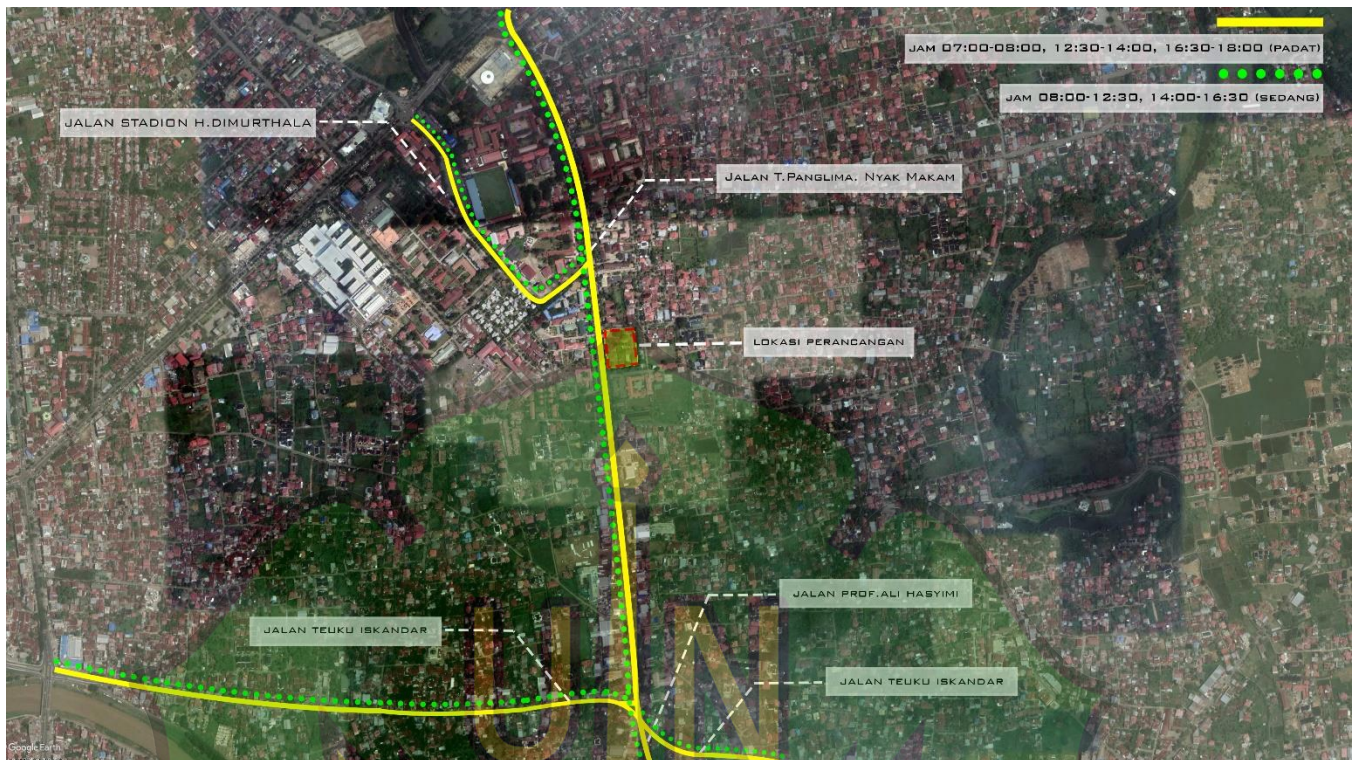
4.2.1 Analisa Pencapaian

a) Kondisi Eksisting

Untuk mencapai lokasi, nasabah mempunyai beberapa pilihan aksesibilitas, diantaranya:

- 1 Jalan T. Panglima Nyak Makam, jika nasabah menempuh perjalanan melalui kawasan Jeulingke.
- 2 Jalan Stadion H. Dimurthala, jika nasabah menempuh perjalanan melalui kawasan Lampriet.
- 3 Jalan Teuku Iskandar, jika nasabah menempuh perjalanan melalui kawasan Lambhuk.
- 4 Jalan Prof. Ali Hasyimi, jika nasabah menempuh perjalanan melalui kawasan Pango.
- 5 Jalan Teuku Iskandar, jika nasabah menempuh perjalanan melalui kawasan Ulee Kareng.

Pencapaian menuju lokasi terbilang mudah karena jalan ini merupakan jalan arteri sekunder Kota Banda Aceh. Terbagi menjadi dua jalur dan setiap sisinya mempunyai lebar jalan seluas sekitar ± 8 m.



Gambar 4.6 Analisa Alternatif Pencapaian
Sumber: google earth & Analisa Penulis

Dari hasil pengamatan dilokasi, pencapaian ke lokasi dapat dilakukan dengan kendaraan atau berjalan kaki melalui :

1. Jalur pencapaian melalui Jalan T. Panglima Nyak Makam merupakan jalur akses utama dari pusat kota. Pencapaian dari jalur ini cenderung padat.
2. Jalur pencapaian melalui jalan Arifin Ahmad merupakan jalur pencapaian lainnya menuju tapak juga cenderung sepi.

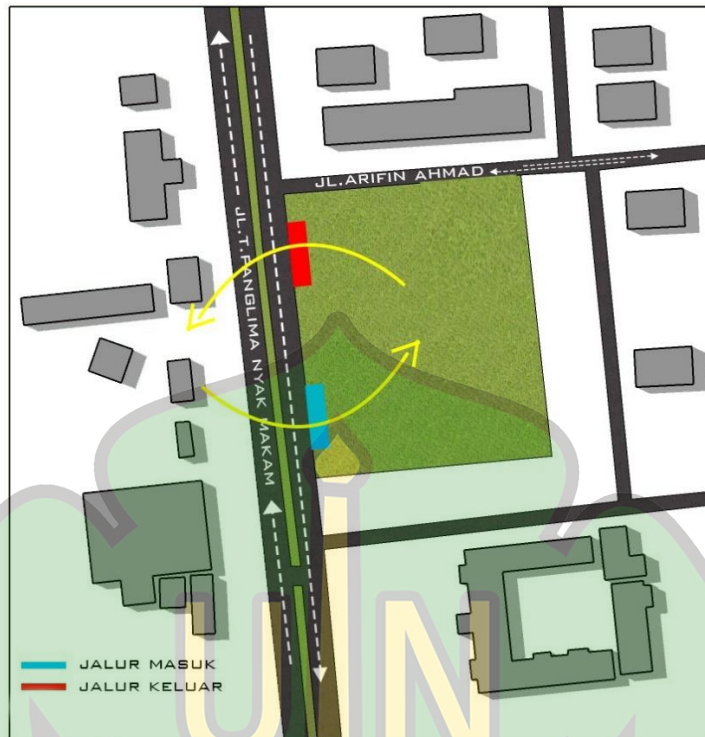


Gambar 4.7 Analisa Pencapaian
Sumber: Analisa Penulis

b) Tanggapan

Berdasarkan analisa diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Bukaan untuk menuju kedalam lokasi akan dibuka melalui Jalan T. Panglima Nyak Makam karena memiliki lebar jalan yang luas sehingga mampu menampung banyak aktifitas kendaraan.
2. Membedakan jalur masuk dan keluar antara kendaraan pribadi dan kendaraan servis untuk memudahkan sirkulasi.
3. Pola pencapaian melingkar (*circle*) digunakan untuk memudahkan jika pengunjung ketika tidak menemukan lokasi parkir maka pengunjung bisa memutar kembali kedalam lokasi perancangan.



Gambar 4.8 Tanggapan pencapaian kendaraan
Sumber: Analisa Pribadi

4.2.2 Analisa Sirkulasi

a) Kondisi Eksisting

Berdasarkan pengamatan pada analisa pencapaian sebelumnya, didapatkan beberapa informasi yang mendukung analisa sirkulasi, diantaranya:

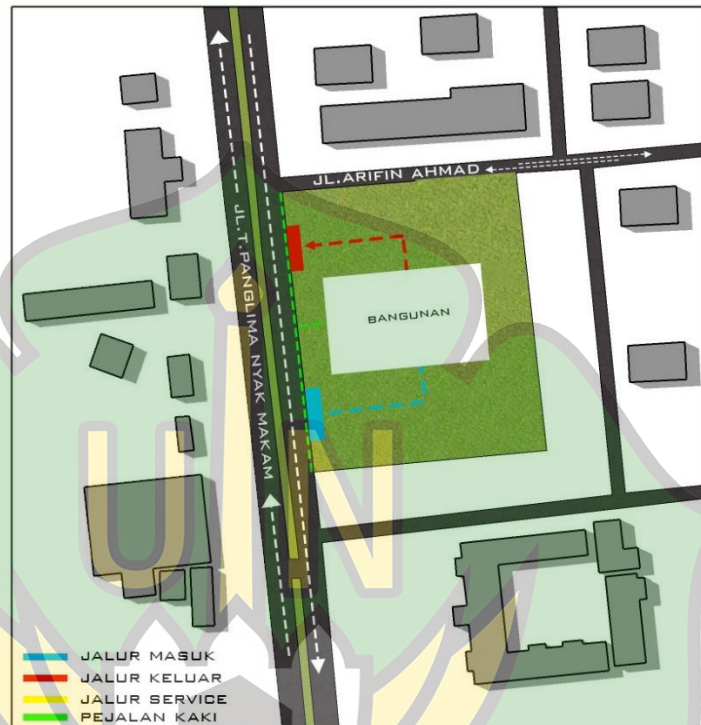
1. Jalan T. Panglima Nyak Makam menjadi terbagi menjadi dua jalur dan setiap jalurnya mempunyai lebar sekitar ± 8 m.
2. Akses menuju tapak tidak terdapat jalur pejalan kaki.

b) Tanggapan

Dalam mengatur sirkulasi dalam tapak, maka dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Jalan pada tapak merupakan jalan arteri sekunder yang memiliki lebar ± 8 meter, maka akses pintu masuk, pintu keluar dan servis dibedakan untuk menghindari kemacetan pada kawasan tersebut.

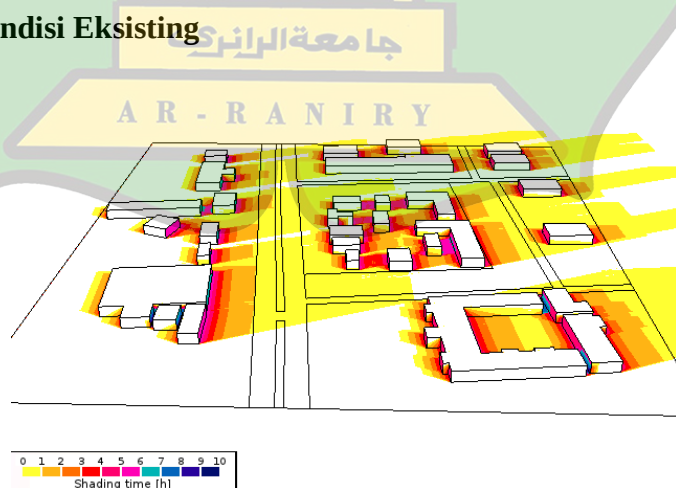
2. Membuat jalur khusus pejalan kaki (*pedestrian way*) dan memisahkannya dengan jalur sirkulasi pengendara untuk menuju tapak.



Gambar 4.9 Tanggapan Sirkulasi kendaraan
Sumber: Analisa Pribadi

4.2.3 Analisa Matahari

a) Kondisi Eksisting



Gambar 4.10 Analisa Matahari
Sumber: Analisa Pribadi

Tapak terpapar sinar matahari langsung dari Barat dan Timur, Karena kondisi tapak yang berada di pinggir jalan dengan ketinggian bangunan disekitar rata-rata 1 lantai.

b) Tanggapan

1. Bangunan yang akan di rancang menimalisir pemakaian kaca dikarenakan letak site bangunan akan menghadap arah Barat mata angin. Dari hasil analisa perancang yang menyatakan letak tapak bangunan memiliki tingkat thermal yang tinggi, terlihat pada daerah yang berwarna kuning.
2. *Facade* terbuka menghadap ke Selatan atau Utara, untuk mengurangi radiasi langsung dari cahaya matahari rendah dan konsentrasi tertentu yang menimbulkan pertambahan panas¹.
3. Menambah vegetasi peneduh di lokasi perancangan seperti pohon kiara payung (*felicium decipiens*), pohon tanjung (*mimusops elengi*) dan pohon ketapang (*terminalia cattapa*) yang bertajuk lebar sehingga meneduhkan lokasi perancangan. Selain meneduhkan lokasi perancangan, kawasan sekitar juga akan merasakan dampaknya.

4.2.4 Analisa Angin

a) Kondisi Eksisting

Menurut buku Kota Banda Aceh dalam Angka tahun 2018 “*Banda Aceh Municipality in Figures*” arah angin sepanjang 2018 di Kota Banda Aceh didominasi oleh arah tenggara, kemudian arah Selatan dengan arah angin paling banyak dari arah Selatan mata angin.

¹ Lippsmeier, Georg. (1994). *Bangunan Tropis*. Erlangga. Jakarta

Bulan Month	Arah Angin Terbanyak Wind Direction	Kecepatan Angin Rata-rata Wind Velocity (Knot)
(1)	(2)	(3)
Januari/January	130/SE	3,3
Februari/February	130/SE	4,4
Maret/March	130/SE	3,6
April/April	130/SE	3,3
Mei/May	130/SE	3,3
Juni/June	180/S	3,8
Juli/July	180/S	5,3
Agustus/August	130/SE	4,1
September/September	130/SE	3,5
Oktober/October	130/SE	4,0
November/November	130/SE	3,3
Desember/December	130/SE	2,9

Gambar 4.11 Data arah angin Kota Banda Aceh
Sumber: Statistik Banda Aceh 2017



Gambar 4.12 Analisa Angin
Sumber: Analisa Pribadi

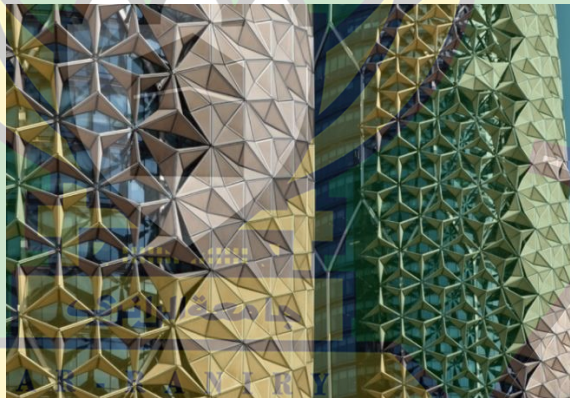
b) Tanggapan

1. Menggunakan vegetasi pohon tanjung dan Kiara payung sebagai alternatif untuk memecah angin keluar dan sebagian kealam lokasi sebagai penghawaan alami.



Gambar 4.13 pembelokan arah angin
Sumber: Analisa Pribadi

2. Membuat pola irama pada permukaan *façade* bangunan untuk mengarahkan angin dan membatasi jumlah angin yang masuk.



Gambar 4.14 Pola *façade*

Sumber: 20 *Incredible Building Facades that will make you rethink Building envelope.*
<http://bit.ly/30C2PML>, diakses pada 3 januari 2020

4.2.5 Analisa Hujan

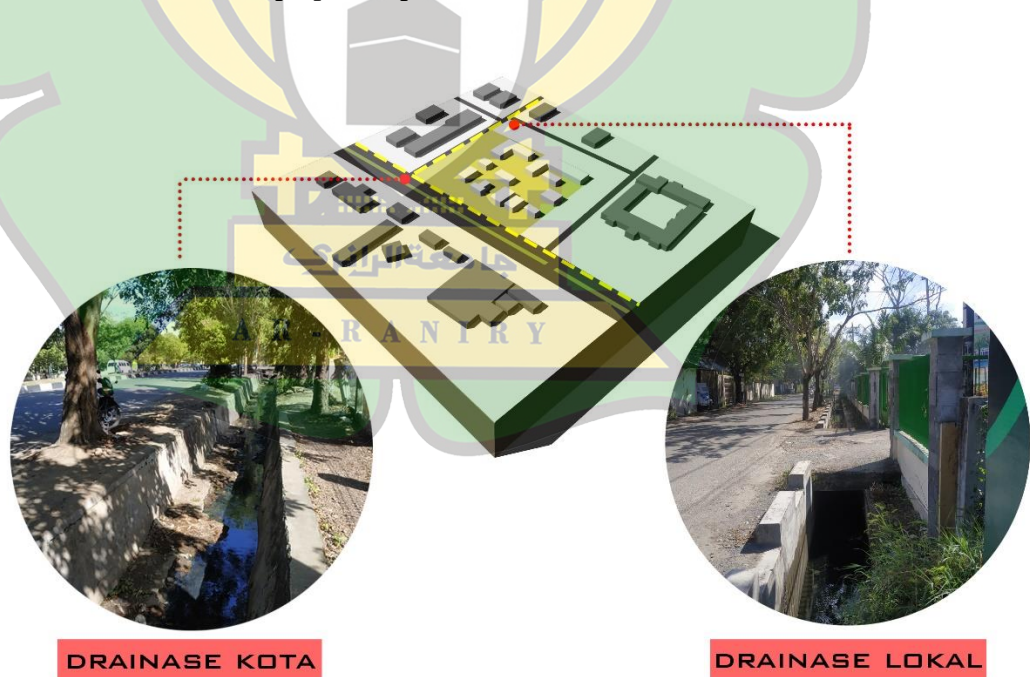
a) Kondisi Eksisting

Menurut buku Kota Banda Aceh dalam Angka tahun 2018 “*Banda Aceh Municipality in Figures*” curah hujan paling tinggi berada pada bulan januari dengan rata-rata 95.5 mm (BMKG Indrapuri, 2017)

Bulan Month	Curah Hujan Rainfall (mm)
(1)	(2)
Januari/January	259
Februari/February	73
Maret/March	113
April/April	15
Mei/May	135
Juni/June	23
Juli/July	31
Agustus/August	47
September/September	127
Oktober/October	40
November/November	147
Desember/December	136

Gambar 4.15 Data curah hujan Kota Banda Aceh
Sumber: Statistik Banda Aceh 2017

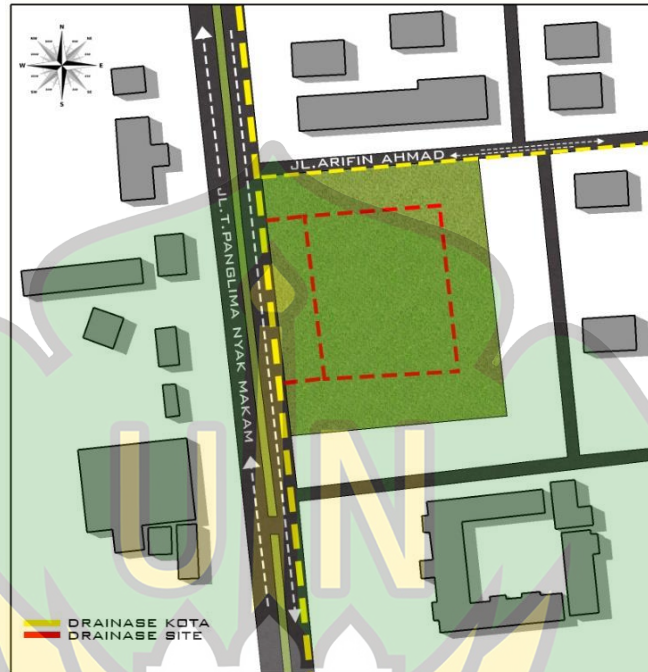
Dengan keadaan curah hujan yang cukup tinggi maka keadaan tanah di lokasi perancangan perlu perhatian lebih. Di lokasi perancangan telah terdapat drainase kota yang cukup baik. Namun kurang aman karena drainase terbuka tanpa penutup.



Gambar 4.16 kondisi eksisting site
Sumber: analisa pribadi

b) Tanggapan

1. Menyediakan drainase di sekitar lokasi objek perancangan, sebelum akhirnya disalurkan ke drainase kota.



Gambar 4.17 Analisa hujan

Sumber: analisa pribadi

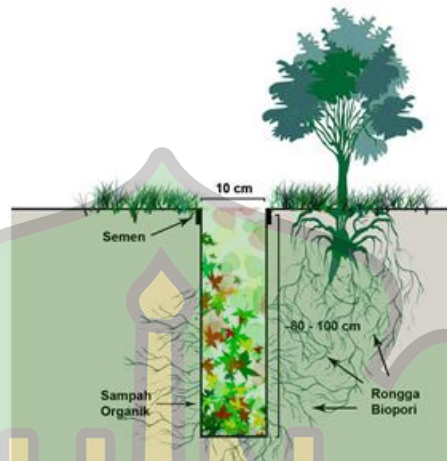
2. Membuat drainase yang aman bagi pejalan kaki dengan memakai *Grill Cover drainase*.



Gambar 4.18 Grill Cover drainase

Sumber: Grill Penutup Saluran. (2018). <http://bit.ly/2TIayYf>, diakses pada 3 januari 2020

3. Menggunakan lubang biopori agar tanah tetap dalam keadaan yang baik dan mengurangi kemungkinan terjadinya banjir.



Gambar 4.19 Lubang biopori

Sumber: Imron, maurilla. *Membuat Lubang Resapan Biopori*.
<http://bit.ly/38tGIQS>, diakses pada 3 januari 2020

4.2.6 Analisa Kebisingan

a) Kondisi Eksisting



Gambar 4.20 analisa kebisingan dari luar site

Sumber: analisa pribadi

Sumber kebisingan utama pada lokasi perancangan berasal dari arah Barat karena berhadapan langsung dengan jalan arteri sekunder, yaitu Jalan T. Panglima Nyak Makam. Kebisingan yang terjadi pada lokasi tergolong kedalam intensitas menengah, karena kebisingan hanya terjadi pada saat-saat tertentu. Sumber kebisingan lainnya berasal dari jalan lokal dan penghuni kawasan perumahan yang terdapat di area jalan tersebut dengan intensitas rendah.

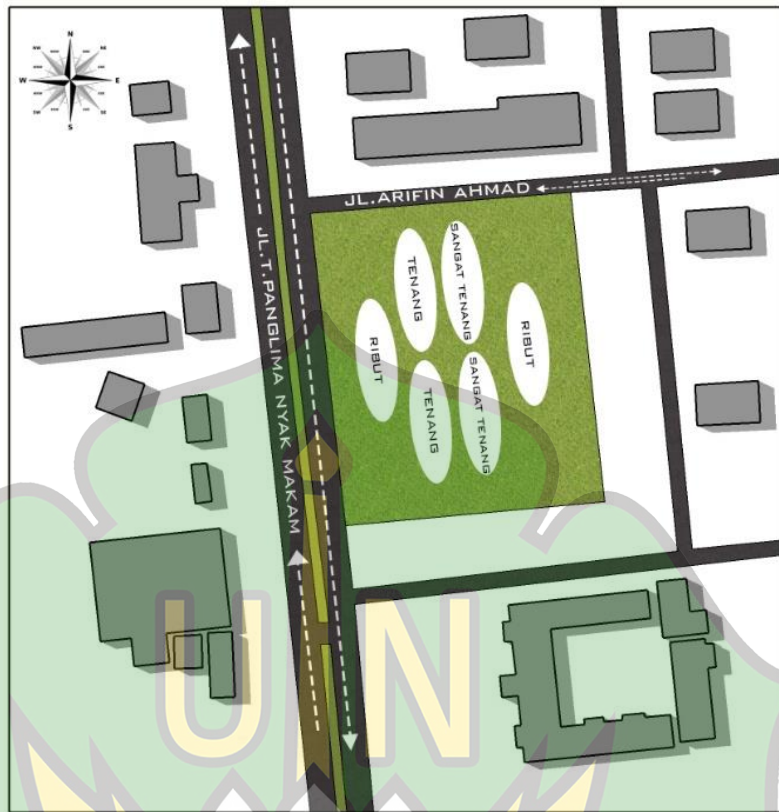
b) Tanggapan

1. Posisi bangunan diletakkan agak jauh dari sumber kebisingan utama (arah Barat).
2. Menempatkan vegetasi sebagai *buffer* alami untuk bangunan di beberapa-beberapa sumber kebisingan.



Gambar 4.21 tanggapan analisa kebisingan
Sumber: analisa pribadi

3. Peletakan ruang-ruang sesuai dengan kebutuhan agar terhindar dari kebisingan, seperti ruang rapat, ruang pimpinan atau masjid.



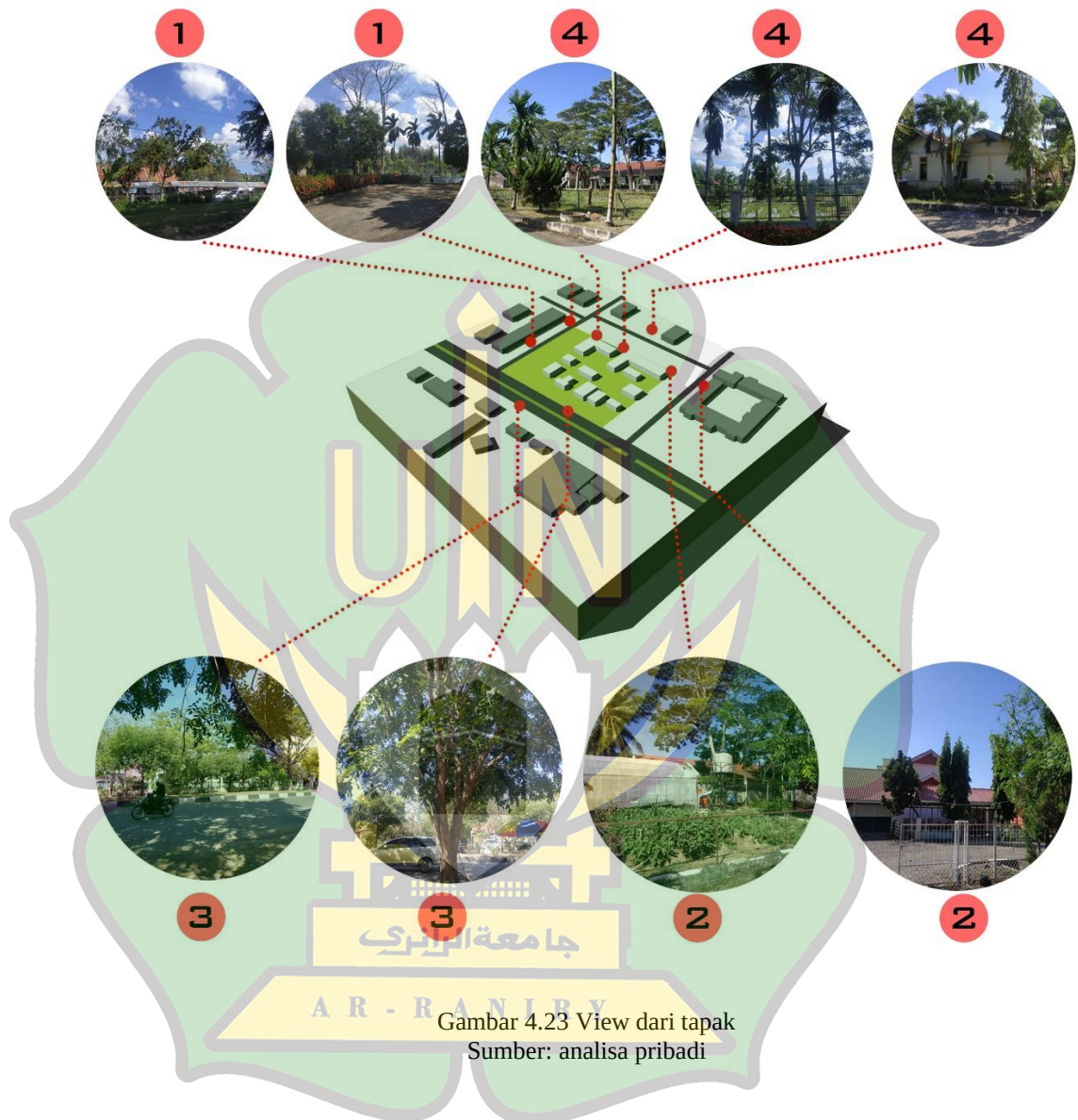
Gambar 4.22 tanggapan zonasi analisa kebisingan
Sumber: analisa pribadi

4. Menggunakan material kedap suara pada interior ruang-ruang tertentu.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

4.2.7 Analisa View

a) Kondisi Eksisting



1. View dari arah Utara: view keluar site merupakan perumahan penduduk dan jalan lokal, sedangkan view ke dalam site kurang menjadi potensi akibat jarak pandang yang terbatas dengan penglihatan dari gang jalan tersebut.
2. View dari arah Selatan: view keluar site merupakan kantor BPTP sedangkan view ke dalam site kurang menjadi potensi akibat jarak pandang yang terbatas.

3. View dari arah Barat: view keluar site merupakan bangunan kantor pemerintah yang masih cukup baik sedangkan view ke dalam sangat berpotensi karena objek visual bangunan akan terlihat jelas.
4. View dari arah Timur: view keluar site merupakan perumahan penduduk sedangkan view ke dalam sangat terbatas oleh pemukiman penduduk.

b) Tanggapan

1. View ke arah Utara: membuka dan membatasi sebagian view karena terdapat beberapa perumahan penduduk.
2. View ke arah Selatan: membuat roof top dan membuka view ke arah kantor BPTP agar pengguna bangunan bisa menikmati lahan pertanian yang tertata dengan bagus.
3. View ke arah Barat: orientasi bangunan akan menghadap ke arah barat, *façade* bangunan akan didesain semenarik mungkin untuk menunjukkan identitas bangunan.
4. View ke arah Timur: membatasi view karena menghadap langsung ke arah perumahan penduduk.

4.2.8 Analisa Vegetasi جامعة الرانري

a) Kondisi Eksisting

Terdapat beberapa vegetasi pada lokasi perancangan seperti pohon angkana, pete, asam jawa, jambu, pinang dan beberapa jenis lainnya dengan letak yang tidak beraturan.



b) Tanggapan

1. Memanfaatkan vegetasi yang telah ada dan disesuaikan dengan kebutuhan perancangan.
2. Menambah vegetasi peneduh untuk memberikan *shading* dan penghawaan alami bagi bangunan dan lokasi disekitarnya. Selain kedua fungsi tersebut, vegetasi peneduh juga berfungsi sebagai

barrier terhadap polusi udara. Jenis vegetasi peneduh yang akan digunakan adalah pohon tanjung dan kiara payung.

3. Menggunakan vegetasi pengarah untuk mengarahkan pengunjung ke dalam bangunan, kemudian juga berfungsi untuk mengarahkan pengguna fasilitas pedestrian di sekitar lokasi perancangan. Vegetasi pengarah yang akan digunakan adalah pohon palem putri.
4. Untuk memberikan estetika pada lokasi perancangan juga menambahkan vegetasi perdu. Jenis vegetasi yang akan digunakan adalah pohon teh-tehan, pucuk merah dan bunga asoka.



Gambar 4.25 Penzoningan Vegetasi
Sumber: analisa pribadi

4.3 Analisa Fungsional

Analisa fungsional berkaitan dengan fungsi bangunan, seperti jenis pemakai, jumlah pemakai, kegiatan pemakai dan kebutuhan ruang, organisasi ruang serta program ruang.

Secara umum, pendekatan aktivitas yang dilakukan dalam Bank Aceh ini dapat dibagi atas :

1. Pelaku kegiatan/pemakai yang terdiri dari pengelola, pengguna jasa dan tamu yang datang ke bangunan ini.
2. Pola kegiatan yang ada dalam bangunan.

4.3.1 Analisa Pemakai

1. Pengelola

pengelola dalam hal ini adalah pemilik bangunan yang berperan melayani pengguna bangunan. Selain itu juga bertugas mengatur, mengurus dan mengelola seluruh bangunan. Pengelola terbagi menjadi 4 (empat) bagian, yaitu:

a. Dewan komisaris

Dewan komisaris mempunyai fungsi dan tugas pokok membuat dan menyusun kebijaksanaan umum dan melakukan pembinaan terhadap pelaksanaan operasional dan pengelolaan bank oleh direksi sesuai ketentuan dan perundang undangan yang berlaku. Dewan komisaris terdiri dari seorang komisaris utama dan sebanyak banyaknya 4 (empat) orang anggota komisaris, yang susunannya ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan berpedoman kepada ketentuan dan perundang undangan yang berlaku.

b. Direksi

Bank dipimpin oleh direksi yang terdiri dari seorang direktur utama dan 3 orang direktur yang melaksanakan tugas berdasarkan garis-garis kebijaksanaan umum yang ditetapkan oleh undang-undang/peraturan dan ketentuan-ketentuan lainnya yang berlaku. Direksi terdiri dari Direktur Utama, Direktur Operasional, Direktur Bisnis, Direktur Dana dan Jasa, dan Direktur Kepatuhan.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh direksi bank yaitu :

1. Menjalankan pengurusan dan pengelolaan bank sehari-hari
2. Mengurus dan mengawasi kekayaan bank dengan berpatokan pada ketentuan dan peraturan undang undang yang berlaku.
3. Membuat dan menyiapkan laporan neraca dan laba/rugi kepada dewan komisaris untuk pengesahannya.

c. Manajemen eksekutif

Manajemen eksekutif terdiri dari kepala kepala divisi yang melaksanakan

tugas sesuai dengan divisi yang dipimpinnya. Adapun cabang-cabang divisi yang ada Bank Aceh, yaitu :

1. Divisi Umum
2. Divisi Keuangan dan Akuntansi
3. Divisi Teknologi Informasi
4. Divisi Pembiayaan
5. Divisi Penyelesaian dan Penyelamatan Asset
6. Divisi SKAI
7. Divisi Corporate Secretary
8. Divisi Produk dan Layanan
9. Divisi Perencanaan
10. Divisi Dana & Treasury
11. Divisi Sumber Daya Insani (SDI)
12. Divisi Risk Manajemen
13. Divisi Kepatuhan
14. Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan
15. Kantor Pelayanan Nasabah (Kantor Cabang)

d. Staff/karyawan

Tugas utama dari staff/karyawan bank yaitu :

1. Megelola dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas Sesuai dengan divisinya masing masing dalam pengendalian administrasi keuangan.

2. Menyelenggarakan pelaksanaan administrasi keuangan bank dan system informasi manajemen serta sistem teknologi bank yang berfokus kepada pengelolaan aset yang sehat serta sistem pelayanan bank yang berbasis teknologi dan berbasis risiko.

2. Pemakai

Pemakai merupakan seseorang yang menggunakan jasa pelayanan dari bank yaitu nasabah bank maupun pengunjung/tamu.

1. Nasabah Bank Aceh

Nasabah Bank Aceh terdiri dari beberapa kategori tergantung jenis kegiatan atau transaksi yang dilakukan dalam memanfaatkan pelayanan dari bank, yaitu :

- a. Nasabah Tabungan
- b. Nasabah Debitur Kredit
- c. Nasabah Giro
- d. Nasabah Deposito

2. Pengunjung/tamu

Pengunjung/tamu datang berkaitan dengan urusan-urusan pihak pengelola.

3. Pegawai Servis

Pegawai servis merupakan pegawai yang memberikan pelayanan yang bersifat mendukung kegiatan lainnya dan juga melakukan pengawasan dan pemeliharaan gedung. Pelaku pelayanan ini yaitu cleaning service, satpam, office boy, teknisi dll.

4.3.2 Analisa Jumlah Pemakai

1. Pengelola

Berdasarkan data dari pihak PT. Bank Aceh Syariah yang di unggah pada halaman web IAI (Ikatan Arsitek Indonesia) untuk data sayembara, jumlah pengelola Bank Aceh berjumlah 623 orang. Adapun jumlah analisa staff pengelola Bank Aceh sebagai berikut :

Tabel 4.1 Analisa jumlah pemakai

Sumber: <http://www.iai.or.id/sayembara/daftar-sayembara/sayembara-sayembara-desain-gedung-kantor-pusat-pt.-bank-aceh-syariah>

No.	Uraian	Jumlah Personil	
A.	Kantor Pusat		
1	Dewan Direksi	5	Orang
2	Dewan Komisaris	3	Orang
3	Dewan Pengawas Syariah	2	Orang
4	Pemimpin Divisi	16	Orang
5	Staf Divisi (16 x 30 orang)	480	Orang
	Total	506	Orang
B.	Kantor Cabang		
1	Pemimpin Cabang	1	Orang
2	Wakil Pemimpin Cabang	1	Orang
3	Kasie	5	Orang
4	Karyawan	50	Orang
	Total	57	Orang
C.	Fasilitas Lainnya		
1	Yayasan	20	Orang
2	Koperasi	20	Orang
3	Call Center	20	Orang
	Total	60	Orang
GRAND TOTAL		623	Orang

4.3.3 Fasilitas

1. Fasilitas Utama Bank Aceh

- Ruang Khazanah (tempat penyimpanan)
- Ruang pelayanan nasabah
- Ruang kerja
- Ruang Dewan Komisaris
- Ruang Dewan Direksi
- Ruang Dewan Pengawas Syariah
- Ruang Divisi-Divisi
- Ruang Rapat/Serbaguna
- Fasilitas/sarana pendukung

2. Ruang Khusus

- Ruang Khazanah
- Ruang Safe Deposit Box
- Ruang Brankas Pembiayaan
- Ruang Lorong Khazanah
- Ruang Transisi Khazanah
- Ruang Bongkar/Muat Ulang Remise
- Ruang Hitung Ulang
- Counter Akunting/Pelayan Nasabah
- Ruang Locker Teller

3. Fasilitas Publik Bank Aceh

- Lobby + Galeri ATM
- Resepsionis area
- Counter Teller
- Costumer Service
- Auditorium (Multi Fungsi), dilengkapi dengan fasilitas lain untuk pertemuan besar. Selain digunakan sendiri, Auditorium juga akan disewakan untuk umum (pertemuan, rapat, konferensi, seminar, kegiatan pameran, dsb)
- Ruang Rapat / Ruang Kelas , terpusat di lantai yang sama, dengan kapasitas ruang rapat beragam.
- Masjid (di luar bangunan dengan ukuran $\pm 15 \times 15$ meter)
- Ruang Kearsipan (dalam bangunan induk, luasan $\pm 500 \text{m}^2$)

4. Fasilitas Tambahan

- Koperasi Sejahtera Mulia
- Ruang Yayasan-yayasan (kebutuhan 3 ruang)
- Manajemen Pengelola Gedung
- Ruang Serikat Pekerja
- Ruang K3 dan P3K
-

5. **Convenience Support** (untuk menunjang kenyamanan kerja)

- Ruang Tunggu / Ruang Tamu
- Pantry
- Toilet dan Kamar Mandi
- Ruang Hiburan / Entertainment
- Ruang Laktasi/Menyusui
- Ruang Penitipan Bayi
- *Roof Terrace* (untuk rekreasi, tempat makan atau acara insidentil)
- *Roof top* untuk taman dan sarana olahraga (gym dll.)

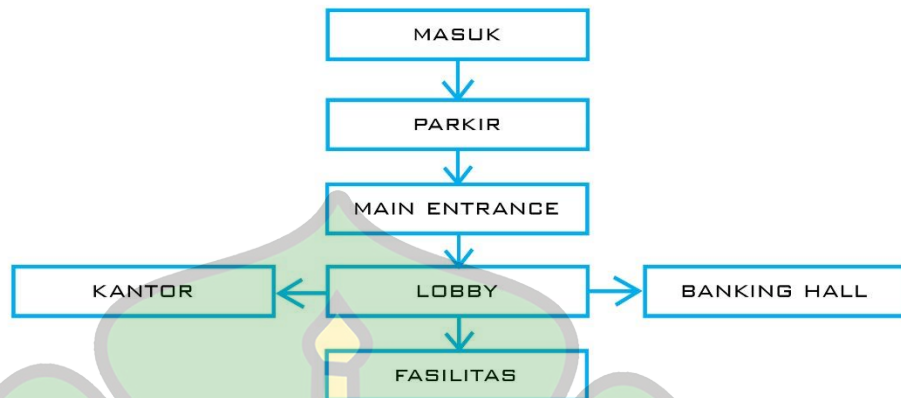
6. **Office Support** (untuk mendukung pekerjaan rutin)

- Ruang Sopir dan Office Boy

7. **Utility** (untuk mendukung fungsi bangunan)

- Building Maintenance dan sistemnya
- Security
- Janitor
- Gudang
- CCTV
- Server
- Panel Listrik dan PABX
- Generator Set
- Ruang Pompa
- Ground Tank
- Chiller dan sistemnya
- AHU (Air Handling Unit)
- Water Treatment
- Septic Tank dan Sewerage System

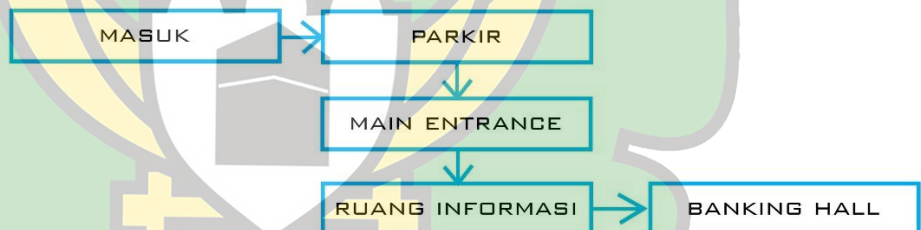
4.3.4 Organisasi Ruang Makro



Gambar 4.26 Skema Organisasi ruang makro
Sumber: analisa pribadi

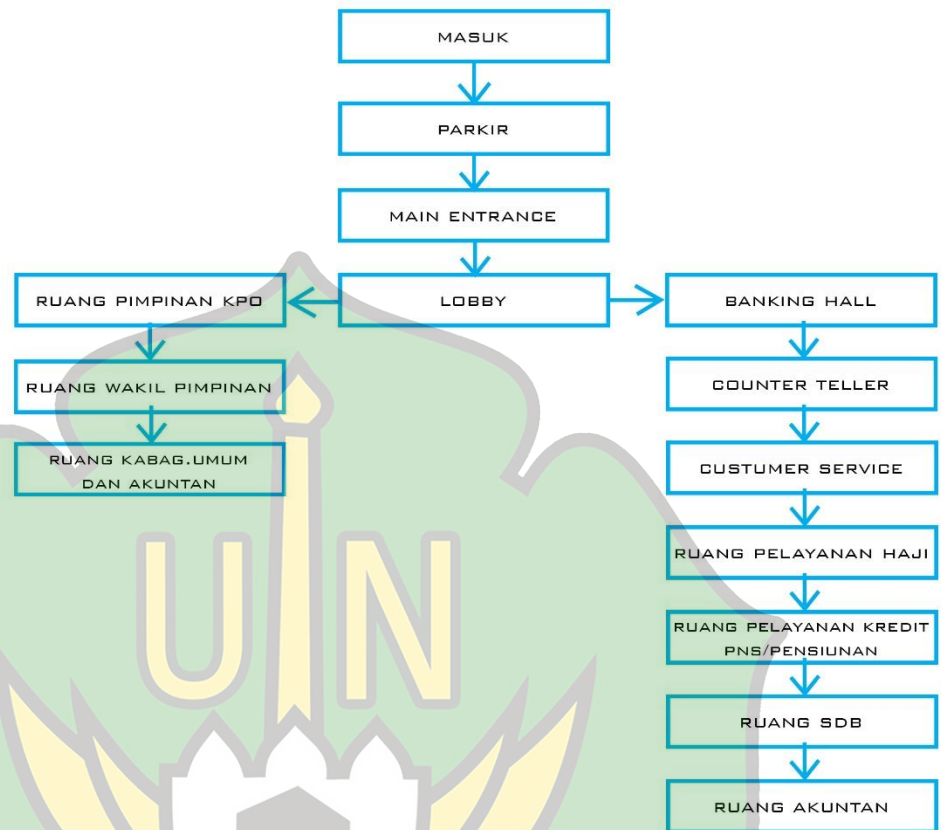
4.3.5 Organisasi Ruang Mikro

1. Nasabah Bank



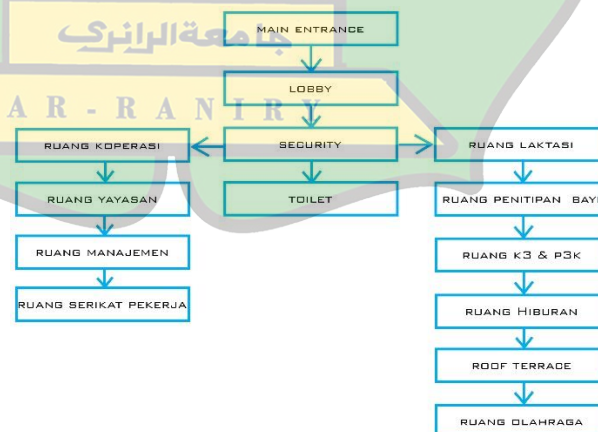
Gambar 4.27 Skema Organisasi ruang nasabah bank
Sumber: analisa pribadi

2. Operasional Bank



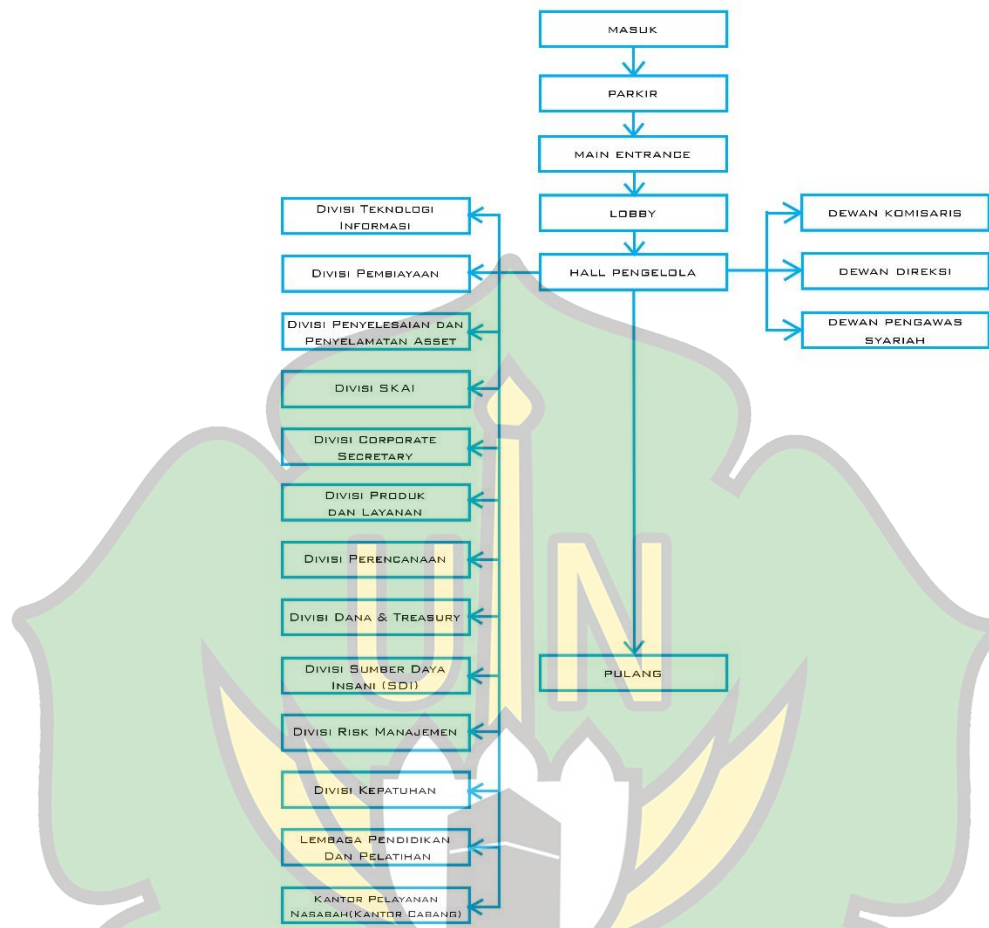
Gambar 4.28 Skema Organisasi ruang operasional bank
Sumber: analisa pribadi

3. Penunjang



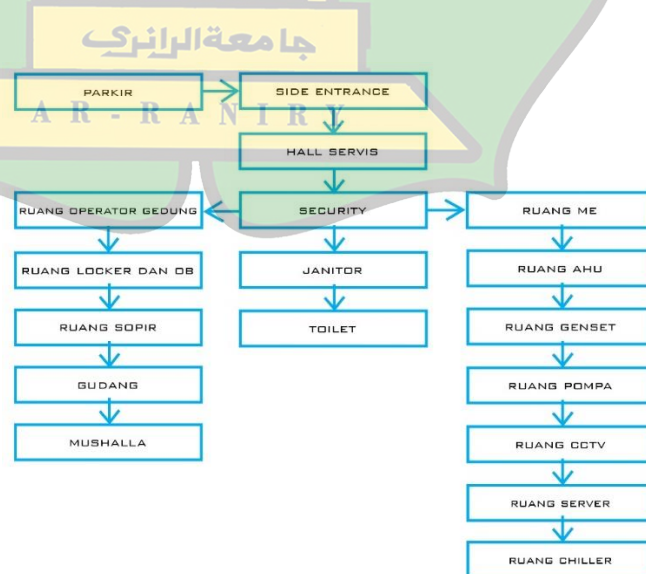
Gambar 4.29 Skema Organisasi ruang penunjang
Sumber: analisa pribadi

4. Pengelola



Gambar 4.30 Skema Organisasi ruang pengelola
Sumber: analisa pribadi

5. Servis



Gambar 4.31 Skema Organisasi ruang servis
Sumber: analisa pribadi

4.3.6 Besaran Ruang

Dalam menentukan luas besaran ruang perancangan Kantor Pusat PT. Bank Aceh Syariah yang diperlukan penulis menggunakan literature sebagai berikut:

- DS : Data Sayembara
- DA : Data Arsitek
- NAD : *Neufert Architect Data*
- TS : *Time Saver Standard for Building Types*
- SBT : Sistem Bangunan Tinggi
- WBDG: *Whole Building Design Guide*
- AS : Asumsi

Perhitungan sirkulasi pada ruangan dan bangunan menggunakan acuan pada buku *Time Saver Standart for Building Types 2nd Edition*, perhitungan ditetapkan sebagai berikut:

- 5-10 % : Sirkulasi Minimum
- 20% : Kebutuhan akan keleluasaan sirkulasi
- 30% : Kenyamanan Fisik
- 40% : kenyamanan Psikologis
- 50% : Sirkulasi sesuai dengan spesifik kegiatan
- 70-100% : Sirkulasi dengan banyak kegiatan

1. Fasilitas Publik

Tabel 4.2 Besaran ruang fasilitas publik
Sumber: Analisa Pribadi

Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
Main Entrance#	1.75	DA	50	1	20 %	105
Resepsionis Area#	1.8	DA	3	1	30 %	7.02
Banking Hall#	1.8	AS	200	1	70 %	612
Counter Teler#	1.8	AS	10	1	40 %	25.2
Costumer Service#	1.8	AS	8	1	40 %	20.16
Auditorium#	1.2	DA	500	1	20 %	720

Ruang Rapat 1#	2.5	DA	10	1	40%	35
Ruang Rapat 2	2.5	DA	20	1	40%	70
Ruang Rapat 3#	2.5	DA	30	1	40%	105
Ruang Arsip	500	DS		1		500
Galeri ATM#	1.75	DA	10	1	40 %	24.5
Masjid#	15x15	DS				225
Toilet Pria#	3	NAD	5	1	30 %	19.5
Toilet Wanita#	3	NAD	5	1	30 %	19.5
Jumlah						3,543

2. Fasilitas Dewan Direksi

Tabel 4.3 Besaran ruang fasilitas dewan direksi
Sumber: Analisa Pribadi

Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
Ruang Direktur Utama	29	NAD	5	1	40 %	203
Ruang Wakil Direktur	19	NAD	3	1	40 %	79.8
Ruang Direktur Operasional	29	NAD	5	1	40 %	203
Ruang Wakil Direktur	19	NAD	3	1	40 %	79.8
Ruang Direktur Bisnis	29	NAD	5	1	40 %	203
Ruang Wakil Direktur	19	NAD	3	1	40 %	79.8
Ruang Direktur Dana &	29	NAD	5	1	40 %	203
Ruang Wakil Direktur	19	NAD	3	1	40 %	79.8
Ruang Direktur Kepatuhan	29	NAD	5	1	40 %	203
R Wakil Direktur	19	NAD	3	1	40 %	79.8
Ruang Sekretaris	7.5	WBDG	2	5	40 %	21
Resepsionis Area	6	DA	2	1	30 %	15.6
Ruang Tunggu/Tamu	15	DA	10	1	30 %	195
Pantry	6	AS	6	1	30 %	46.8
Toilet Direktur	3	NAD	5	1	30 %	19.5
Toilet Pria	3	NAD	3	1	30 %	11.7
Toilet Wanita	3	NAD	3	1	30 %	11.7
Jumlah						1,735

3. Fasilitas Dewan Komisaris

Tabel 4.4 Besaran ruang fasilitas dewan komisaris
Sumber: Analisa Pribadi

Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
Ruang Komite Remunerasi dan Nominasi	29	NAD	5	1	40 %	203
Ruang Komite Pemantau Resiko	29	NAD	5	1	40 %	203
Ruang Komite Audit	29	NAD	5	1	40 %	203
Ruang Sekretaris	7.5	WBDG	2	3	40 %	21
Resepsionis Area	6	DA	2	1	30 %	15.6
Ruang Tunggu/Tamu	15	DA	10	1	30 %	195
Pantry	6	AS	6	1	30 %	46.8
Toilet Komisaris	3	NAD	5	1	30 %	19.5
Toilet Pria	3	NAD	3	1	30 %	11.7
Toilet Wanita	3	NAD	3	1	30 %	11.7
Jumlah						930.3

4. Fasilitas Divisi

a. Divisi Umum

Tabel 4.5 Besaran ruang fasilitas divisi umum
Sumber: Analisa Pribadi

Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
Ruang Kepala Divisi Umum	12	DA	5	1	40 %	84
Ruang Bidang Umum & Rumah Tangga	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Bidang Logistik	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Bidang Sarana & Prasarana	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Staf	7.5	WBDG	15	1	50 %	169
Ruang Sekretaris	7.5	WBDG	2	1	30 %	21
Ruang Tunggu/Tamu	15	DA	10	1	30 %	195
Pantry	6	AS	6	1	30 %	46.8
Toilet Pria	3	NAD	6	1	30 %	11.7
Toilet Wanita	3	NAD	6	1	30 %	11.7
Jumlah						690.15

b. Divisi Keuangan dan Akuntansi

Tabel 4.6 Besaran ruang fasilitas divisi keuangan & akuntansi
Sumber: Analisa Pribadi

Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
Ruang Kepala Divisi Keuangan & Akuntansi	12	DA	5	1	40 %	84
Ruang Bidang Administrasi Keuangan & Akuntansi	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Bidang Perpajakan	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Bidang M I S	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Staf	7.5	WBDG	18	1	50 %	202.5
Ruang Sekretaris	7.5	WBDG	2	1	30 %	21
Ruang Tunggu/Tamu	15	DA	10	1	30 %	195
Pantry	6	AS	6	1	30 %	46.8
Toilet Pria	3	NAD	6	1	30 %	11.7
Toilet Wanita	3	NAD	6	1	30 %	11.7
Jumlah						723.9

c. Divisi Teknologi Informasi

Tabel 4.7 Besaran ruang fasilitas divisi teknologi informasi
Sumber: Analisa Pribadi

Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
Ruang Kepala Divisi Teknologi Informasi	12	DA	5	1	40%	84
Ruang Bidang Pengembangan Sistem & Bisnis Aliansi	12	DA	3	1	40%	50.4
Ruang Bidang Operasional & Teknikal Support	12	DA	3	1	40%	50.4
Ruang Bidang Pengendalian & Pengamanan Sistem	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Staf	7.5	WBDG	21	1	50 %	236.25
Ruang Sekretaris	7.5	WBDG	2	1	30 %	21
Ruang Tunggu/Tamu	15	DA	10	1	30 %	195
Pantry	6	AS	6	1	30 %	46.8
Toilet Pria	3	NAD	6	1	30 %	11.7
Toilet Wanita	3	NAD	6	1	30 %	11.7
Jumlah						757.65

d. Divisi Pembiayaan

Tabel 4.8 Besaran ruang fasilitas divisi pembiayaan
Sumber: Analisa Pribadi

Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
Ruang Kepala Divisi Pembiayaan	12	DA	5	1	40 %	84
Ruang Wakil Kepala Divisi Pembiayaan	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Bidang Review Pembiayaan	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Bidang Kebijakan & Legal	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Bidang Pembiayaan Program & Konsumer	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Staf	7.5	WBDG	15	1	50 %	168.75
Ruang Sekretaris	7.5	WBDG	2	1	30 %	21
Ruang Tunggu/Tamu	15	DA	10	1	30 %	195
Pantry	6	AS	6	1	30 %	46.8
Toilet Pria	3	NAD	6	1	30 %	11.7
Toilet Wanita	3	NAD	6	1	30 %	11.7
Jumlah						1,194

e. Divisi Penyelesaian dan Penyelamatan Aset

Tabel 4.9 Besaran ruang fasilitas divisi penyelesaian & penyelamatan aset
Sumber: Analisa Pribadi

Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
Ruang Kepala Divisi Penyelesaian Dan Penyelamatan Aset	12	DA	5	1	40 %	84
Ruang Wakil Kepala Divisi Penyelesaian Dan Penyelamatan Aset	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Bidang Penyelamatan & Penyelesaian Intra	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Bidang Penyelesaian Ekstra & MIS	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Staf	7.5	WBDG	7	1	50 %	78.75
Ruang Sekretaris	7.5	WBDG	2	1	30 %	21
Ruang Tunggu/Tamu	15	DA	10	1	30 %	195

Pantry	6	AS	6	1	30 %	46.8
Toilet Pria	3	NAD	6	1	30 %	11.7
Toilet Wanita	3	NAD	6	1	30 %	11.7
Jumlah						600.15

f. Divis SKAI

Tabel 4.10 Besaran ruang fasilitas divisi skai

Sumber: Analisa Pribadi

Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
Ruang Kepala Divisi S K A I	12	DA	5	1	40 %	84
Ruang Wakil Kepala Divisi S K A I	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Bidang Pengawasan Wilayah I	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Bidang Pengawasan Wilayah II	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Bidang Pengawasan Wilayah III	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Bidang Pengawasan Wilayah IV	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Staf	7.5	WBDG	12	1	50 %	135
Ruang Sekretaris	7.5	WBDG	2	1	30 %	21
Ruang Tunggu/Tamu	15	DA	10	1	30 %	195
Pantry	6	AS	6	1	30 %	46.8
Toilet Pria	3	NAD	6	1	30 %	11.7
Toilet Wanita	3	NAD	6	1	30 %	11.7
Jumlah						757.2

g. Divisi Corporate Secretary

Tabel 4.11 Besaran ruang fasilitas divisi corporate secretary

Sumber: Analisa Pribadi

Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
Ruang Kepala Divisi Corporate Secretary	12	DA	5	1	40 %	84
Ruang Bidang Corporate Communication (Humas)	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Bidang Hukum	12	DA	3	1	40 %	50.4

Ruang Bidang Sekretariat & Kearsipan	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Staf	7.5	WBDG	16	1	50 %	180
Ruang Sekretaris	7.5	WBDG	2	1	30 %	21
Ruang Tunggu/Tamu	15	DA	10	1	30 %	195
Pantry	6	AS	6	1	30 %	46.8
Toilet Pria	3	NAD	6	1	30 %	11.7
Toilet Wanita	3	NAD	6	1	30 %	11.7
Jumlah						701.4

h. Divisi Produk dan Layanan

Tabel 4.12 Besaran ruang fasilitas divisi produk & layanan

Sumber: Analisa Pribadi

Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
Ruang Kepala Divisi Produk & Layanan	12	DA	5	1	40 %	84
Ruang Bidang Produk	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Bidang Promosi	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Bidang Perlindungan & Service	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Staf	7.5	WBDG	7	1	50 %	78.75
Ruang Sekretaris	7.5	WBDG	2	1	30 %	21
Ruang Tunggu/Tamu	15	DA	10	1	30 %	195
Pantry	6	AS	6	1	30 %	46.8
Toilet Pria	3	NAD	6	1	30 %	11.7
Toilet Wanita	3	NAD	6	1	30 %	11.7
Jumlah						600.15

i. Divisi Perencanaan

Tabel 4.13 Besaran ruang fasilitas divisi perencanaan

Sumber: Analisa Pribadi

Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
Ruang Kepala Divisi Perencanaan	12	DA	5	1	40 %	84
Ruang Bidang Perencanaan	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Bidang Riset & Pengembangan	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Staf	7.5	WBDG	5	1	50 %	56.25
Ruang Sekretaris	7.5	WBDG	2	1	30 %	21

Ruang Tunggu/Tamu	15	DA	10	1	30 %	195
Pantry	6	AS	6	1	30 %	46.8
Toilet Pria	3	NAD	6	1	30 %	11.7
Toilet Wanita	3	NAD	6	1	30 %	11.7
Jumlah						527.25

j. Divisi Dana & Treasury

Tabel 4.14 Besaran ruang fasilitas divisi dana & treasury

Sumber: Analisa Pribadi

Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
Ruang Kepala Divisi Treasury Dana & Jasa	12	DA	5	1	40 %	84
Ruang Wakil Kepala Divisi Treasury Dana & Jasa	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Bidang Treasury & Dealing	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Bidang Penghimpunan Dana	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Staf	7.5	WBDG	7	1	50 %	78.75
Ruang Sekretaris	7.5	WBDG	2	1	30 %	21
Ruang Tunggu/Tamu	15	DA	10	1	30 %	195
Pantry	6	AS	6	1	30 %	46.8
Toilet Pria	3	NAD	6	1	30 %	11.7
Toilet Wanita	3	NAD	6	1	30 %	11.7
Jumlah						600.15

k. Divisi Sumber Daya Insani (SDI)

Tabel 4.15 Besaran ruang fasilitas divisi sumber daya insani (SDI)

Sumber: Analisa Pribadi

Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
Ruang Kepala Divisi Sumber Daya Insani	12	DA	5	1	40 %	84
Ruang Bidang Manajemen Kinerja & Reward	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Bidang Pengembangan SDI	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Staf	7.5	WBDG	12	1	50 %	135
Ruang Sekretaris	7.5	WBDG	2	1	30 %	21

Ruang Tunggu/Tamu	15	DA	10	1	30 %	195
Pantry	6	AS	6	1	30 %	46.8
Toilet Pria	3	NAD	6	1	30 %	11.7
Toilet Wanita	3	NAD	6	1	30 %	11.7
Jumlah						606

l. Divisi Risk Manajemen

Tabel 4.16 Besaran ruang fasilitas divisi risk manajemen

Sumber: Analisa Pribadi

Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
Ruang Kepala Divisi Risk Manajemen	12	DA	5	1	40 %	84
Ruang Bidang Identifikasi & Pengukuran Resiko	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Bidang Kebijakan & Pengkajian Resiko	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Bidang Monitoring & Laporan Manajemen Resiko	12	DA	3	1	40 %	50.4
Bidang APU & PPT	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Staf	7.5	WBDG	10	1	50 %	112.5
Ruang Sekretaris	7.5	WBDG	2	1	30 %	21
Ruang Tunggu/Tamu	15	DA	10	1	30 %	195
Pantry	6	AS	6	1	30 %	46.8
Toilet Pria	3	NAD	6	1	30 %	11.7
Toilet Wanita	3	NAD	6	1	30 %	11.7
Jumlah						684.3

m. Divisi Kepatuhan

Tabel 4.17 Besaran ruang fasilitas divisi kepatuhan

Sumber: Analisa Pribadi

Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
Ruang Kepala Divisi Kepatuhan	12	DA	5	1	40 %	84
Ruang Bidang Kepatuhan	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Bidang Kebijakan & Sisdur	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Bidang Monitoring dan Laporan	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Staf	7.5	WBDG	4	1	50 %	45

Ruang Sekretaris	7.5	WBDG	2	1	30 %	21
Ruang Tunggu/Tamu	15	DA	10	1	30 %	195
Pantry	6	AS	6	1	30 %	46.8
Toilet Pria	3	NAD	6	1	30 %	11.7
Toilet Wanita	3	NAD	6	1	30 %	11.7
Jumlah						566.4

n. Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan

Tabel 4.18 Besaran ruang fasilitas lembaga pendidikan & pelatihan
Sumber: Analisa Pribadi

Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
Ruang Kepala Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan	12	DA	5	1	40 %	84
Ruang Bidang Pelatihan Dan Administrasi	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Staf	7.5	WBDG	4	1	50 %	45
Ruang Sekretaris	7.5	WBDG	2	1	30 %	21
Ruang Tunggu/Tamu	15	DA	10	1	30 %	195
Pantry	6	AS	6	1	30 %	46.8
Toilet Pria	3	NAD	6	1	30 %	11.7
Toilet Wanita	3	NAD	6	1	30 %	11.7
Jumlah						465.6

o. Kantor Pelayanan Nasabah (Kantor Cabang)

Tabel 4.19 Besaran ruang fasilitas kantor pelayanan nasabah (kantor cabang)
Sumber: Analisa Pribadi

Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
Ruang Pemimpin Cabang#	12	DA	5	1	40 %	84
Ruang Wakil Pemimpin Cabang#	12	DA	3	1	40 %	50.4
Ruang Auditor Cabang#	12	DA	5	1	40 %	84
Ruang Staf	7.5	WBDG	50	1	50 %	562.5
Ruang Sekretaris#	7.5	WBDG	2	1	30 %	21
Ruang Tunggu/Tamu	15	DA	10	1	30 %	195
Pantry	6	AS	6	1	30 %	46.8
Toilet Pria	3	NAD	6	1	30 %	11.7
Toilet Wanita	3	NAD	6	1	30 %	11.7
Jumlah						1,067

5. Fasilitas Khusus

Tabel 4.20 Besaran ruang fasilitas khusus

Sumber: Analisa Pribadi

Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
Ruang Khazanah#	80	AS		1		80
Ruang Safe Deposit#	50	AS		1		50
Ruang Brankas Pembiayaan#	2.25	DA	4	1	30 %	11.7
Ruang Lorong Khazanah#	1.75	AS	4	1	30 %	9.1
Ruang Transisi Khazanah#	1.75	AS	4	1	30 %	9.1
Ruang Bongkar/Muat Remise#	17	AS	2	1	30 %	44.2
Ruang Hitung Ulang#	2.25	DA	4	1	30 %	11.7
Counter Akunting / Pelayanan nasabah	2.25	DA	4	1	30 %	11.7
Ruang Locker Teller	1.75	AS	20	1	30 %	45.5
Jumlah						273

6. Fasilitas Penunjang

Tabel 4.21 Besaran ruang fasilitas penunjang

Sumber: Analisa Pribadi

Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
Ruang Koperasi Sejahtera Mulia#	12	DA	20	1	30 %	312
Ruang Yayasan#	12	DA	20	3	30 %	312
Ruang Manajemen Pengelola Gedung	12	DA	20	1	30 %	312
Ruang Serikat Pekerja#	12	DA	20	1	30 %	312
Ruang K3 dan P3K#	7.5	AS	10	1	30 %	97.5
Ruang Hiburan / Entertainment#	2.32	AS	30	1	30 %	45.24
Ruang Laktasi/Menyusui#	0.9	AS	5	1	30 %	5.85
Ruang Penitipan Bayi#	0.9	AS	5	1	30 %	5.85
Roof Terrace	2.75	AS	50	1	30 %	178.75
Ruang Olahraga	2.25	DA	20	2	40 %	63
Jumlah						1,644

7. Fasilitas Servis

Tabel 4.22 Besaran ruang fasilitas servis
Sumber: Analisa Pribadi

Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
Ruang Building Maintenance	9	AS	5	1	30 %	58.5
Ruang Security#	1	TS	5	1	30 %	6.5
Ruang Sopir#	1	AS	5	1	30 %	6.5
Ruang Office Boy#	0.7	DA	20	1	30 %	18.2
Ruang Janitor#	3	DA	10	2	30 %	39
Gudang	12	DA	5	1	30 %	78
Ruang CCTV#	1	DA	3	1	30 %	3.3
Ruang Server#	1	DA	3	1	30 %	3.3
Ruang Panel Listrik dan PABX#	32	TS	3	1	30 %	124.8
Ruang Generator Set#	20	SBT	2	1	30 %	52
Ruang Pompa#	15	TS	2	1	30 %	39
Ruang Ground Tank#	6	DA	2	1	30 %	15.6
Ruang Chiller#	7.35	SBT	2	1	30 %	19.11
Ruang AHU (Air Handling Unit)#	45	AS	6	1	30 %	351
Ruang Water Treatment	6	AS	2	1	30 %	15.6
Jumlah						830.41

8. Kebutuhan Lahan Parkir

Berdasarkan data dari pihak PT. Bank Aceh Syariah yang di unggah pada halaman web IAI (Ikatan Arsitek Indonesia) untuk data sayembara, kebutuhan lahan parkir bagi masing-masing pengguna dan jenis kendaraan di gedung Bank Aceh sebagai berikut :

- Kendaraan dinas VIP : 20 mobil
- Kendaraan dinas Pimpinan : 20 mobil
- Kendaraan remise : 2 mobil
- Kendaraan tamu/nasabah bank
 - Kendaraan Roda Empat : 50 mobil
 - Kendaraan Roda Dua : 100 motor
- Kendaraan pegawai bank

- Kendaraan Roda Empat : 200 Mobil
- Kendaraan Roda Dua : 150 Motor
- Parkiri Sepeda : 50 Sepeda

Tabel 4.23 Besaran ruang fasilitas parkir
Sumber: Analisa Pribadi

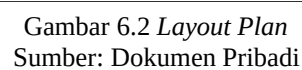
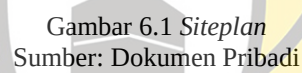
Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
Parkir Mobil VIP	12.5	DA	20	1	30 %	325
Parkir Mobil Pimpinan	12.5	DA	20	1	30 %	325
Parkir Remise	17	AS	2	1	30 %	44.2
Parkir Mobil Nasabah	12.5	DA	50	1	30 %	812.5
Parkir Motor Nasabah	1.875	DA	100	1	30 %	243.75
Parkir Mobil Karyawan	12.5	DA	200	1	30 %	3.250
Parkir Motor Karyawan	1.875	DA	150	1	30 %	365.625
Parkir Sepeda	1.14	DA	50	1	30 %	74.1
Jumlah						2,193

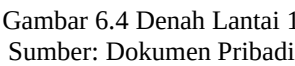
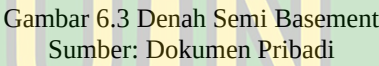
4.3.7 Rekapilasi Besaran ruang

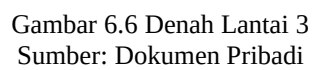
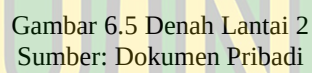
Tabel 4.24 Rekapitulasi besaran ruang
Sumber: Analisa Pribadi

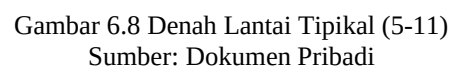
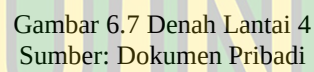
No	Fasilitas	Ruang (m2)
1	Fasilitas Publik	3,543
2	Fasilitas Dewan Redaksi	1,735
3	Fasilitas Dewan Komisaris	930.3
4	Fasilitas Divisi	10,541
5	Fasilitas Khusus	273
6	Fasilitas Penunjang	1,644
7	Fasilitas Servis	830.41
8	Fasilitas Parkir	2,193
Total		21,689

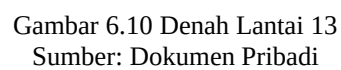
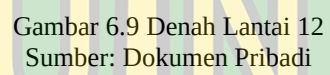
6.1 Gambar Arsitektur

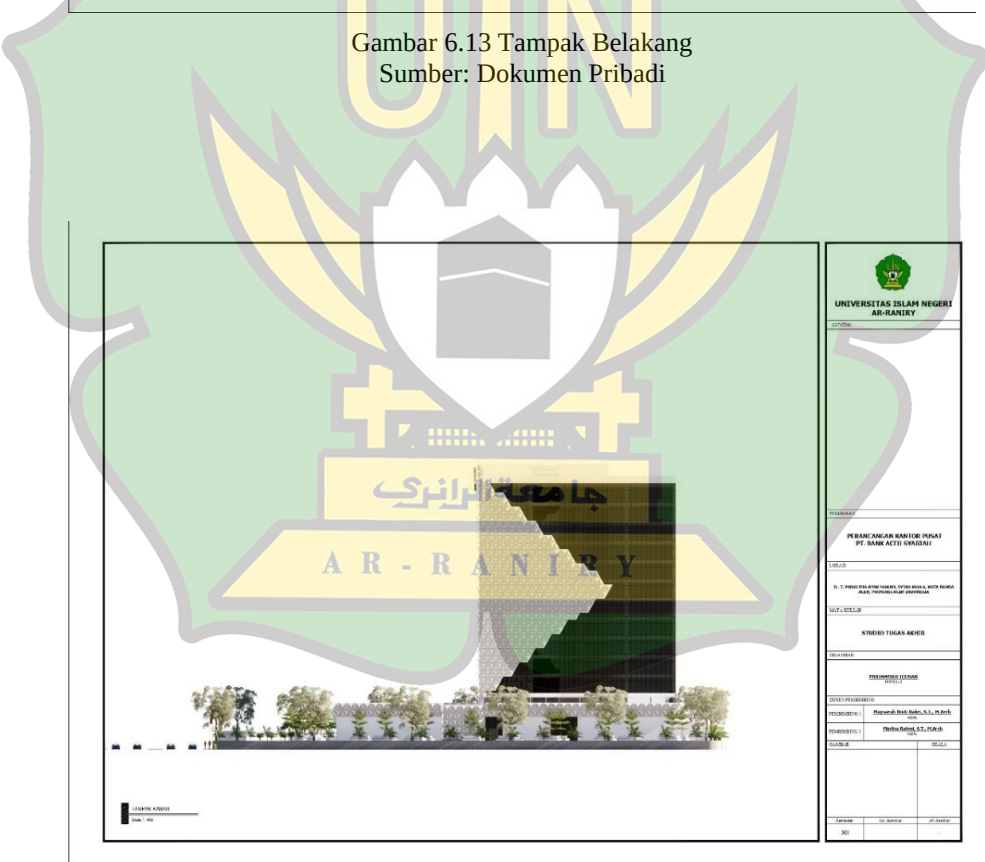




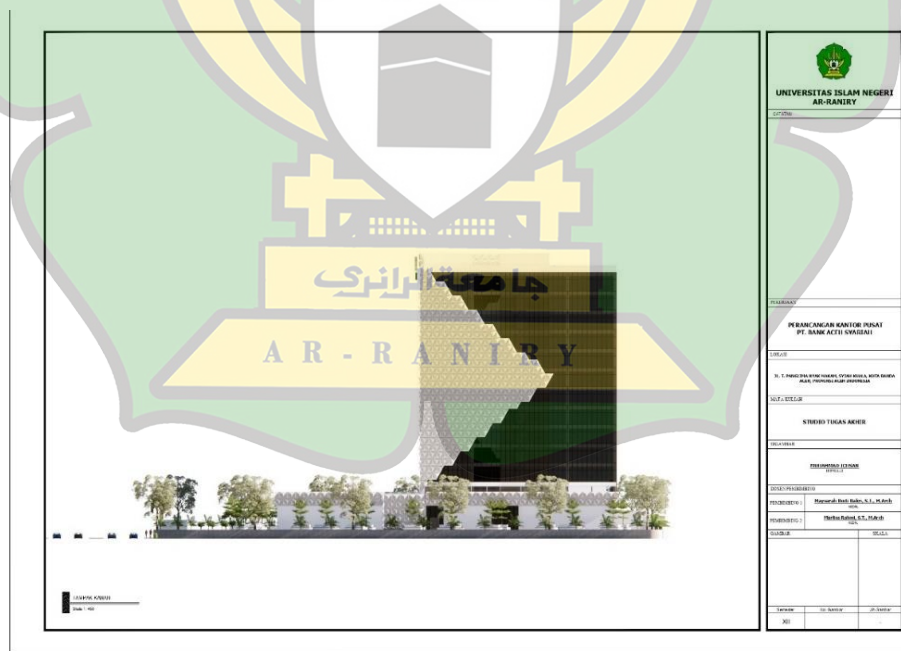




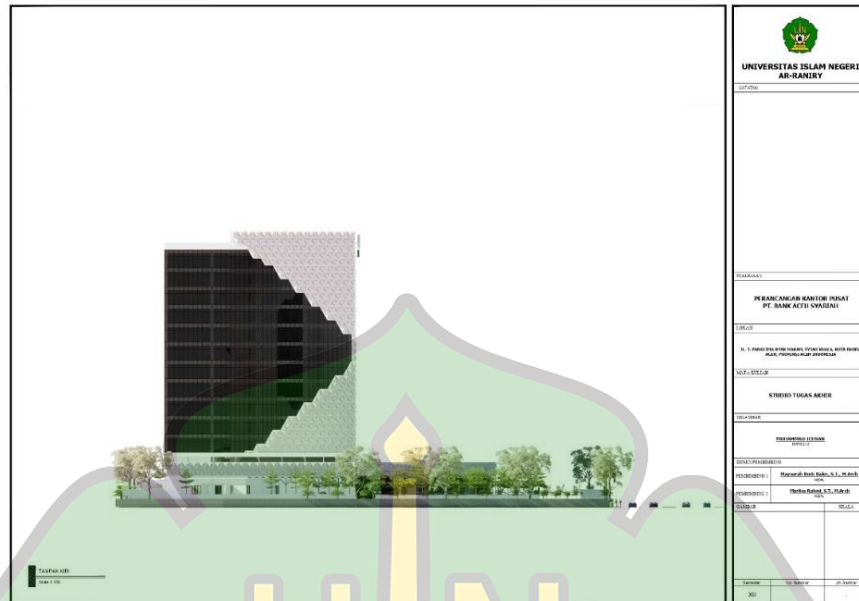




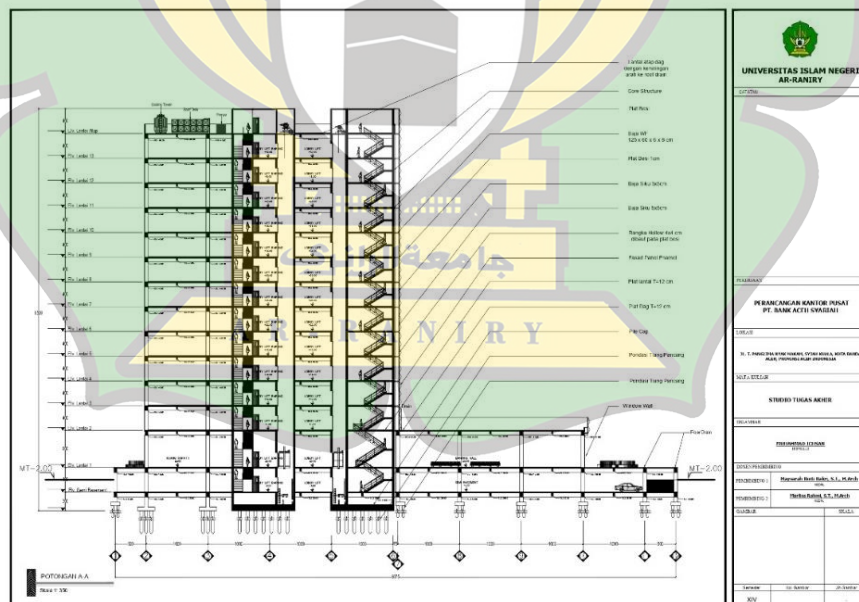
Gambar 6.13 Tampak Belakang
Sumber: Dokumen Pribadi



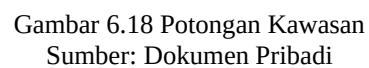
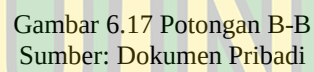
Gambar 6.14 Tampak Kanan
Sumber: Dokumen Pribadi

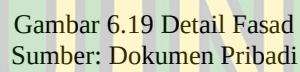


Gambar 6.15 Tampak Kiri
Sumber: Dokumen Pribadi

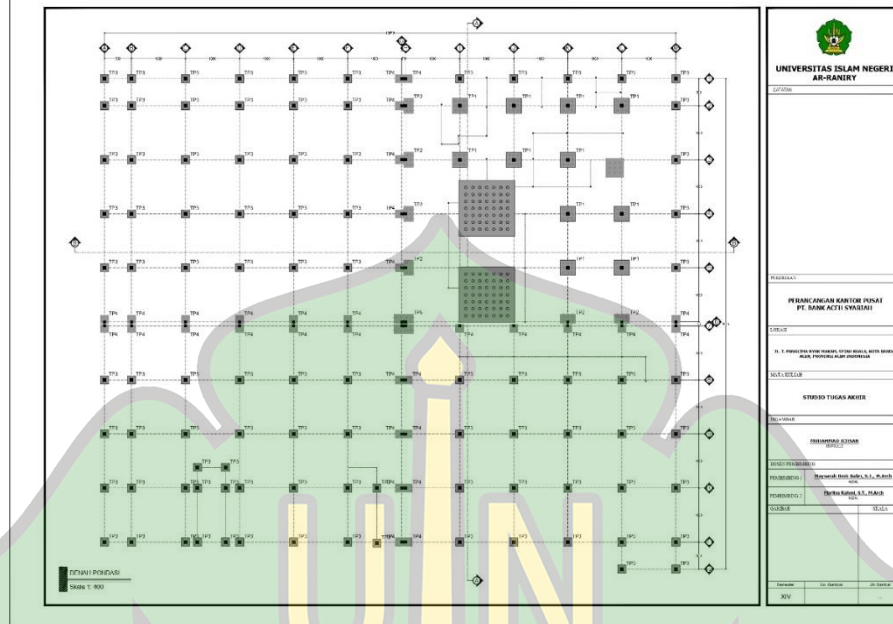


Gambar 6.16 Potongan A-A
Sumber: Dokumen Pribadi

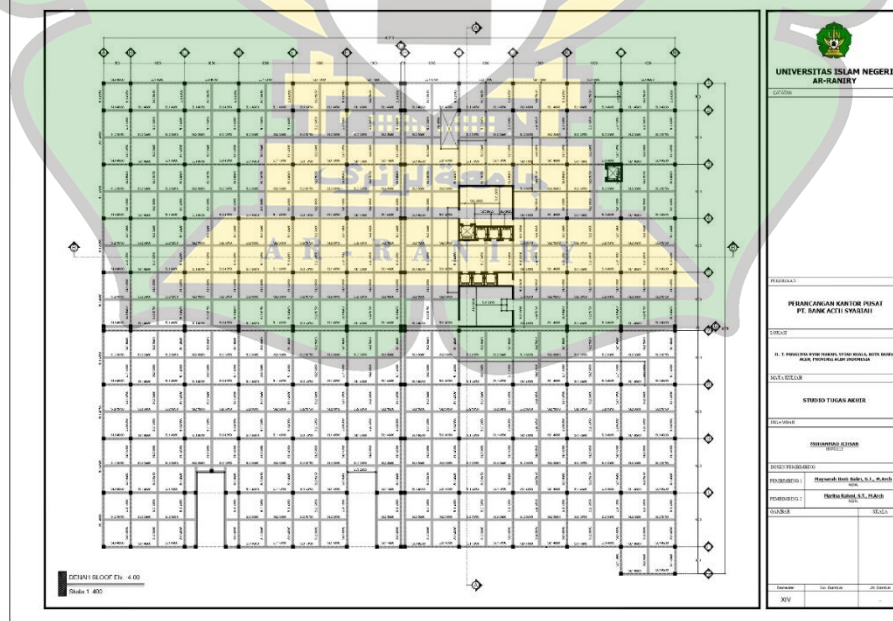




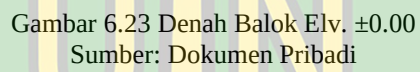
6.2 Gambar Struktur

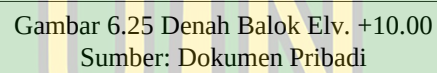


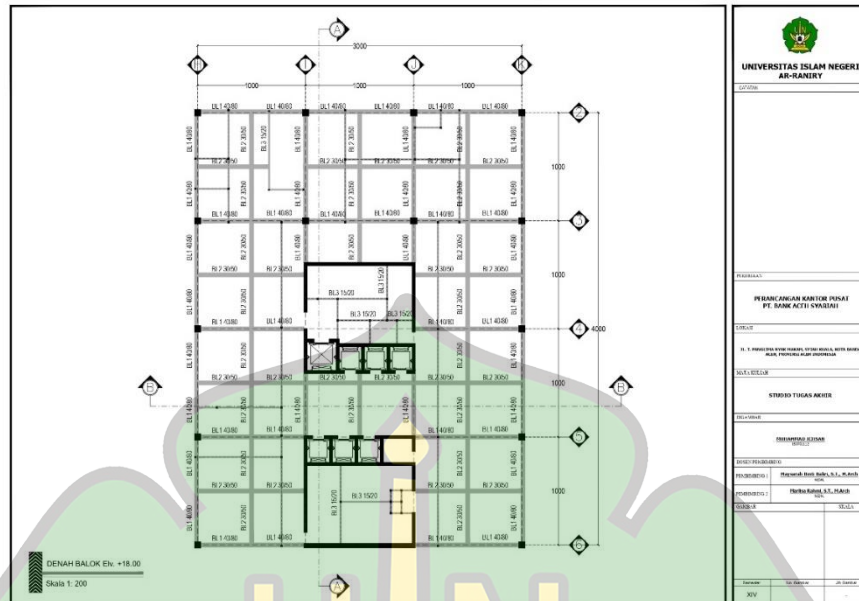
Gambar 6.21 Denah Pondasi
Sumber: Dokumen Pribadi



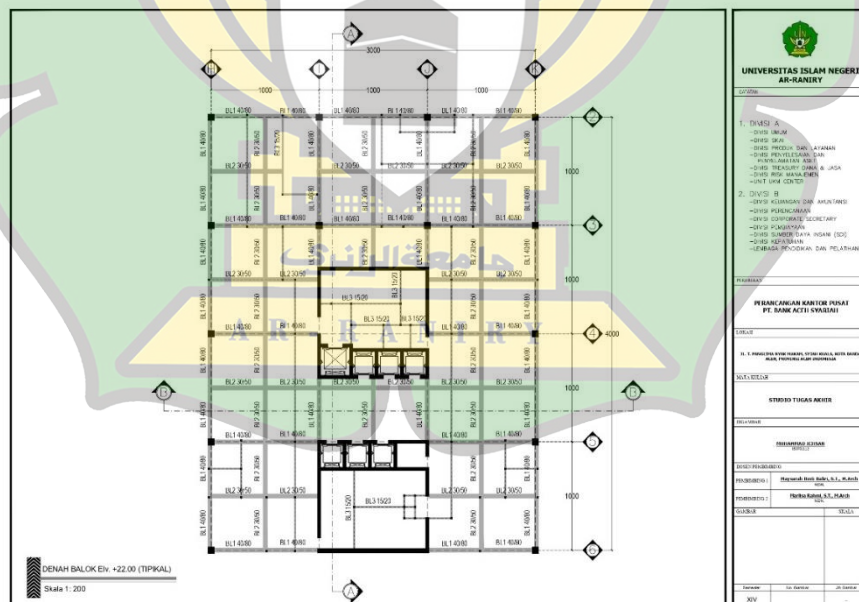
Gambar 6.22 Denah Sloof Elv. -4.00
Sumber: Dokumen Pribadi



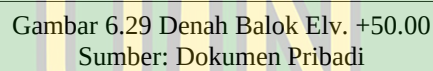


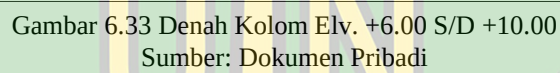


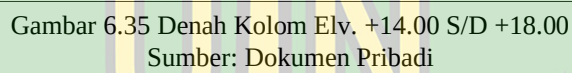
Gambar 6.27 Denah Balok Elv. +18.00
Sumber: Dokumen Pribadi

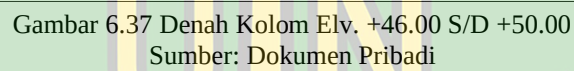


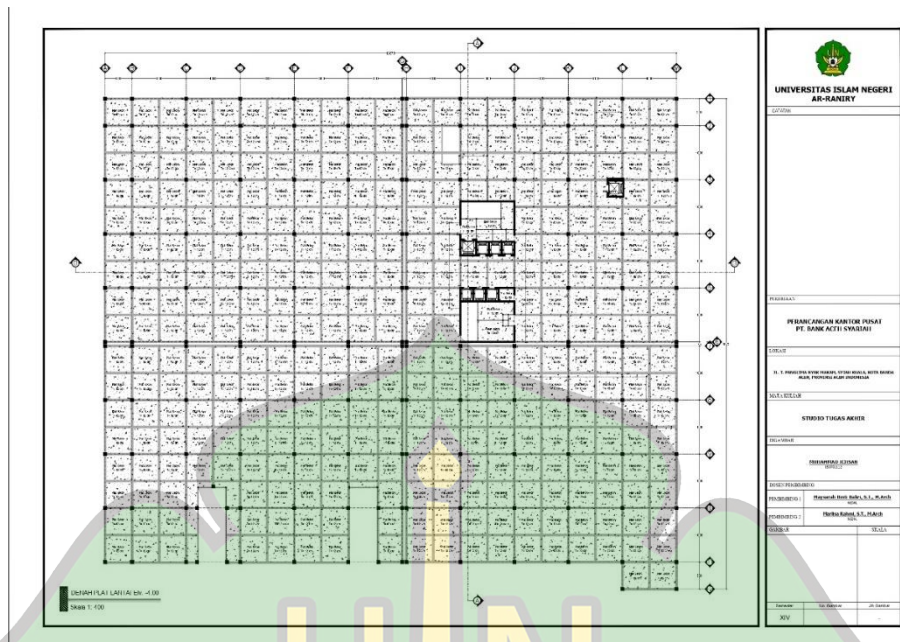
Gambar 6.28 Denah Balok Elv. +22.00 (Tipikal)
Sumber: Dokumen Pribadi





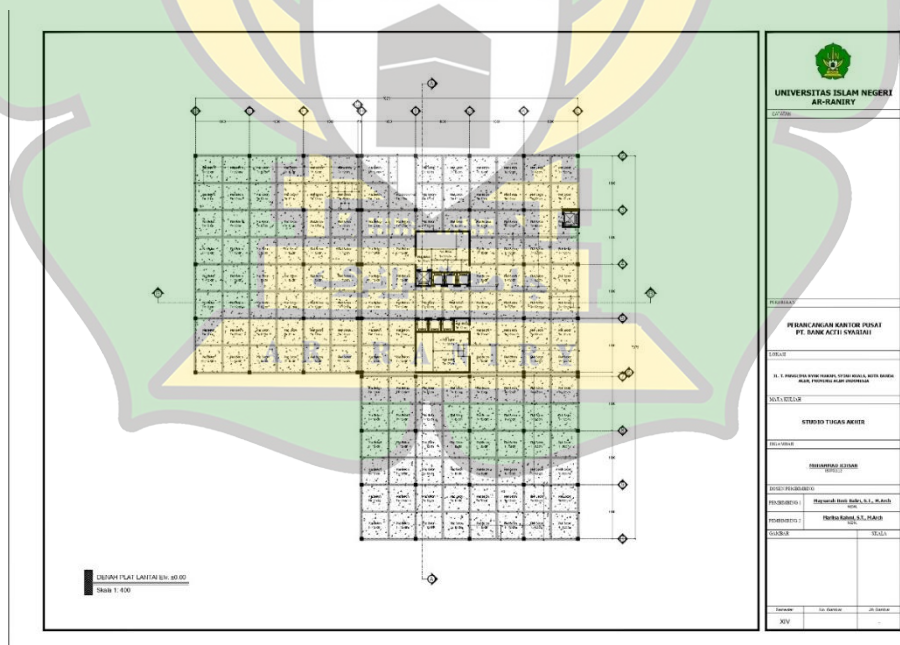






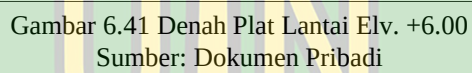
Gambar 6.39 Denah Plat Lantai Elv. -4.00
Sumber: Dokumen Pribadi

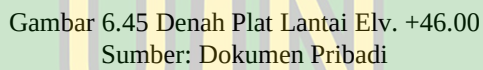
Sumber: Dokumen Pribadi



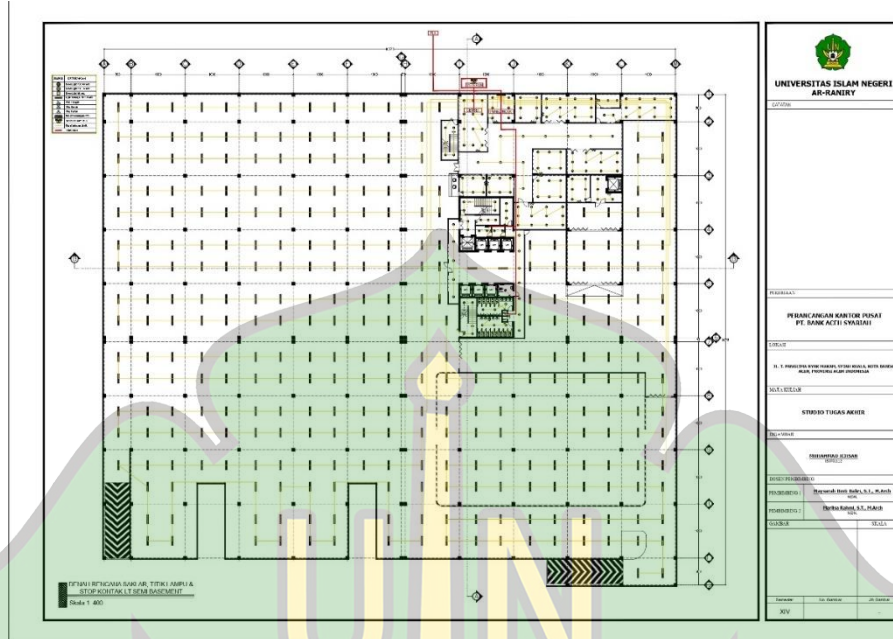
Gambar 6.40 Denah Plat Lantai Elv. ± 0.00
Sumber: Dokumen Pribadi

Sumber: Dokumen Pribadi

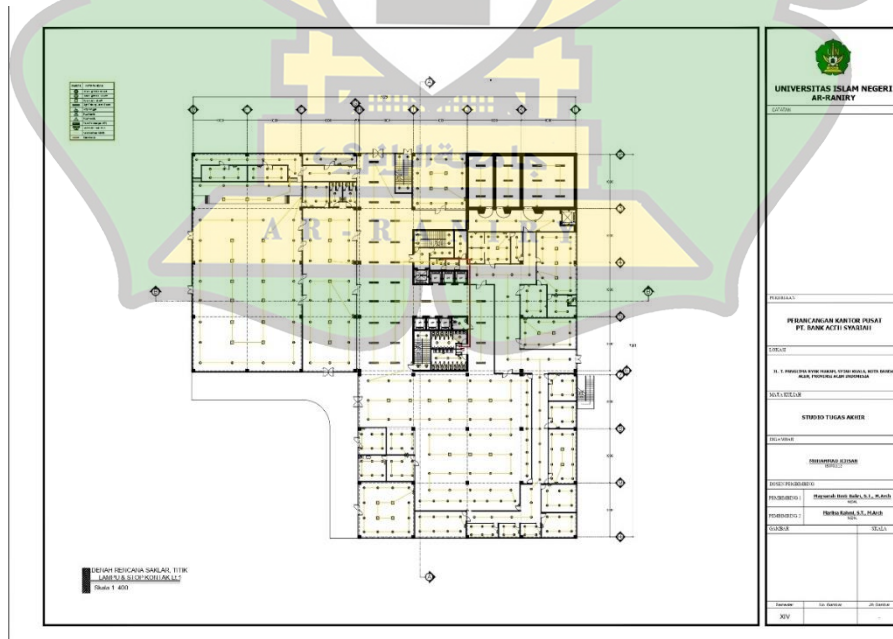




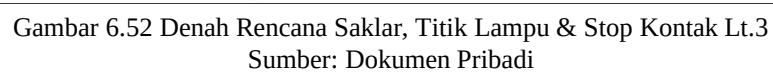
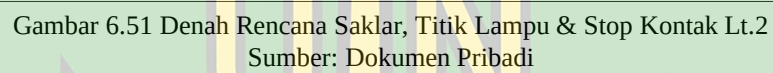
6.3 Gambar MEP

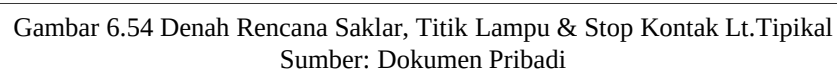
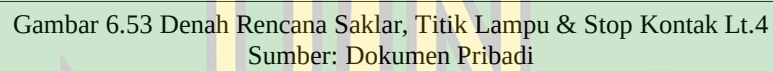


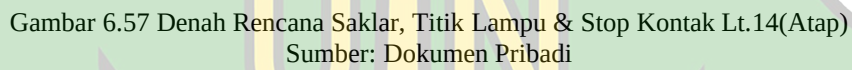
Gambar 6.49 Denah Rencana Saklar, Titik Lampu & Stop Kontak Lt Semi Basement
Sumber: Dokumen Pribadi

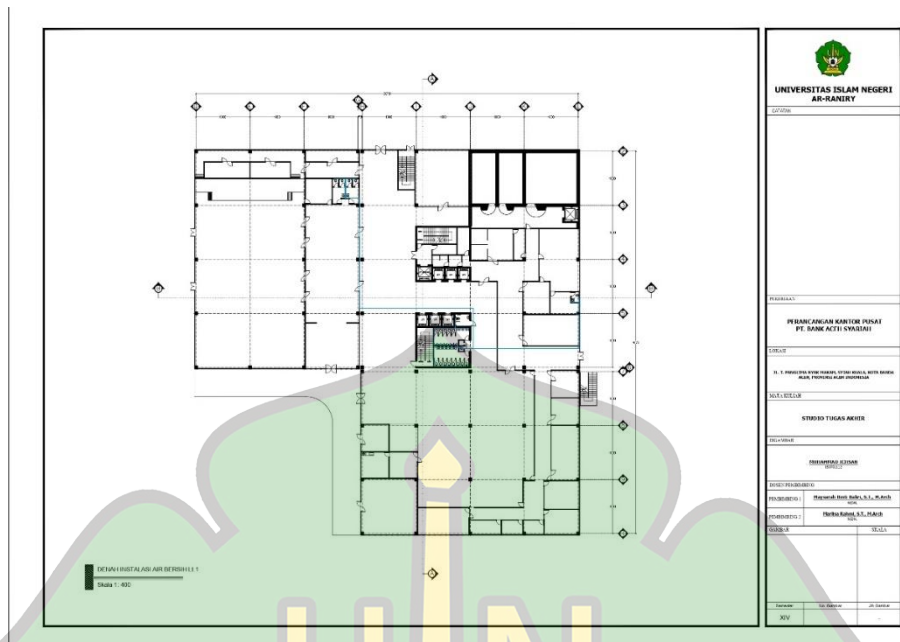


Gambar 6.50 Denah Rencana Saklar, Titik Lampu & Stop Kontak Lt.1
Sumber: Dokumen Pribadi

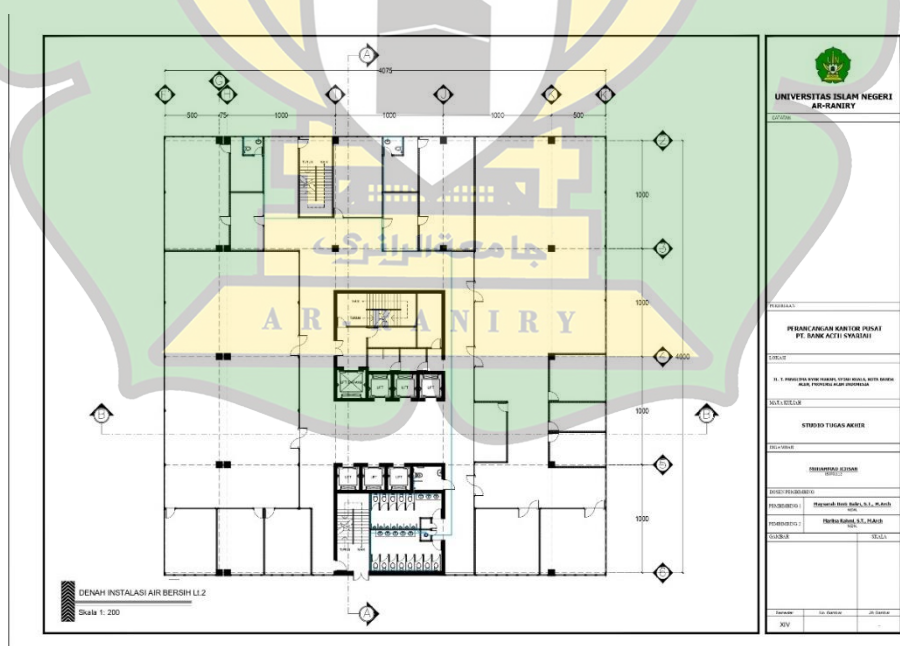






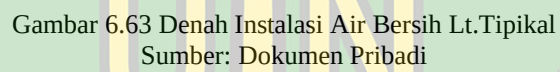


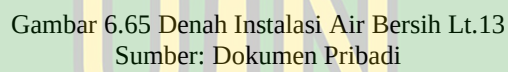
Gambar 6.59 Denah Instalasi Air Bersih Lt.1
Sumber: Dokumen Pribadi

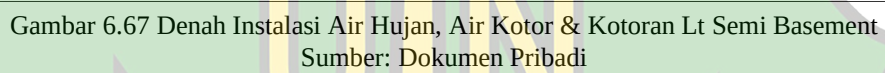


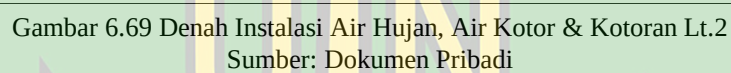
Gambar 6.60 Denah Instalasi Air Bersih Lt.2
Sumber: Dokumen Pribadi

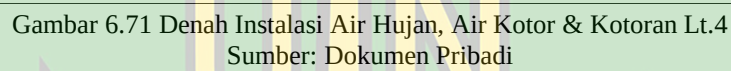






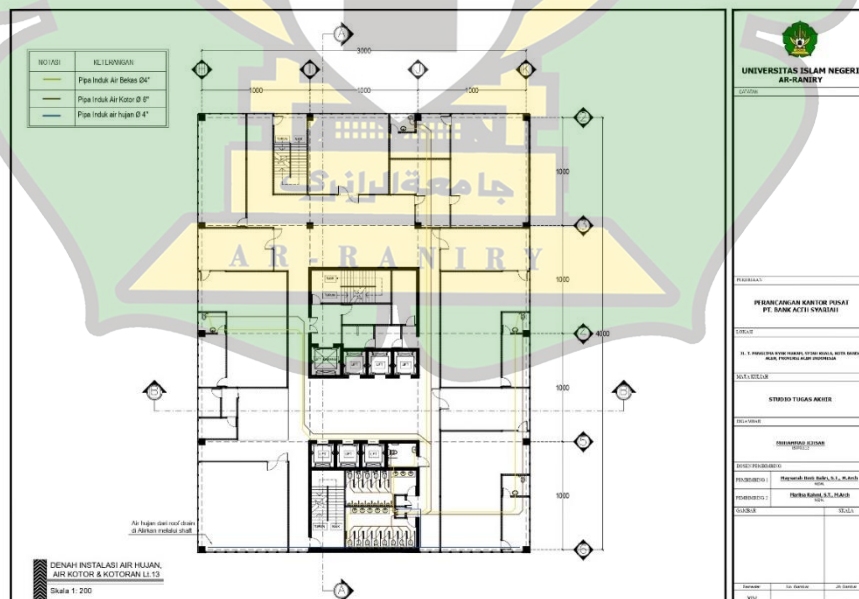




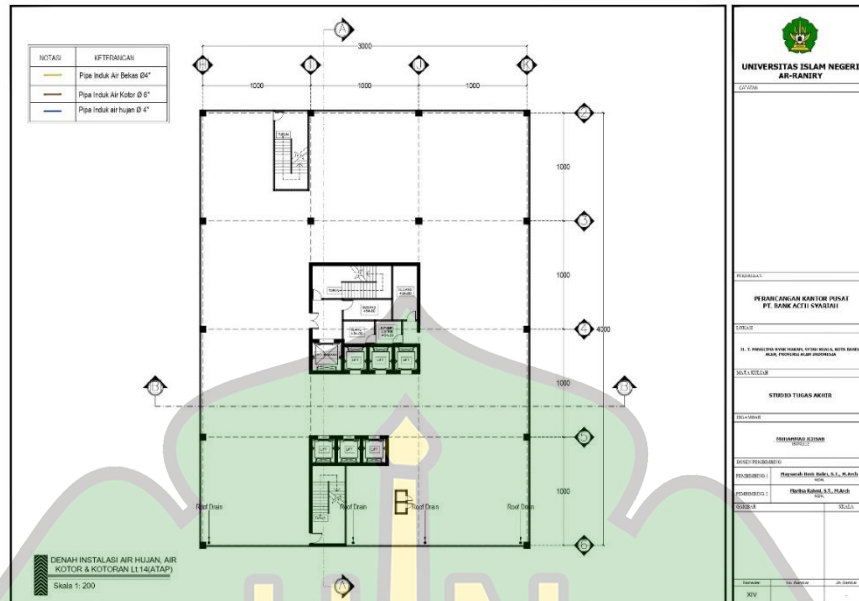




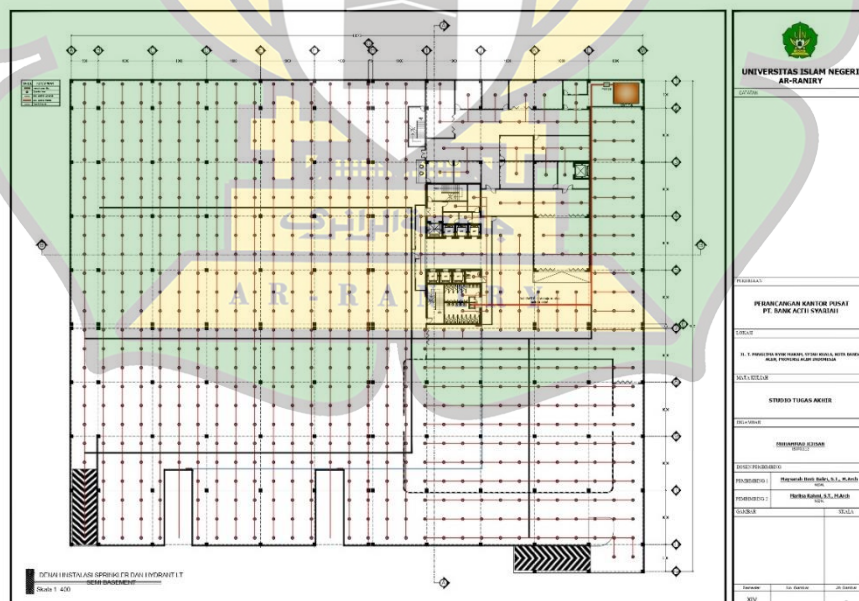
Gambar 6.73 Denah Instalasi Air Hujan, Air Kotor & Kotoran Lt.12
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 6.74 Denah Instalasi Air Hujan, Air Kotor & Kotoran Lt.13
Sumber: Dokumen Pribadi



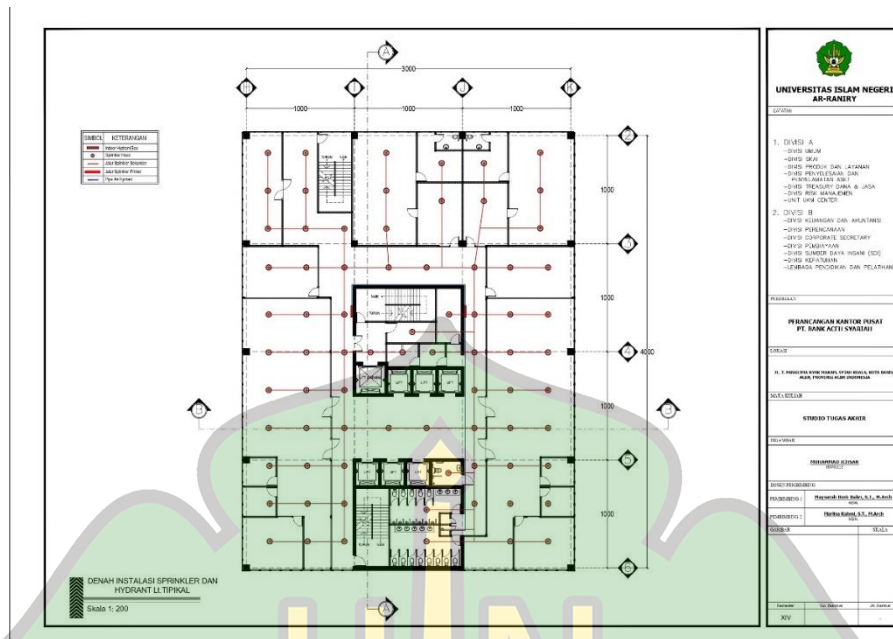
Gambar 6.75 Denah Instalasi Air Hujan, Air Kotor & Kotoran Lt.14(Atap)
Sumber: Dokumen Pribadi



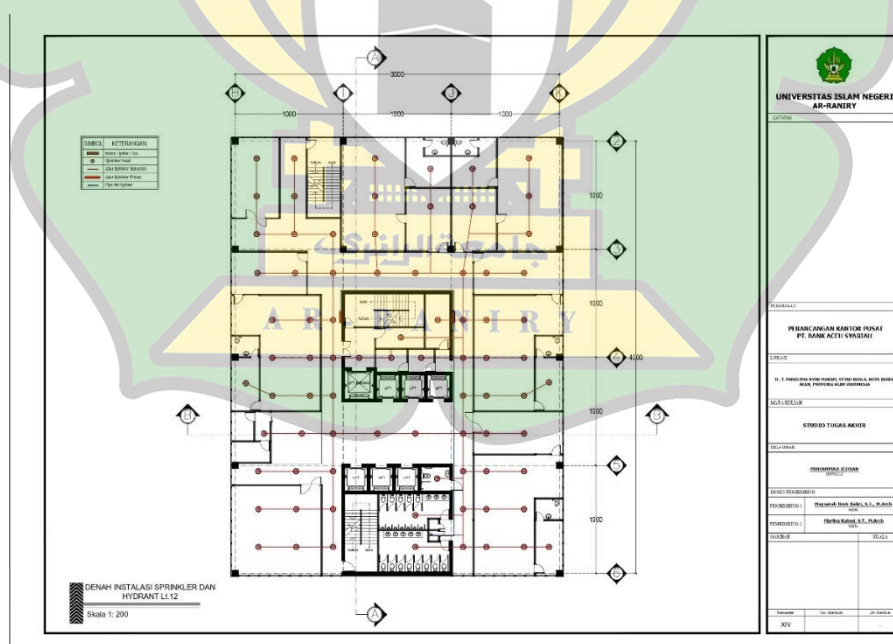
Gambar 6.76 Denah Instalasi Sprinkler Dan Hydrant Lt Semi Basement
Sumber: Dokumen Pribadi



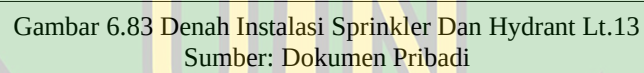


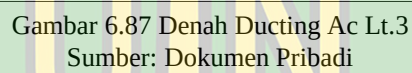


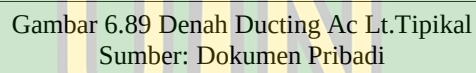
Gambar 6.81 Denah Instalasi Sprinkler Dan Hydrant Lt. Tipikal
 Sumber: Dokumen Pribadi

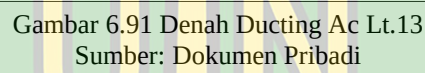


Gambar 6.82 Denah Instalasi Sprinkler Dan Hydrant Lt.12
 Sumber: Dokumen Pribadi

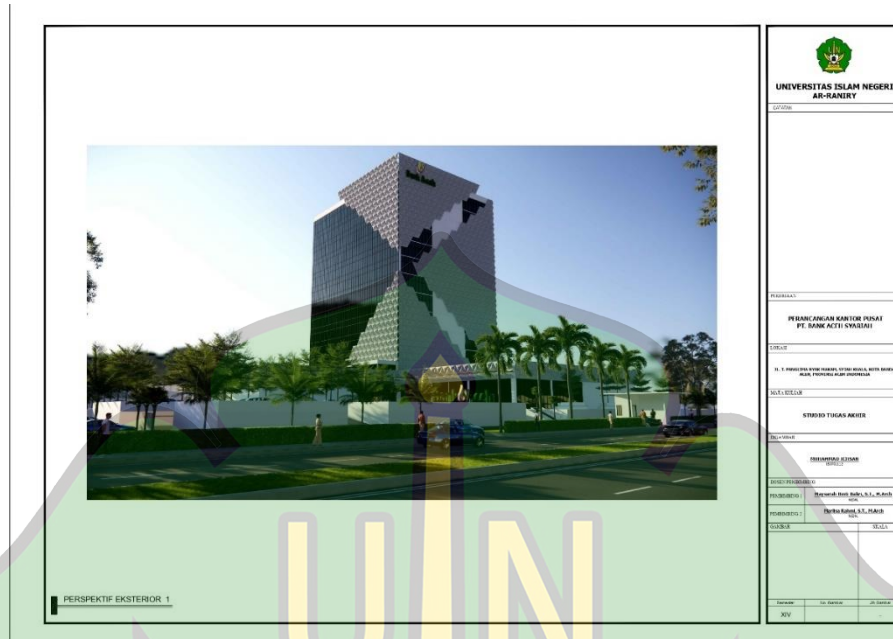








6.4 Perspektif Eksterior



Gambar 6.93 Perspektif Eksterior 1
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 6.94 Perspektif Eksterior 2
Sumber: Dokumen Pribadi



PERSPEKTIF EKSTERIOR 3

 PERSPEKTIF EKSTERIOR 4

6.5 Perspektif Interior



Gambar 6.97 Interior Banking Hall
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 6.98 Interior Banking Hall
Sumber: Dokumen Pribadi

